

Situation Report

Penyakit Infeksi Emerging dan Potensial KLB/Wabah

Minggu ke-9 Tahun 2026

Direktorat Jenderal Penanggulangan Penyakit

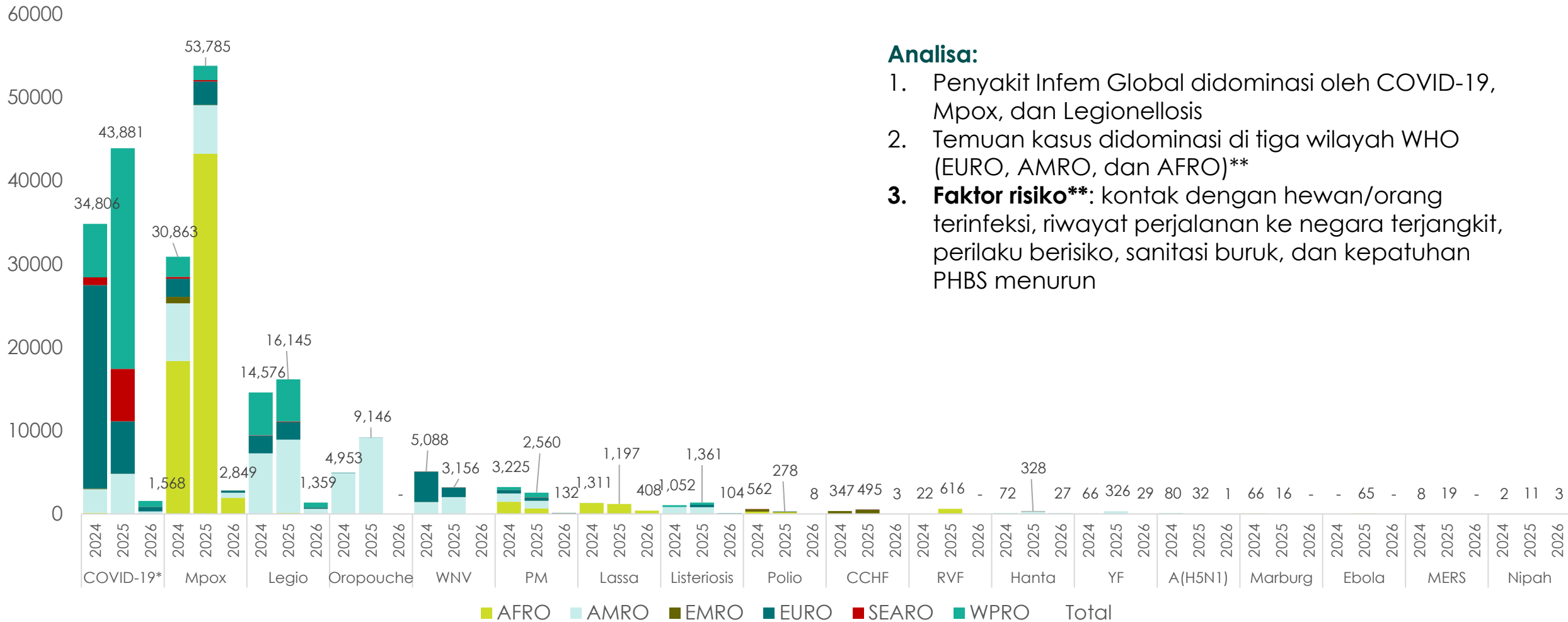
*Ministry of Health
Republic of Indonesia*

Outline Situation Report

- **Situasi Global Penyakit Infeksi Emerging**
- **Situasi Penyakit Nasional**
 - Situasi Penyakit Emerging
 - Situasi Suspek/Sindrom Penyakit Potensial KLB
 - Situasi KLB Penyakit
- **Notifikasi IHR**
- **Respon Terhadap Penyakit Potensial KLB dan Wabah**
- **Fokus Minggu ini**

Data per tanggal 7 Maret 2026

Perkembangan Penyakit Infeksi Emerging Global Tahun 2024-2026 (M8)



Analisa:

1. Penyakit Infem Global didominasi oleh COVID-19, Mpox, dan Legionellosis
2. Temuan kasus didominasi di tiga wilayah WHO (EURO, AMRO, dan AFRO)**
3. **Faktor risiko**:** kontak dengan hewan/orang terinfeksi, riwayat perjalanan ke negara terjangkit, perilaku berisiko, sanitasi buruk, dan kepatuhan PHBS menurun

Keterangan:

- WNV: West Nile Virus/Penyakit virus West Nile
- PM: Penyakit Meningokokus
- CCHF: Crimean Congo Haemorrhagic Fever
- YF: Yellow Fever/Demam Kuning
- RVF: Rift Valley Fever/Demam Rift Valley

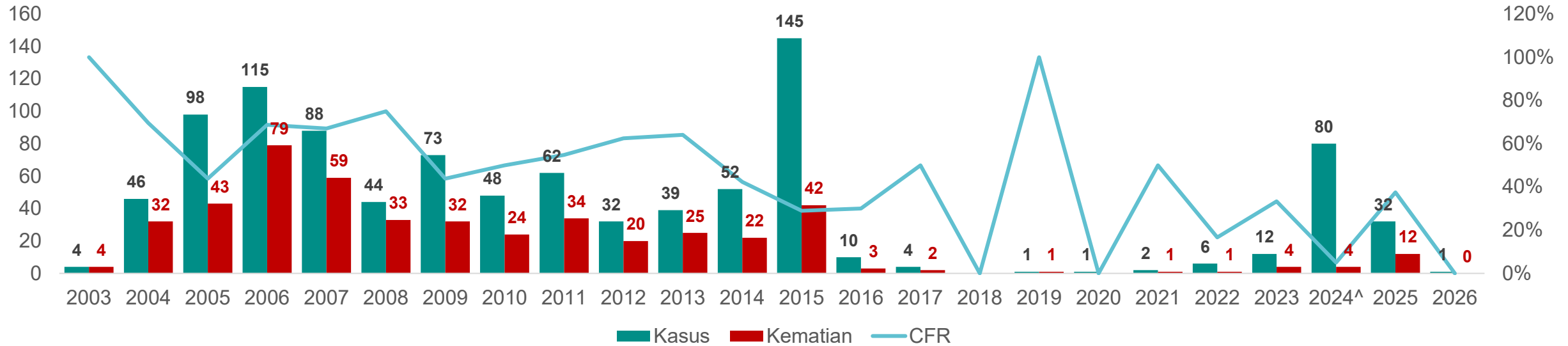
*data dalam ratusan

** menyesuaikan dengan masing-masing penyakit

SITUASI *HIGHLY PATHOGENIC AVIAN INFLUENZA* (HPAI)

H5N1

Tren Kasus dan Kematian A(H5N1) Tahun 2003 – 2026 (M8)



^: termasuk kasus H5 di Amerika Serikat yang kontak dengan hewan terinfeksi H5N1

Situasi Global

- **Tidak ada penambahan konfirmasi minggu ini**
- Tahun 2026 (M8) : 1 konfirmasi tanpa kematian.
- Tahun 2025 : 32 konfirmasi dan 12 kematian dari 8 negara (CFR: 37,5%)
- **Faktor risiko:** Kontak dengan unggas/burung liar/hewan ternak

Situasi Indonesia

- **Tahun 2018 – 2026 (M8): tidak ada konfirmasi A(H5N1)**
- Tahun 2005-2017: 200 konfirmasi dan 168 kematian (CFR: 84%)

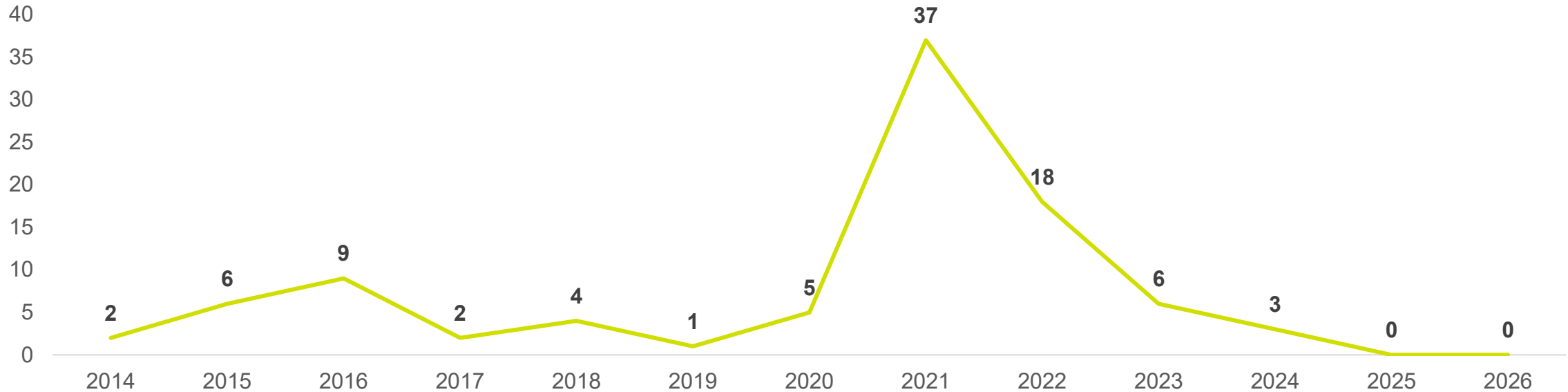
Upaya yang Dilakukan

1. Pemantauan pelaku perjalanan dan lalu lintas ternak/unggas dari negara terjangkit
2. Pemantauan melalui SKDR, FluID, FluNet
3. Pedoman dan SE Kewaspadaan Flu Burung
4. Deteksi dini melalui surveilans sentinel PIE dan ILI-SARI dengan pendekatan *One Health*
5. Penilaian risiko berkala di tingkat Kab/Kota

SITUASI *HIGHLY PATHOGENIC AVIAN INFLUENZA* (HPAI)

H5N6

Perkembangan Kasus A(H5N6) Tahun 2014-2026 (M8)



Situasi Global

- **Tidak ada penambahan konfirmasi minggu ini**
- Total 2014-2026 (M8): 92 konfirmasi di Cina dan 1 konfirmasi di Laos
- **Faktor risiko:** kontak dengan unggas

Situasi Indonesia

Belum pernah dilaporkan kasus A(H5N6) di Indonesia

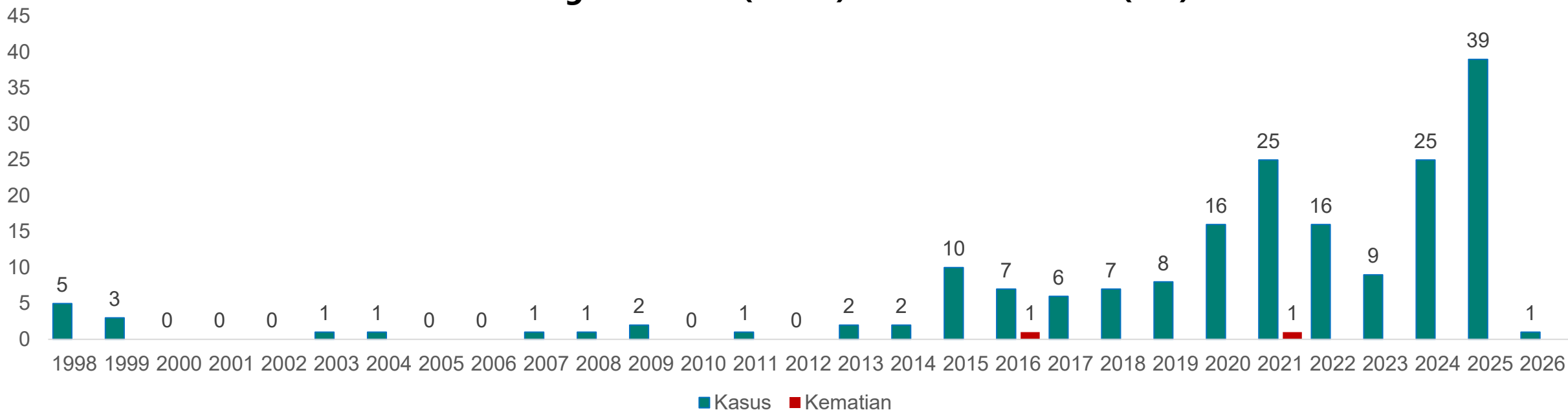
Rekomendasi Penanggulangan

1. Pemantauan pelaku perjalanan dan lalu lintas ternak/unggas dari negara terjangkit
2. Pemantauan situasi global dan nasional
3. Deteksi dini melalui surveilans kasus dengan pendekatan *One Health*
4. Penilaian risiko berkala

SITUASI *LOW PATHOGENIC AVIAN INFLUENZA* (LPAI)

H9N2

Perkembangan Kasus A(H9N2) Tahun 1998-2026 (M8)



Situasi Global

- **Tidak ada penambahan konfirmasi minggu ini**
- Tahun 2025-2026 (M8): 40 konfirmasi di Cina
- **Faktor risiko:** Kontak dengan unggas

Situasi Indonesia

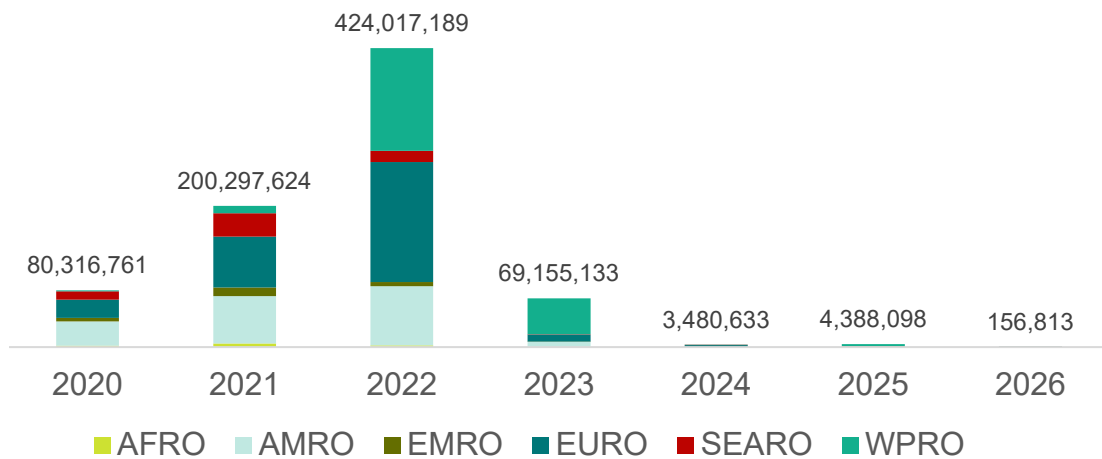
Belum pernah dilaporkan kasus A(H9N2) di Indonesia

Rekomendasi Penanggulangan

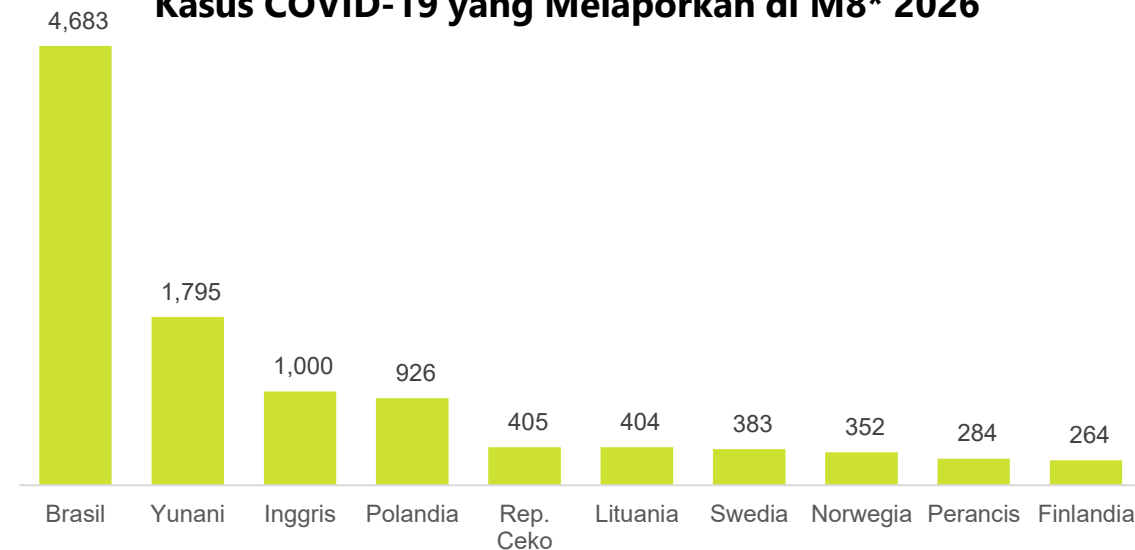
1. Pemantauan pelaku perjalanan dan lalu lintas ternak/unggas dari negara terjangkau
2. Pemantauan situasi global dan nasional
3. Deteksi dini melalui surveilans kasus dengan pendekatan *One Health*
4. Penilaian risiko berkala

SITUASI COVID-19

Tren COVID-19 di Dunia Berdasarkan Wilayah Regional WHO 2020 – 2026 (M8)*



10 Negara dengan Penambahan Terbanyak Kasus COVID-19 yang Melaporkan di M8* 2026



Situasi Global

- **Penambahan di M6 – M8 2026 : +12.225 konfirmasi dan +268 kematian**
- Tiga negara penambahan terbanyak: Brasil, Yunani, dan Inggris
- Tiga negara penambahan terbanyak di ASEAN dan sekitarnya: Thailand, Korea Selatan, dan Indonesia
- Tahun 2026 (M8): 156.813 konfirmasi
- *Variants of Interest* (VOIs): JN.1 (2 Des 2024)
- *Variants Under Monitoring* (VUMs): KP.3.1.1, LP.8.1, NB.1.8.1, XFG, BA.3.2 (5 Des 2025)
- **Faktor risiko:** transmisi lokal

Situasi Indonesia

- **Penambahan di M8: +9 konfirmasi di 6 kab/kota**
- Kab/Kota dengan penambahan terbanyak: Kota Denpasar, Bali
- Tahun 2026 (M8): 70 konfirmasi dan 0 kematian
- Situasi COVID-19 Indonesia selengkapnya dapat diakses pada <https://surkarkes.kemkes.go.id/ringkasan-kasus/home>

Rekomendasi Penanggulangan

1. Pemantauan situasi global
2. Deteksi dini melalui surveilans ILI-SARI, genomik, dan lingkungan dengan pendekatan *One Health*
3. Komunikasi risiko penerapan PHBS
4. Vaksinasi COVID-19 pada kelompok berisiko
5. Penyusunan dokumen rencana kesiapsiagaan patogen pernapasan
6. Penilaian risiko berkala

*: Data diakses

Sumber dari [WHO](#), [ABVC](#), [MoH Thailand](#), [MoH Singapura](#), [MoH Malaysia](#), [CDC China](#), [MoH Korsel](#), [MoH Jepang](#), [CHP Hong Kong](#), [Gov of Bangladesh](#), [WPRO](#).

SITUASI MERS GLOBAL

Situasi Global



2.635

Kasus terkonfirmasi



962

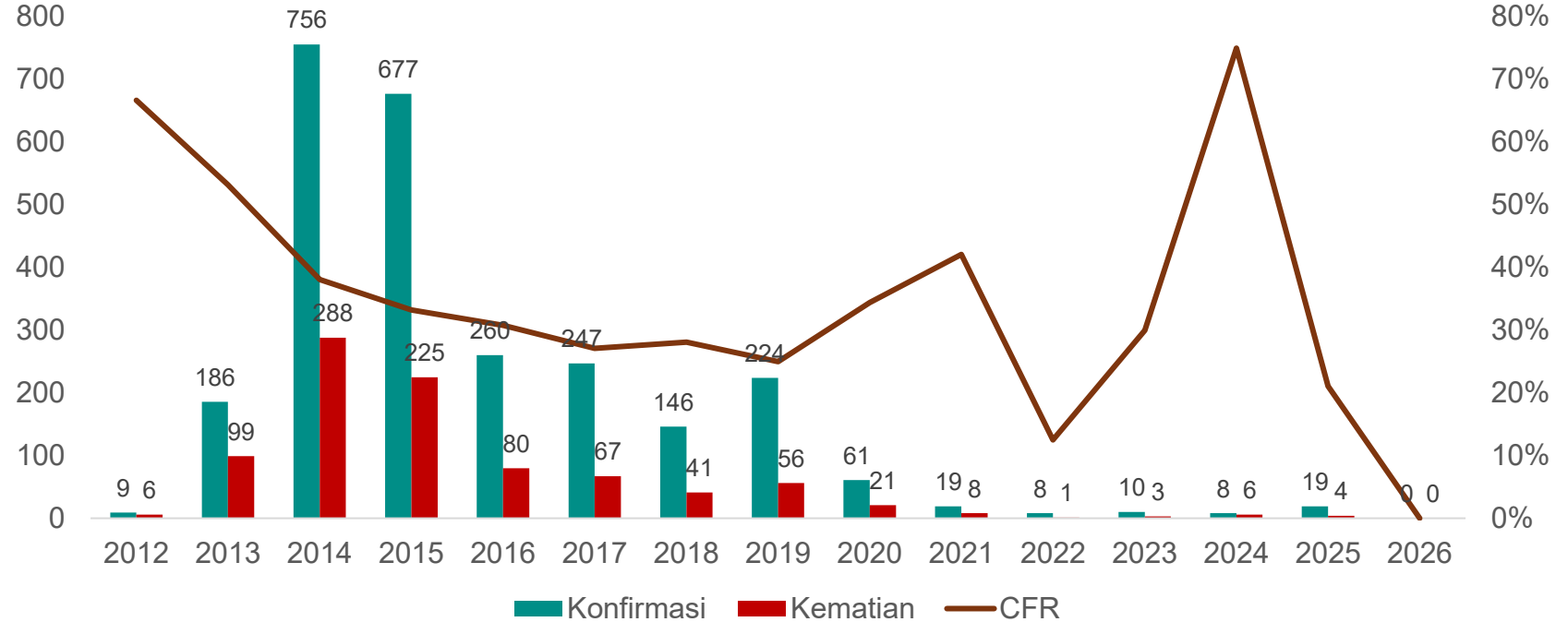
Kematian



27

Negara Melaporan Kasus Konfirmasi

Tren Kasus MERS di Dunia Tahun 2012-2026 (M8)



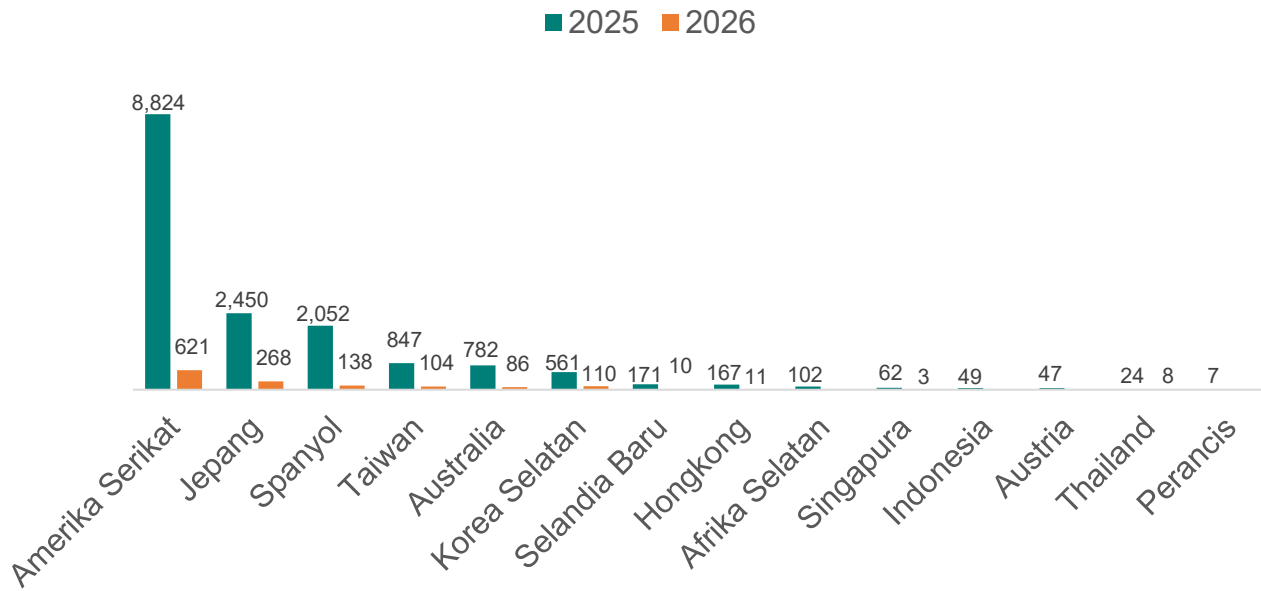
- **Tidak ada penambahan konfirmasi minggu ini**
- Tahun 2025-2026 (M8): 19 konfirmasi dan 4 kematian di Arab Saudi dan Perancis (CFR: 21%)
- Sebagian besar kasus 2012-2025 dari Arab Saudi (2.224 konfirmasi dan 867 kematian (CFR: 39%)).
- **Faktor Risiko:**
 - Riwayat perjalanan dari wilayah Timur Tengah
 - Kontak langsung/tidak langsung dengan unta dromedari

Rekomendasi Penanggulangan

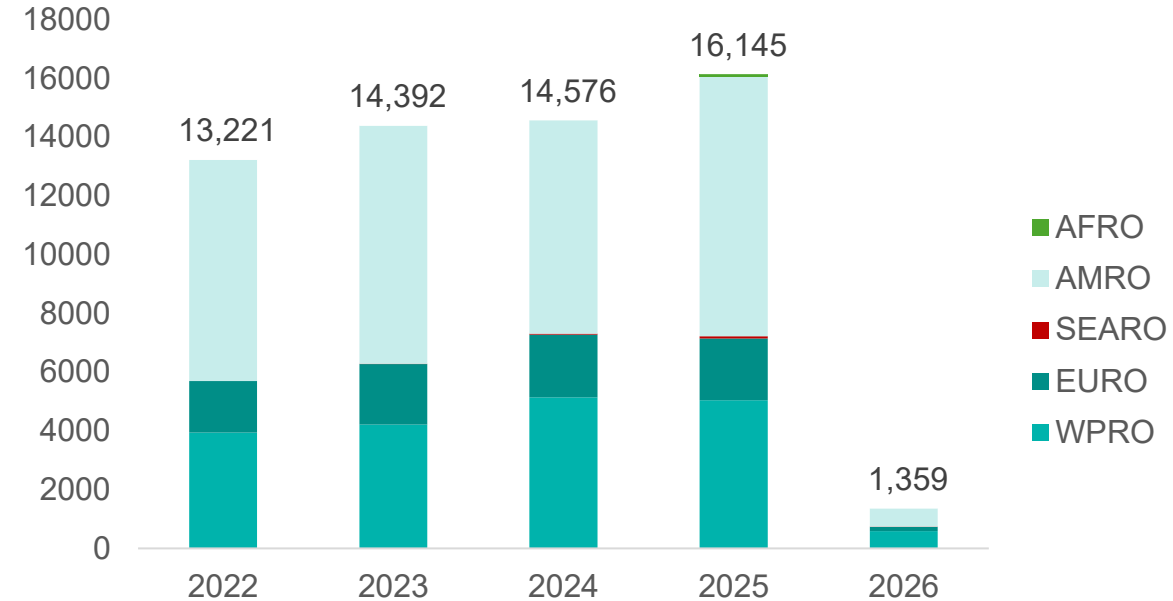
1. Pemantauan situasi global dan nasional
2. Deteksi dini melalui surveilans kasus
3. Pemantauan jamaah haji dan umroh
4. Komunikasi risiko ke pelaku perjalanan (Timur Tengah): menghindari kontak unta dan konsumsi produk unta mentah
5. Penilaian risiko berkala

SITUASI LEGIONELLOSIS GLOBAL

Persebaran Legionellosis per Negara Tahun 2025-2026 (M8)



Tren Legionellosis Global Tahun 2022-2026 (M8)



Situasi Global

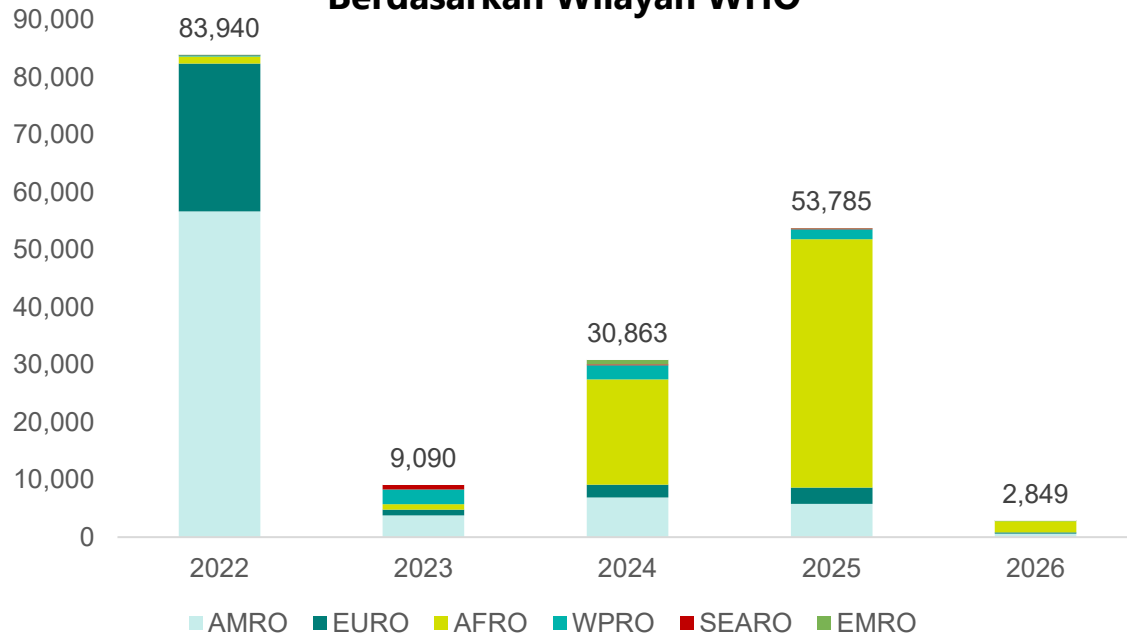
- **Penambahan di M1 – M8 2026: +200 konfirmasi di 8 negara** (Amerika Serikat, Jepang, Spanyol, Taiwan, Australia, Hong Kong, Selandia Baru, dan Singapura) serta **+2 kematian di Taiwan**
- Tahun 2025-2026 (M8): 17.504 konfirmasi di 14 negara
- **Faktor risiko:** Paparan sarana air yang tidak di-maintenance (*AC, cooling tower, air mancur, shower, spa/sauna, dll*) dan faktor risiko *host* (*lansia, perilaku merokok, dan immunocompromised.*)

Rekomendasi Penanggulangan

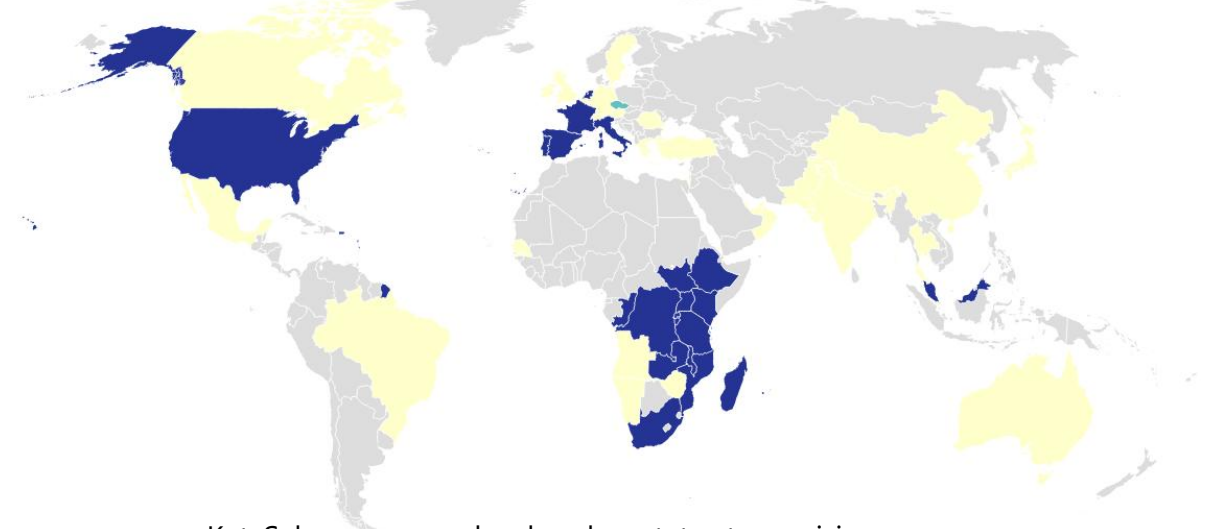
1. Pemantauan situasi global dan nasional
2. Deteksi dini melalui surveilans kasus dan lingkungan
3. Komunikasi risiko penerapan PHBS dan menjaga sanitasi lingkungan

SITUASI MPOX GLOBAL

Tren Kasus Mpox 2022-2026 (M8)*
Berdasarkan Wilayah WHO



Persebaran Negara Pelapor Kasus Mpox Clade 1b
Tahun 2024-2026 (M8)* Berdasarkan Status Transmisi



Ket: Sebaran negara berdasarkan status transmisi

Transmisi Komunitas	Importasi	Dalam Investigasi
21 negara	31 negara	1 negara

Situasi Global

- **Penambahan di M7-M8 2026: +119 konfirmasi di 8 negara dan +2 kematian di Tanzania dan Uganda**
- Tiga negara dengan penambahan terbanyak: Madagaskar, RD Kongo, dan Tanzania
- Negara baru pelapor clade 1b: Austria
- Tahun 2025-2026 (M8): 56.634 konfirmasi di 101 negara
- **Pada 22 Januari 2026, Africa CDC mencabut status kedaruratan benua (continental emergency) untuk Mpox di Afrika**
- Tahun 2022-2026: kasus terbanyak di AFRO dan AMRO
- **Faktor risiko:** riwayat perjalanan ke negara terjangkit dan perilaku seksual berisiko

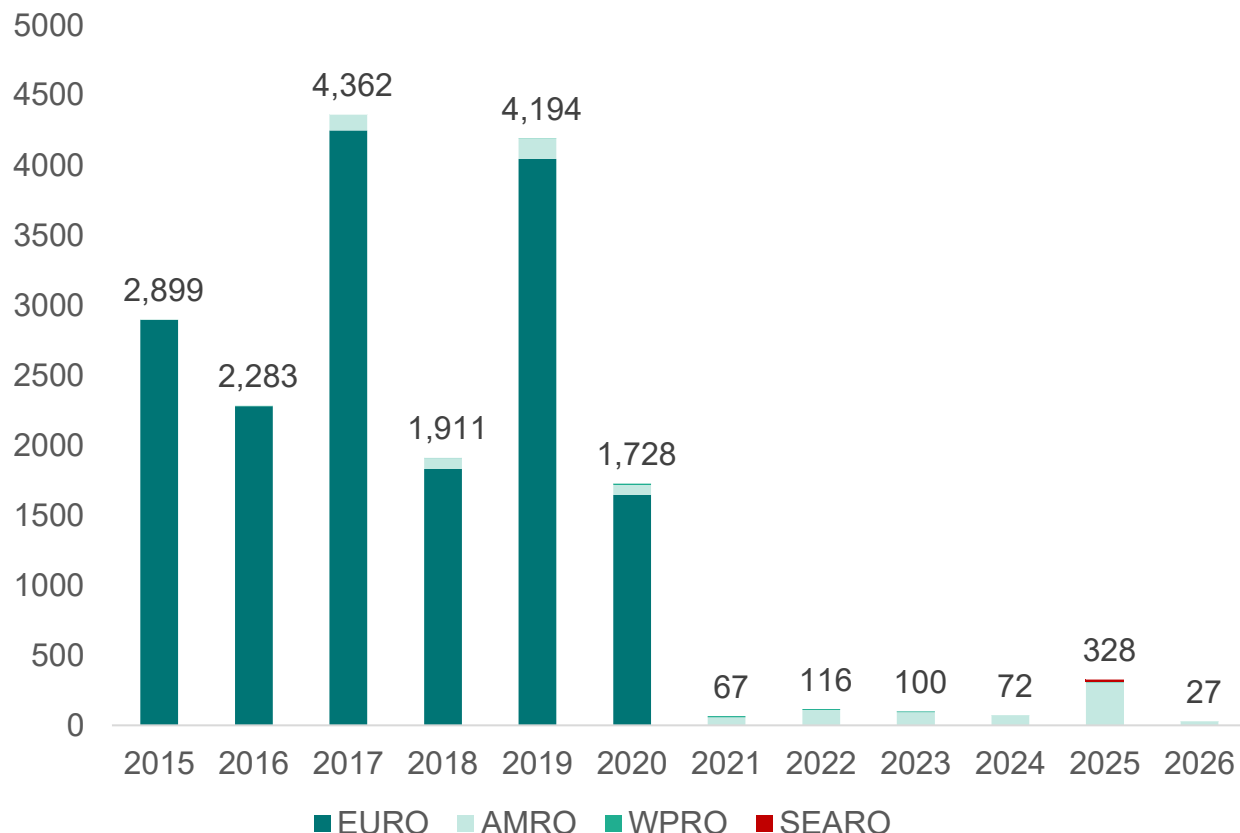
Rekomendasi Penanggulangan

1. Pemantauan situasi global
2. Pemantauan pelaku perjalanan dari negara terjangkit
3. Komunikasi risiko penerapan PHBS dan perilaku seks aman
4. Vaksinasi bagi kelompok berisiko dengan mempertimbangkan situasi
5. Penanggulangan terintegrasi dengan program HIV-PMS

*: Data diakses
Sumber: [WHO](https://www.who.int)

SITUASI PENYAKIT VIRUS HANTA GLOBAL

Tren Kasus Penyakit Virus Hanta Global Tahun 2015 – 2026 (M8)*



Situasi Global

- **Penambahan di M6 - M8 2026:** +3 konfirmasi di Panama
- Tahun 2025 - 2026 (M8): 355 konfirmasi di 10 negara (Argentina, Chili, Bolivia, Brasil, Panama, Paraguay, Uruguay, Amerika Serikat, Taiwan, dan Indonesia)
- **Faktor risiko:** kontak dengan rodensia terinfeksi

Rekomendasi Penanggulangan

1. Pemantauan situasi nasional dan global
2. Pemantauan pelaku perjalanan dari negara terjangkit
3. Komunikasi risiko penerapan PHBS
4. Pengendalian binatang pembawa penyakit

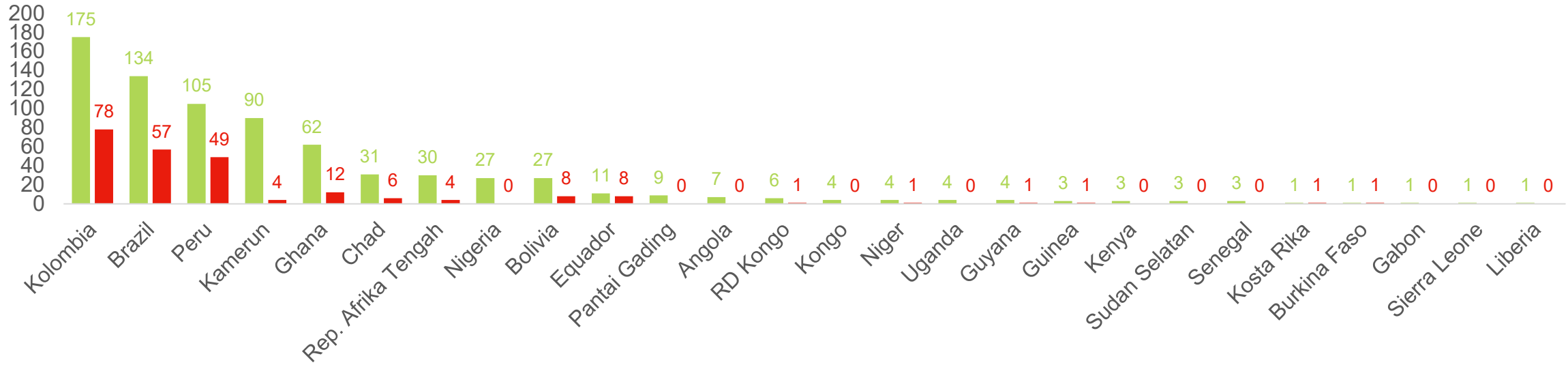
*Data diakses

Sumber: [MoH Panama](#), [MoH Chili](#), [DoH New Mexico](#), Kemenkes (New All Record dan SKDR)

SITUASI DEMAM KUNING

Persebaran Kasus Konfirmasi dan Kematian Demam Kuning Tahun 2021- 2026 (M8) Berdasarkan Negara

■ Kasus Konfirmasi ■ Kematian



Situasi Global

- **Penambahan di M53 2025 - M8 2026: +10 konfirmasi dan +6 kematian di Kolombia, Peru, dan Bolivia**
- Tahun 2025–2026 (M8): 355 konfirmasi dan 142 kematian dari 11 negara (Kolombia, Brasil, Peru, Rep. Afrika Tengah, Nigeria, Bolivia, Ekuador, Angola, Guyana, Kosta Rika, dan Liberia)
- Tahun 2024: 66 konfirmasi dan 29 kematian dari 8 negara
- **Faktor risiko:** kontak dengan nyamuk (*Aedes*, *Haemogagus*, dan *Sabethes*) dan tidak memiliki riwayat vaksinasi

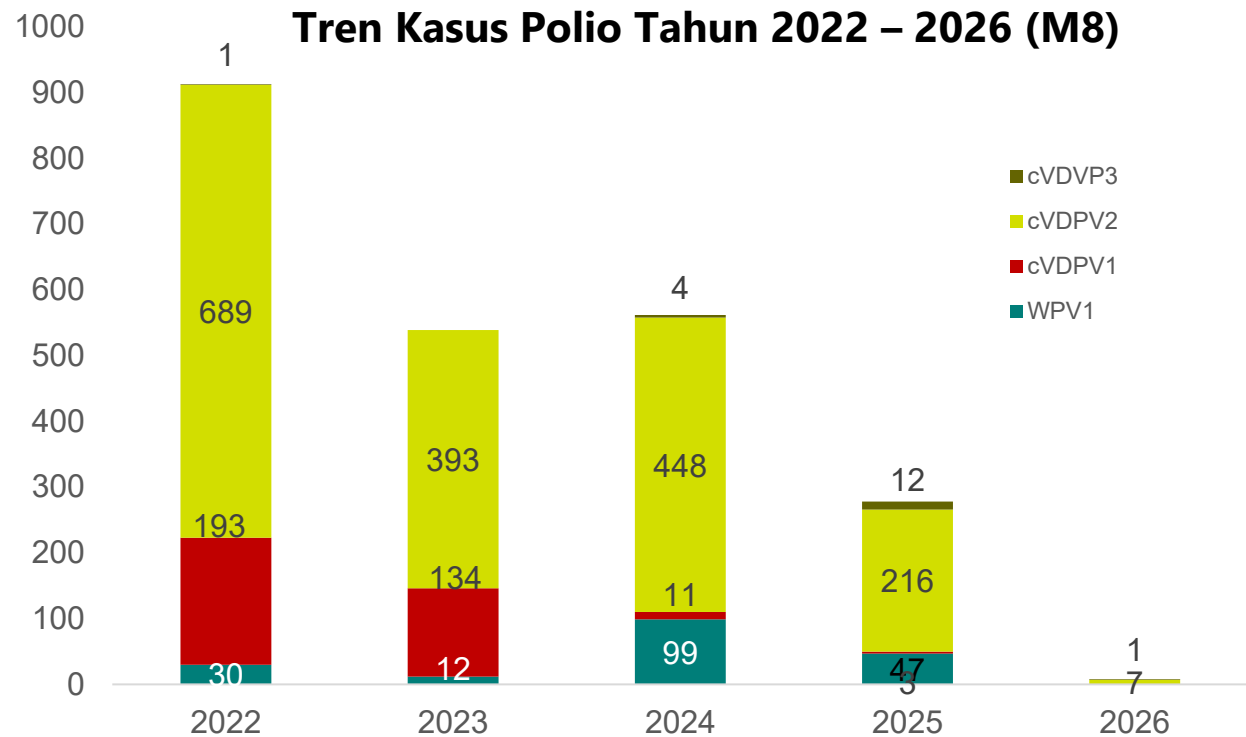
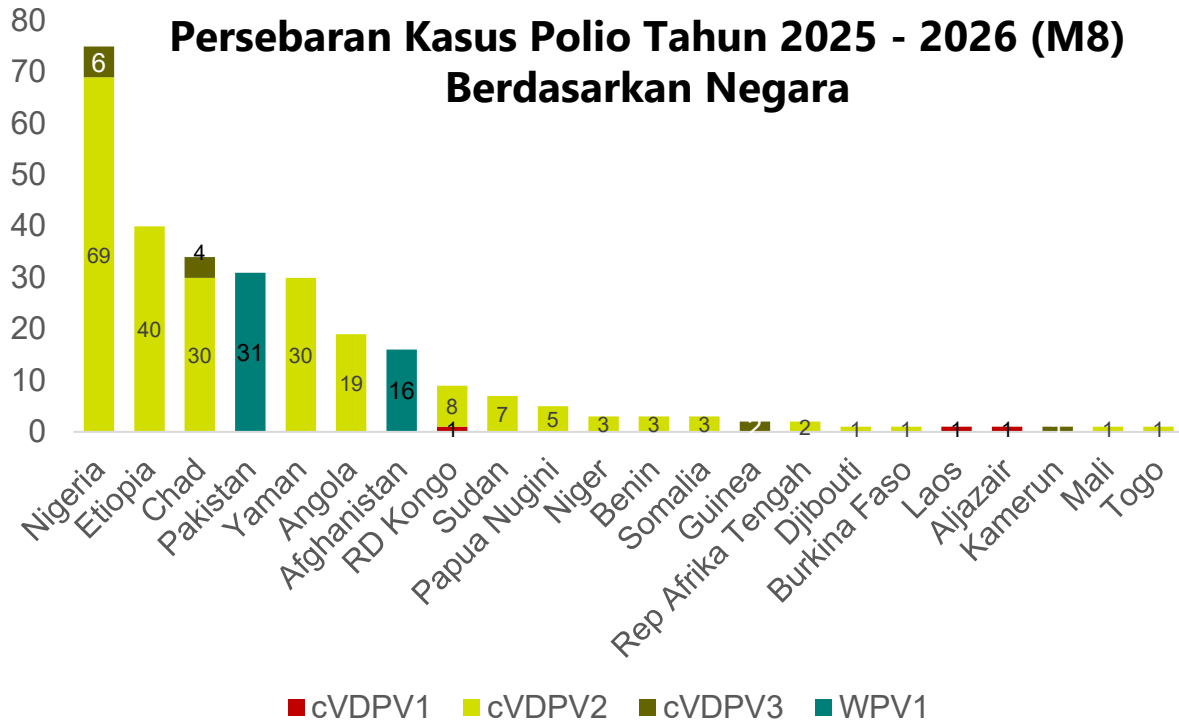
Situasi Indonesia

Belum ada kasus konfirmasi di Indonesia

Rekomendasi Penanggulangan

1. Pemantauan global dan nasional
2. Pemantauan pelaku perjalanan dari negara terjangkit
3. Deteksi dini melalui surveilans sentinel PIE dan vektor
4. Pengendalian vektor
5. Vaksin Demam Kuning bagi pelaku perjalanan ke negara terjangkit

SITUASI POLIO GLOBAL



Situasi Global

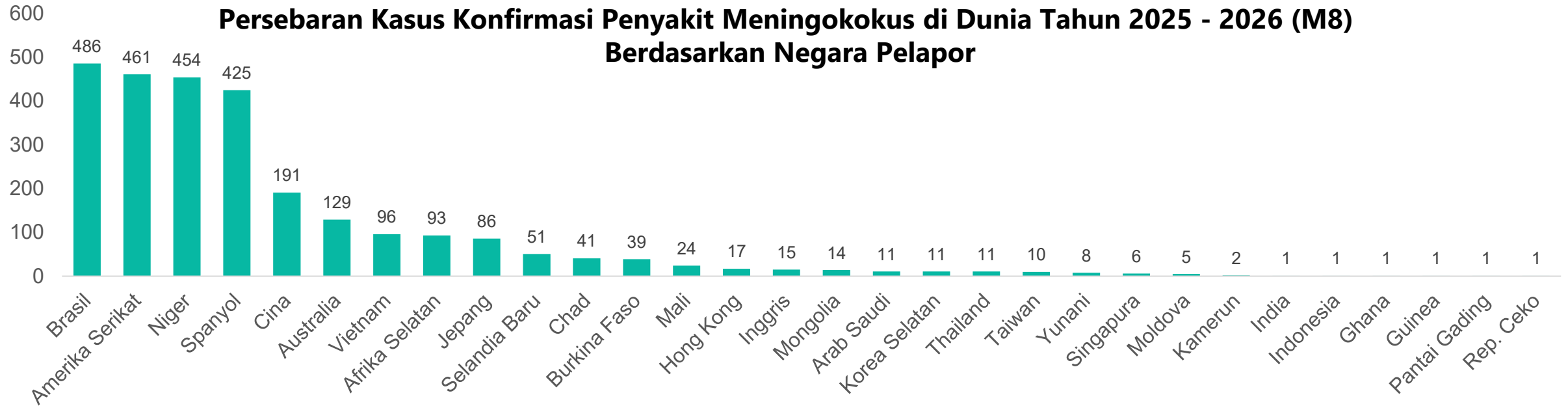
- **Penambahan di M8 2026: +16 konfirmasi di 5 negara yaitu 3 WPV1 di Afghanistan; 12 cVDPV2 di Nigeria, Chad, RD Kongo, dan Togo; serta 1 cVDPV3 di Nigeria**
- **Sampel lingkungan positif tipe WPV1 di Afghanistan dan Pakistan serta tipe cVDPV2 di Nigeria dan Zambia**
- **Polio masih dinyatakan PHEIC sejak 2016**
- Tahun 2025-2026 (M8): 286 konfirmasi (47 WPV1, 3 cVDPV1, 223 cVDPV2, dan 13 cVDPV3)
- **Faktor risiko:** cakupan imunisasi polio rendah, sanitasi buruk, PHBS rendah

Sumber: [WHO](#), [GPEI](#)

Rekomendasi Penanggulangan

1. Pemantauan situasi global dan nasional
2. Deteksi dini melalui surveilans kasus dan lingkungan
3. Pemantauan pada pelaku perjalanan di pintu masuk
4. Peningkatan cakupan imunisasi polio
5. Komunikasi risiko penerapan PHBS
6. Penilaian risiko berkala

SITUASI PENYAKIT MENINGOKOKUS (PM) GLOBAL



Situasi Global

- **Penambahan di M7 – M8 2026: +14 konfirmasi di 6 negara** (Amerika Serikat, Jepang, Singapura, India, Taiwan, dan Spanyol) serta **+1 kematian di Spanyol**
- Tahun 2025-2026 (M8): 2.692 konfirmasi di 29 negara
- **Faktor risiko:** kondisi lingkungan seperti pemukiman padat dan ventilasi tidak baik, riwayat perjalanan ke wilayah terjangkau, dan *mass gathering*

Rekomendasi Penanggulangan

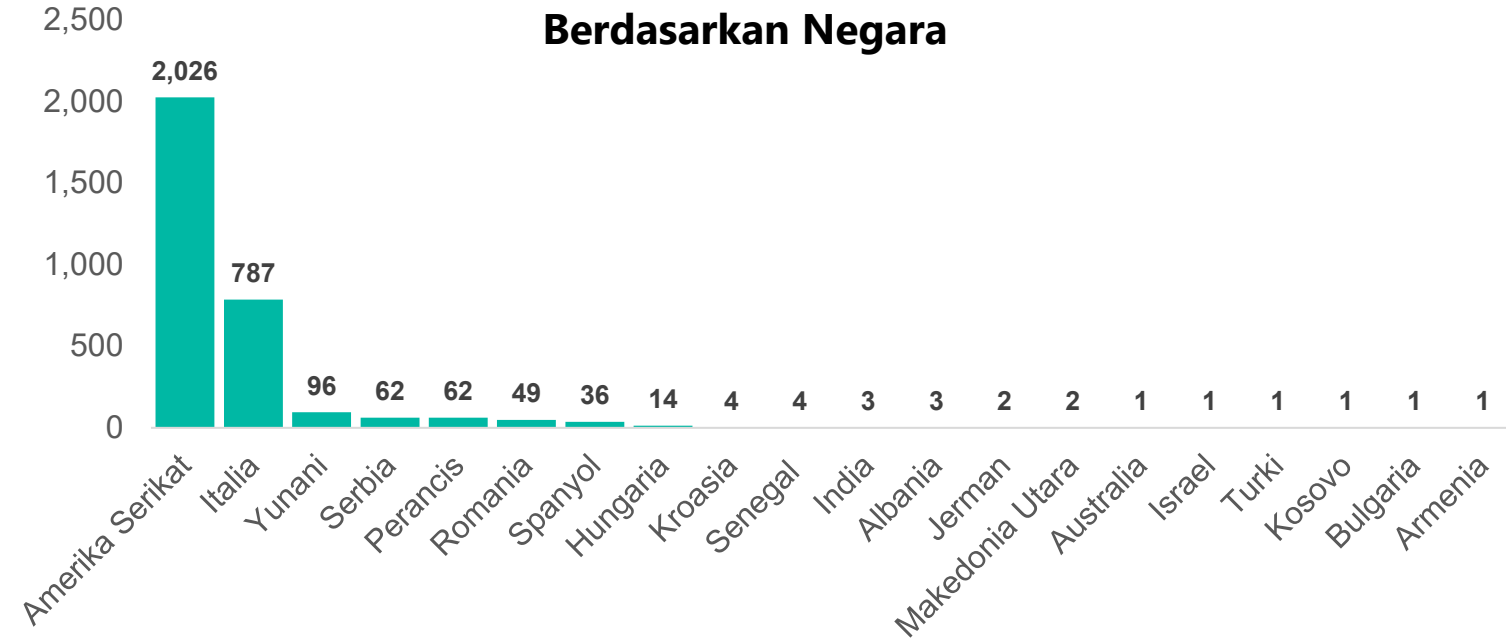
1. Pemantauan situasi global dan nasional
2. Deteksi dini melalui surveilans sentinel PIE dan surveilans faktor risiko
3. Pemantauan pelaku perjalanan dari negara terjangkau
4. Penyusunan pedoman
5. Vaksinasi bagi WNI yang akan berkunjung ke negara terjangkau (terutama pelaku perjalanan Haji-Umroh)
6. Komunikasi risiko penerapan PHBS termasuk menggunakan masker ketika berada di keramaian
7. Penilaian risiko berkala di tingkat Kab/Kota

*Data diakses

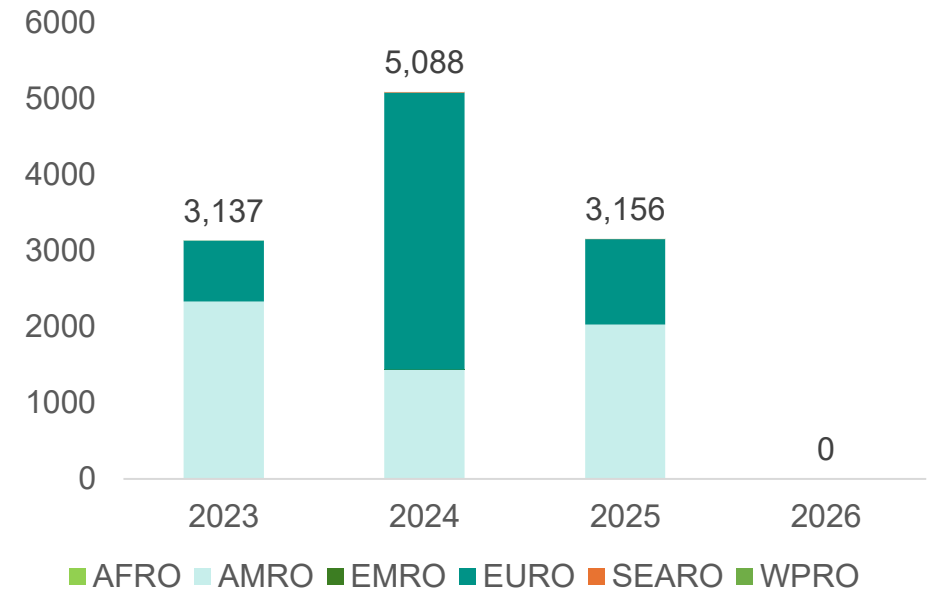
Sumber: [WHO AFRO](#), [CDC](#), [ESR New Zealand](#), [NINDSS Australia](#), [NIDSS Taiwan](#), [MOH Singapore](#), IHR, dan Kemenkes (New All Record dan SKDR)

SITUASI PENYAKIT VIRUS WEST NILE

Persebaran Kasus West Nile Tahun 2025 - 2026 (M8) Berdasarkan Negara



Tren Kasus West Nile Tahun 2023-2026 (M8)



Situasi Global

- **Tidak terdapat penambahan konfirmasi minggu ini.**
- **Belum ada kasus konfirmasi di tahun 2026 (M8)**
- Tahun 2025: 3.156 konfirmasi dan 97 kematian di 21 negara
- Peningkatan kasus tahun 2024 terjadi di wilayah Eropa (terutama Israel, Italia, Yunani dan Romania)
- **Faktor risiko:** kontak nyamuk Culex dan riwayat perjalanan ke negara terjangkit

Situasi Indonesia

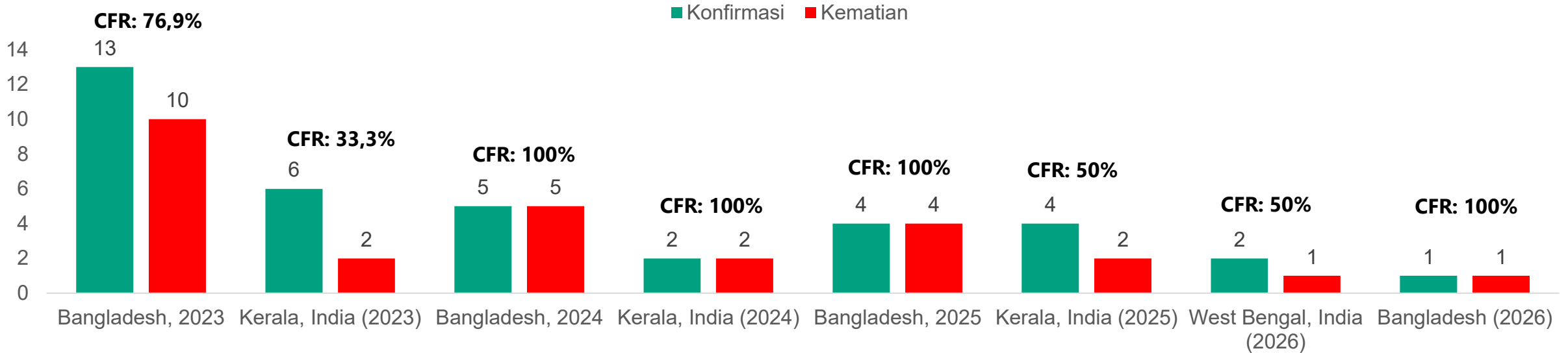
- **Belum dilaporkan kasus konfirmasi.**
- Beberapa studi pernah menemukan kasus konfirmasi penyakit virus West Nile di Indonesia

Rekomendasi Penanggulangan

1. Pemantauan situasi global dan nasional
2. Deteksi dini melalui surveilans sentinel infem dan surveilans vektor
3. Pemantauan pelaku perjalanan dari negara terjangkit
4. Pengendalian vektor

SITUASI PENYAKIT VIRUS NIPAH

Persebaran Kasus dan Kematian Penyakit Virus Nipah Berdasarkan Negara pada Tahun 2023-2026 (M8)



Situasi Global

- Tidak ada penambahan konfirmasi minggu ini
- Kasus terakhir dilaporkan pada tanggal 3 Februari 2026 di Bangladesh yaitu 1 kasus konfirmasi dengan kematian di Rajshahi.
- Total kasus 2026 (M8) : 3 kasus konfirmasi dengan 2 kematian (CFR: 66,7%) di India dan Bangladesh
- Total kasus 2025: 10 konfirmasi dengan 6 kematian (CFR: 60%) di Bangladesh, serta Kerala, India
- Kasus Nipah sporadis di Kerala, India dan Bangladesh
- **Faktor risiko:** kontak dengan hewan (kelelawar/babi) terinfeksi dan konsumsi buah/nira/getah kurma mentah terkontaminasi

Rekomendasi Penanggulangan

1. Pemantauan situasi global dan nasional
2. Pemantauan pelaku perjalanan dari negara terjangkit
3. Penyusunan pedoman dan [SE Kewaspadaan Penyakit Virus Nipah](#)
4. Deteksi dini melalui surveilans sentinel PIE dan ILI-SARI
5. Komunikasi risiko penerapan PHBS
6. Penilaian risiko berkala

SITUASI PENYAKIT EBOLA

Situasi Global

- Pada 1 Desember 2025, deklarasi berakhirnya KLB Ebola di RD Kongo.
- **Tidak terdapat penambahan konfirmasi dan kematian minggu ini**
- Total kasus di RD Kongo hingga 1 Desember 2025: 53 konfirmasi, 11 probable, dan 45 kematian (CFR: 70,31%)
- **Faktor risiko:** Kontak dengan kelelawar/hewan/orang terinfeksi virus Ebola

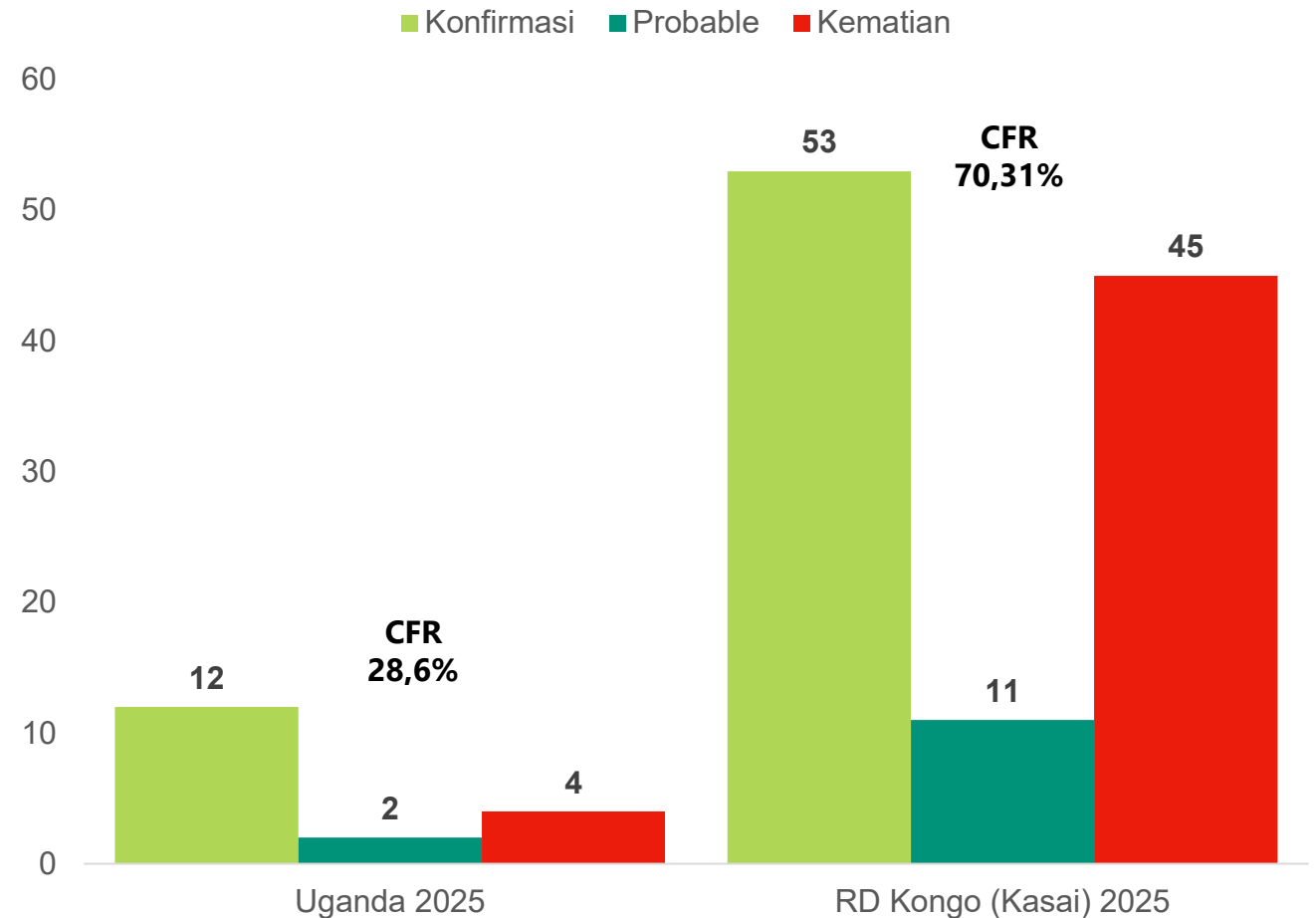
Situasi Indonesia

Belum ada kasus konfirmasi Penyakit Ebola di Indonesia

Rekomendasi Penanggulangan

1. Pemantauan situasi global dan nasional
2. Pemantauan pelaku perjalanan dari negara terjangkit
3. Penilaian risiko sesuai situasi
4. Komunikasi risiko penerapan PHBS pada pelaku perjalanan

Persebaran Kasus dan Kematian Penyakit Ebola Berdasarkan Negara Tahun 2025-2026 (M8)



SITUASI PENYAKIT VIRUS MARBURG

Situasi Global

- Pada 26 Januari 2026, deklarasi berakhirnya KLB penyakit virus marburg di Ethiopia.
- **Tidak terdapat penambahan konfirmasi dan kematian minggu ini.**
- Total kasus di Ethiopia (14 Nov 2025 - 26 Jan 2026) : 14 konfirmasi dan 9 kematian (CFR: 64,29%).
- **Faktor risiko:** kontak dengan kelelawar/hewan/orang terinfeksi virus Marburg

Situasi Indonesia

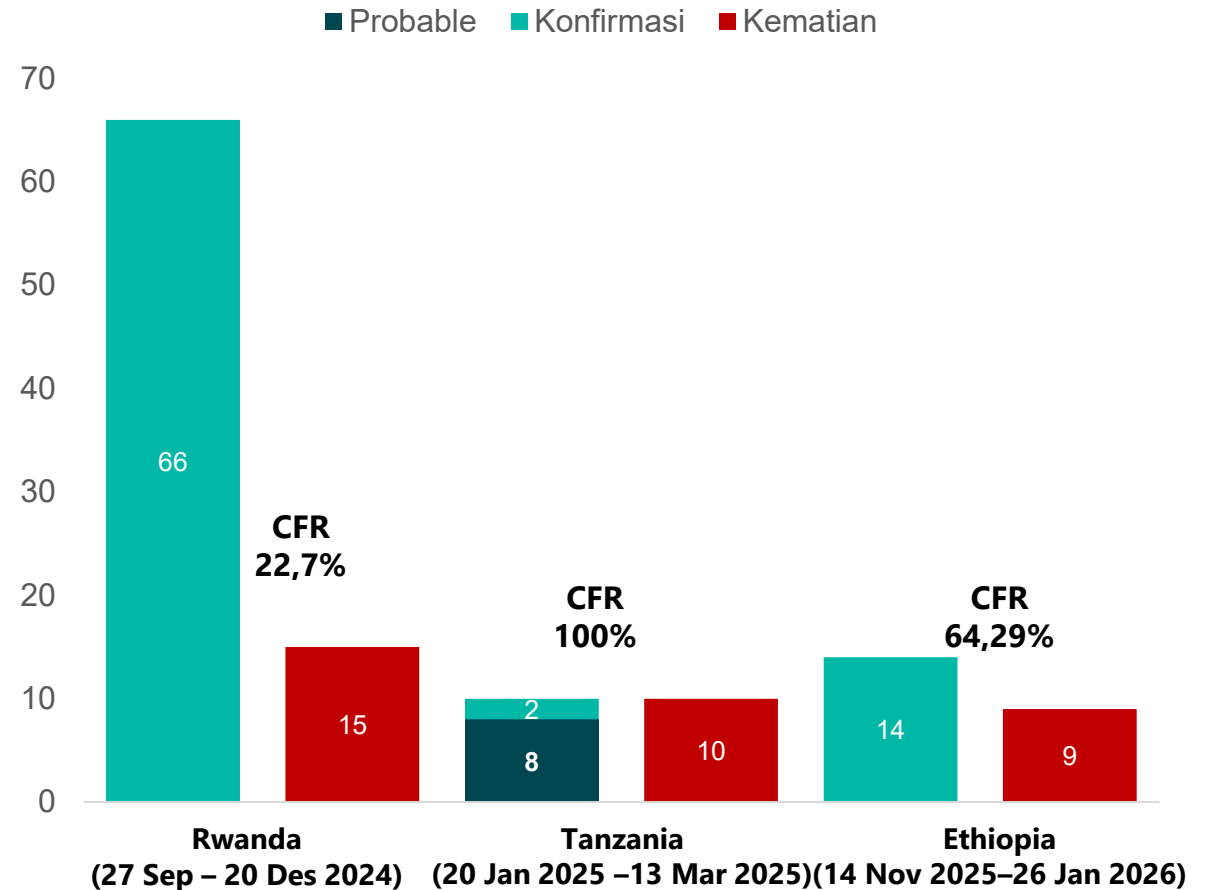
Belum ada konfirmasi Penyakit Virus Marburg di Indonesia

Rekomendasi Penanggulangan

1. Pemantauan situasi global dan nasional
2. Pemantauan pelaku perjalanan dari negara terjangkit
3. Penilaian risiko sesuai situasi
4. Komunikasi risiko penerapan PHBS pada pelaku perjalanan

Sumber: WHO AFRO, [WHO DONS](#)

Persebaran Kasus dan Kematian Penyakit Virus Marburg Tahun 2024-2026 (M8) Berdasarkan Negara

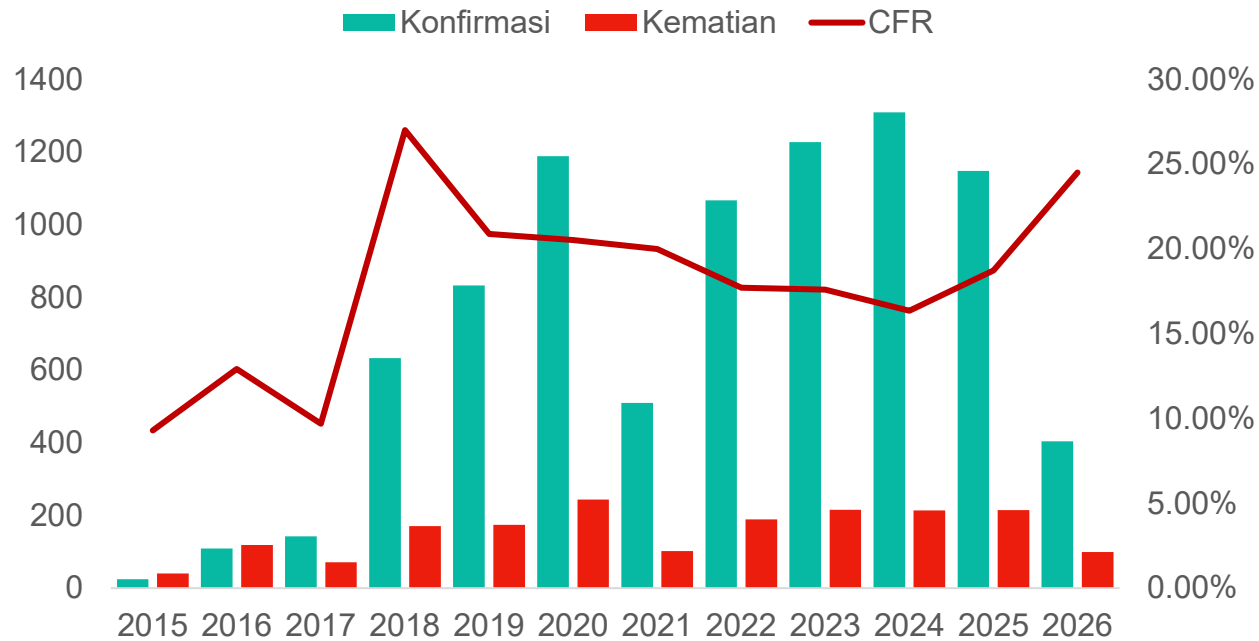


Ket :

CFR dihitung dari total konfirmasi dan probable

SITUASI DEMAM LASSA

Tren Kasus Demam Lassa di Nigeria Tahun 2015 – 2026 (M8)



Rekomendasi Penanggulangan

1. Pemantauan situasi global dan nasional
2. Pemantauan pelaku perjalanan dari negara terjangkit
3. Deteksi dini melalui surveilans kasus dan binatang pembawa penyakit
4. Komunikasi risiko penerapan PHBS
5. Pengendalian tikus

Sumber: [NCDC](#), [WHO AFRO](#)

Situasi Global

NIGERIA

- Penambahan di M7 – M8: +164 konfirmasi dan +48 kematian
- Tahun 2026 (M8) : 404 konfirmasi, 4 probable dan 99 kematian (CFR: 24,50%)
- Tahun 2025 : 1.148 konfirmasi, 9 probable dan 215 kematian (CFR: 18,73%)
- Demam Lassa **endemis di Nigeria**

NEGARA SELAIN NIGERIA

- Penambahan di M53 2025 – M8 2026: +8 konfirmasi dan +2 kematian di Liberia dan Guinea
- Tahun 2025 – 2026 hingga M8: 53 konfirmasi dan 16 kematian
 - Sierra Leone: 9 konfirmasi dan 5 kematian
 - Guinea: 3 konfirmasi dan 2 kematian
 - Liberia: 41 konfirmasi dan 9 kematian

Faktor risiko: sanitasi buruk, kontak dengan tikus *Mastomys* terinfeksi

Situasi Indonesia

Belum ada kasus konfirmasi Demam Lassa di Indonesia

SITUASI CRIMEAN CONGO HAEMORRHAGIC FEVER

Situasi Global

- **Tidak terdapat penambahan konfirmasi dan kematian minggu ini**
- Tahun 2024-2026 (M8): 845 konfirmasi di 8 negara (Afghanistan, Pakistan, Uganda, Senegal, Spanyol, Yunani, Namibia dan India)
- CCHF endemis di Timur Tengah, negara Balkan, dan benua Afrika.
- **Faktor Risiko:**
 - Kontak dengan kutu *Hyalomma*.
 - Kontak darah/jaringan ternak saat menyembelih hewan terinfeksi
 - Riwayat perjalanan negara terjangkit.

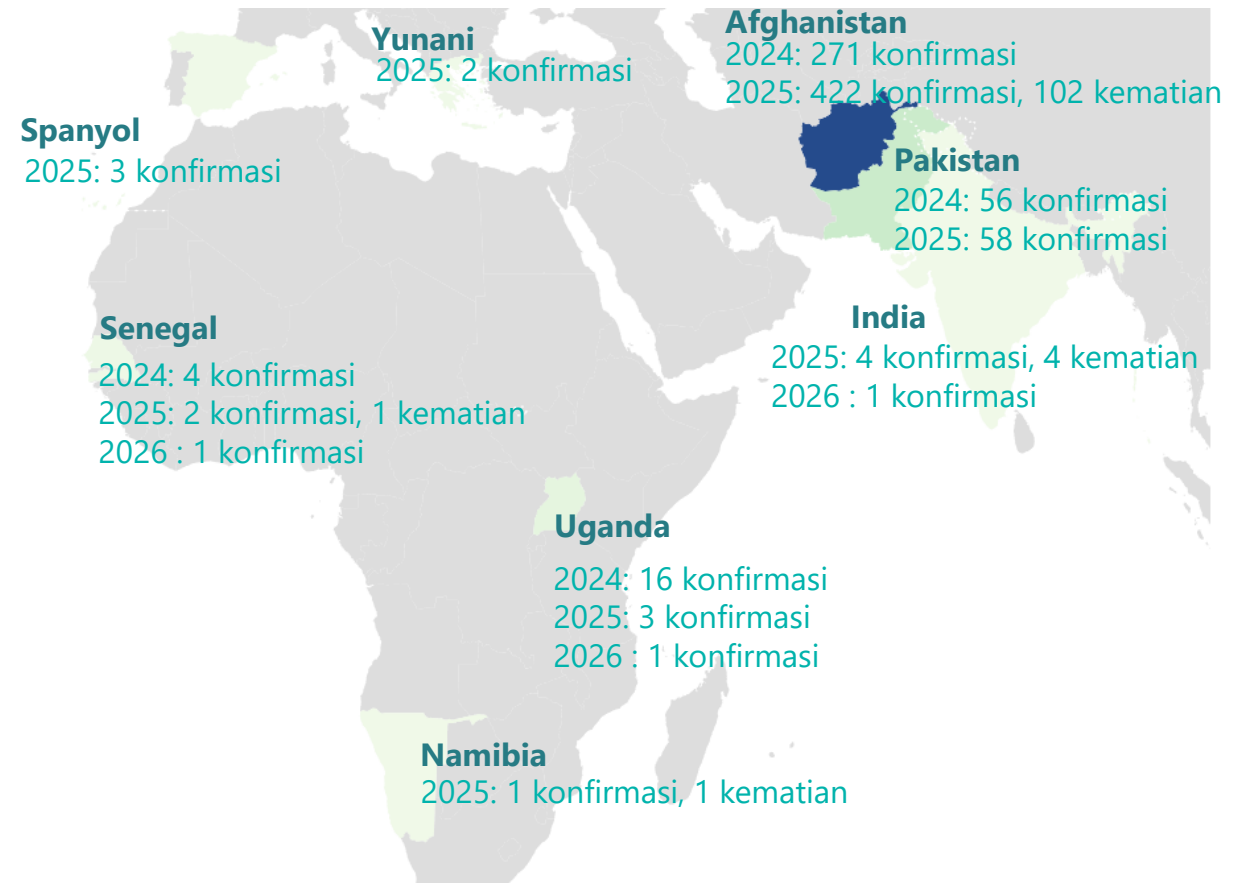
Situasi Indonesia

Belum ada konfirmasi CCHF di Indonesia

Rekomendasi Penanggulangan

1. Pemantauan situasi global dan nasional
2. Pemantauan pelaku perjalanan dari negara terjangkit
3. Deteksi dini melalui SKDR dan surveilans sentinel PIE
4. Komunikasi risiko penerapan PHBS

Distribusi CCHF Global Tahun 2024-2026 (M8)



PENYAKIT INFEKSI EMERGING LAINNYA

Nama Penyakit	Informasi	Keterangan
Listeriosis	<ul style="list-style-type: none">▪ Penambahan di M1 - M8 2026: +23 konfirmasi di 5 negara (Spanyol, Amerika Serikat, Taiwan, Selandia Baru, dan Australia)▪ Tahun 2025-2026 (M8): 1.465 konfirmasi dari 5 negara (Amerika Serikat, Australia, Selandia Baru, Spanyol, dan Taiwan)▪ Faktor risiko: konsumsi makanan yang terkontaminasi	UPDATE
Demam Rift Valley	<ul style="list-style-type: none">▪ Tidak terdapat penambahan konfirmasi di minggu ini▪ Tahun 2025 - 2026 (M8): 616 konfirmasi dari 4 negara (Mauritania, Rep. Afrika Tengah, Senegal, dan Uganda)▪ Faktor risiko: Kontak dengan nyamuk/hewan/orang terinfeksi dan riwayat perjalanan ke negara terjangkit	
Avian Influenza A(H5N2)	<ul style="list-style-type: none">▪ Tidak terdapat penambahan konfirmasi di minggu ini▪ Tahun 2025 - 2026 (M8): 1 konfirmasi di Meksiko▪ Faktor risiko: Kontak dengan unggas/burung liar	
Oropouche	<ul style="list-style-type: none">▪ Tidak terdapat penambahan konfirmasi di minggu ini▪ Tahun 2025 - 2026 (M8): 9.146 konfirmasi di 11 negara (Brasil, Panama, Kuba, Uruguay, Peru, Kanada, Guyana, Jerman, Perancis, Austria dan Inggris)▪ Faktor risiko: kontak dengan vektor pembawa virus Oropouche (nyamuk <i>Culicoides paraensis</i>) terutama di daerah hutan dan perkotaan	

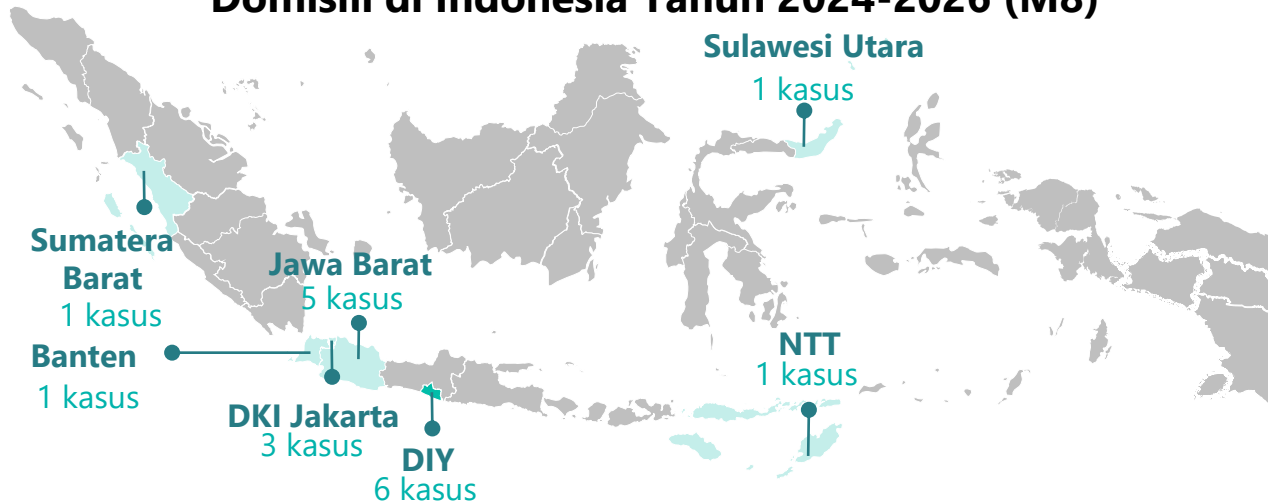
Outline Situation Report

- Situasi Global Penyakit Infeksi Emerging
- **Situasi Penyakit Nasional**
 - **Situasi Penyakit Emerging**
 - Situasi Suspek/Sindrom Penyakit Potensial KLB
 - Situasi KLB Penyakit
- Notifikasi IHR
- Respon Terhadap Penyakit Potensial KLB dan Wabah
- Fokus Minggu ini


Data per tanggal 7 Maret 2026

SITUASI PENYAKIT VIRUS HANTA INDONESIA

Distribusi Konfirmasi Penyakit Virus Hanta Berdasarkan Domisili di Indonesia Tahun 2024-2026 (M8)

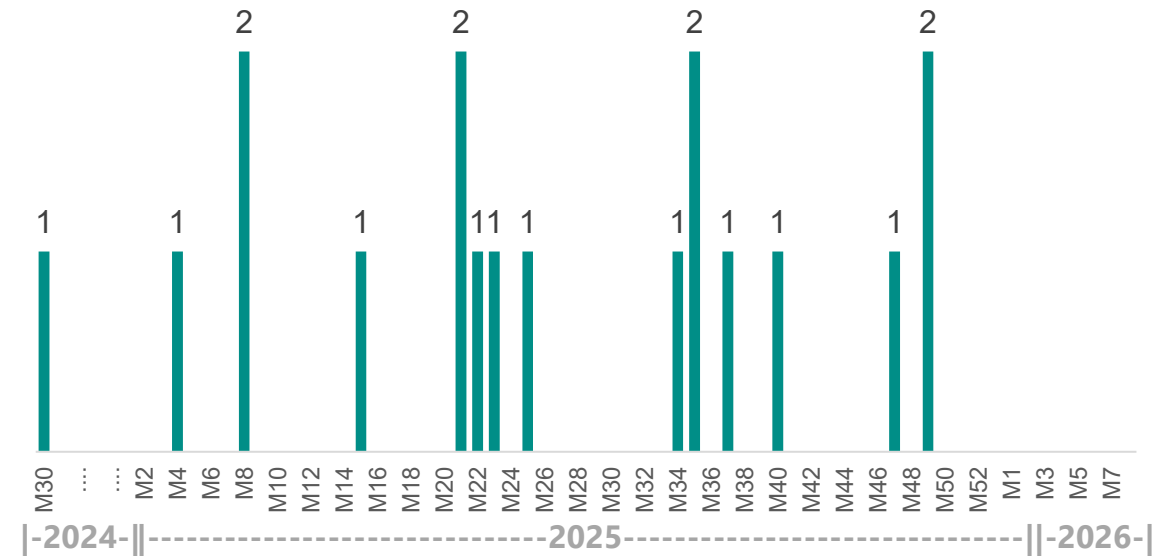


Total Suspek Penyakit Virus Hanta Tahun 2024-2026 (M8)

	223	Kasus suspek
	18	Positif
	185	Negatif
	19	Dalam pemeriksaan
	1	Tidak dapat diambil spesimen

- Tidak terdapat penambahan konfirmasi minggu ini.
- Belum dilaporkan kasus konfirmasi tahun 2026
- Total 2024 – 2025 : 18 konfirmasi di 7 provinsi (DI Yogyakarta, Jawa Barat, DKI Jakarta, Sulawesi Utara, NTT, Sumatera Barat, dan Banten)
- Terdapat penambahan +1 suspek di Jakarta Barat, DKI Jakarta (dalam pemeriksaan)
- **Faktor risiko:** kontak dengan tikus/celurut terinfeksi

Tren Mingguan Konfirmasi Penyakit Virus Hanta Berdasarkan Tgl Laport di Indonesia Tahun 2024-2026 (M8)



Upaya yang Dilakukan

1. Pemantauan situasi melalui SKDR dan WHO
2. Pemantauan pelaku perjalanan dari negara terjangkau
3. Komunikasi risiko penerapan PHBS
4. Penyusunan pedoman
5. Deteksi dini melalui surveilans sentinel infem dan surveilans binatang pembawa penyakit
6. Pengendalian binatang pembawa penyakit

SITUASI LEGIONELLOSIS INDONESIA

Distribusi Konfirmasi Legionellosis Berdasarkan Domisili di Indonesia Tahun 2023-2026 (M8)



Total Suspek Penyakit Legionellosis Tahun 2023-2026 (M8)

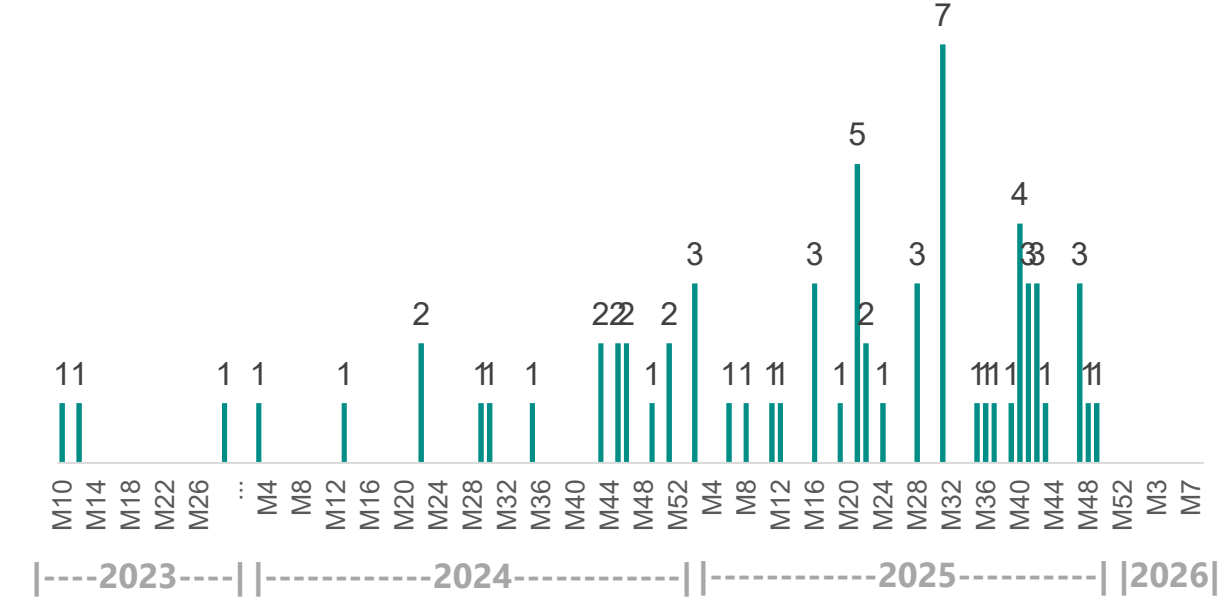


359 Kasus suspek
68 Positif
289 Negatif
2 Tidak dapat diambil spesimen

- Tidak terdapat penambahan konfirmasi minggu ini
- Belum dilaporkan kasus konfirmasi tahun 2026
- Tahun 2023-2025 : 68 konfirmasi di 4 provinsi
- Terdapat 4 kasus meninggal (2 Kep. Riau, 1 Bali, dan 1 Jawa Barat)

Sumber: Kemenkes (New All Record dan SKDR)

Tren Mingguan Konfirmasi Legionellosis Berdasarkan Tgl Laporan di Indonesia Tahun 2023-2026 (M8)

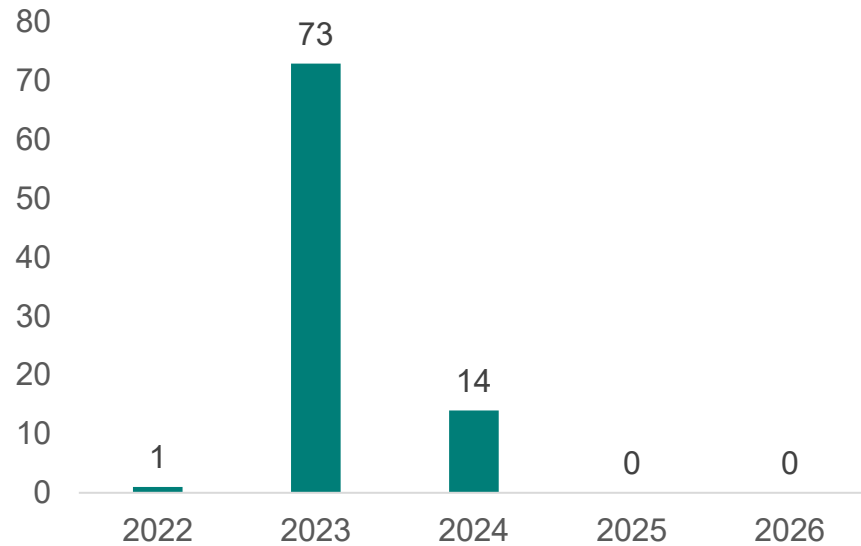


Upaya yang Dilakukan

1. Pemantauan situasi melalui SKDR dan WHO
2. Penyusunan pedoman
3. Deteksi dini melalui surveilans ILI-SARI, sentinel PIE, dan lingkungan
4. Komunikasi risiko penerapan PHBS dan menjaga sanitasi lingkungan
5. Tatalaksana klinis
6. *Water treatment* secara berkala

SITUASI MPOX INDONESIA

Tren Kasus Mpx di Indonesia Tahun 2022 - 2026 (M8)



Peta Distribusi Kasus Mpx di Indonesia Tahun 2022-2026 (M8)



Situasi Indonesia

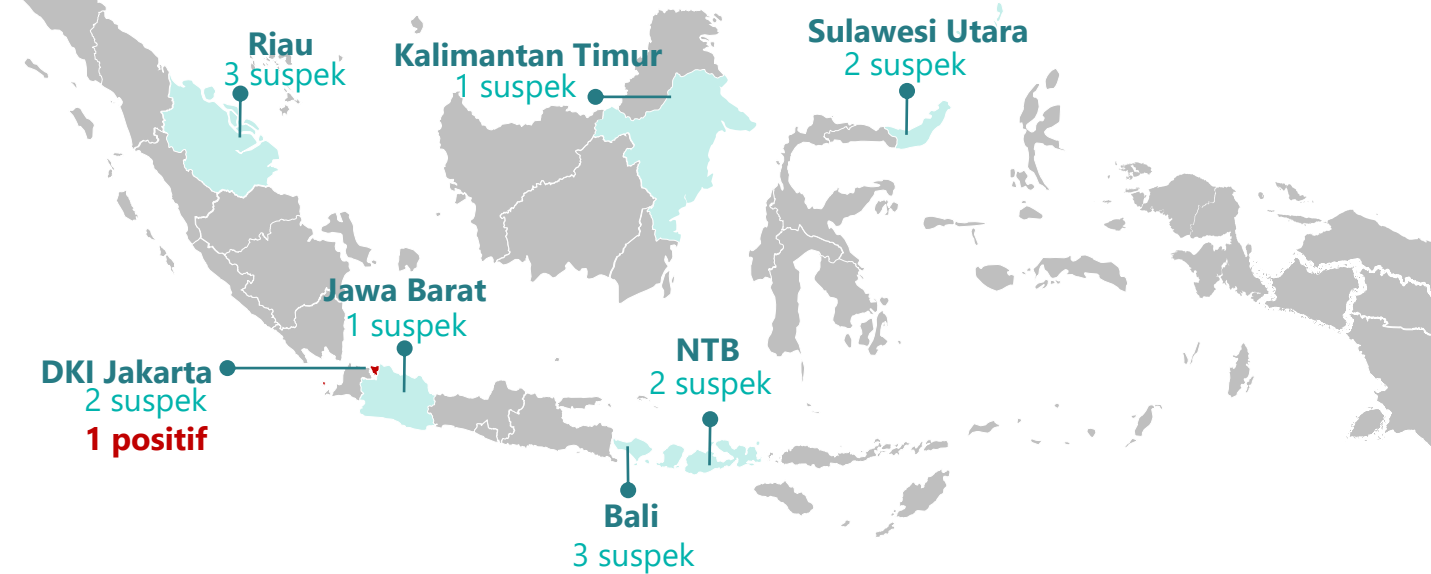
- **Tidak terdapat penambahan konfirmasi minggu ini**
- Tahun 2025-2026 (M8) : 0 konfirmasi
- Tahun 2024: 14 konfirmasi di 6 Provinsi (DKI Jakarta, DIY, Banten, Jatim, dan Jabar)
- **Faktor risiko:** Perilaku seksual berisiko dan kontak serumah (seksual)

Upaya yang Dilakukan

1. Pemantauan situasi melalui SKDR, GISAID, WHO
2. Pemantauan pelaku perjalanan dari negara terjangkit melalui SSHP
3. Penyusunan pedoman dan SE Kewaspadaan Mpx
4. Komunikasi risiko penerapan PHBS dan perilaku seks aman
5. Vaksinasi bagi kelompok berisiko dengan mempertimbangkan situasi
6. Deteksi dini melalui surveilans sentinel PIE dan melibatkan mitra HIV-AIDS
7. Penanggulangan terintegrasi dengan program HIV-PMS
8. Tatalaksana klinis pasien

SITUASI PENYAKIT MENINGOKOKUS (PM) INDONESIA

Distribusi Suspek dan Konfirmasi Penyakit Meningokokus Berdasarkan Domisili di Indonesia Tahun 2024-2026 (M8)



- **Tidak terdapat penambahan konfirmasi minggu ini**
- Total 2024 - 2026 (M8): 1 konfirmasi di DKI Jakarta dan 14 suspek di 7 provinsi
- **Faktor risiko:** kondisi lingkungan seperti pemukiman padat dan ventilasi tidak baik

Total Suspek Penyakit Meningokokus Tahun 2024-2026 (M8)



14 Suspek
1 Positif
11 Negatif
2 Dalam pemeriksaan

Upaya yang Dilakukan

1. Pemantauan situasi melalui SKDR dan WHO
2. Pemantauan pelaku perjalanan dari wilayah terjangkit
3. Deteksi dini melalui surveilans sentinel PIE
4. Penyusunan pedoman
5. Komunikasi risiko penerapan PHBS
6. Tatalaksana pasien
7. Penilaian risiko berkala
8. Vaksinasi bagi pelaku perjalanan ke wilayah terjangkit

SITUASI POLIO DI INDONESIA

Peta Distribusi Kasus Polio di Indonesia Tahun 2022 – 2026 (M8)



Situasi Indonesia

- **Tidak terdapat penambahan konfirmasi minggu ini**
- Tahun 2025-2026 (M8): 0 konfirmasi
- Tahun 2022-2024: 15 konfirmasi (1 VDPV1, 7 cVDPV2, dan 7 cVDPV2n)
- Pada 19 November 2025, Indonesia resmi mengakhiri KLB Polio cVDPV2
- **Faktor risiko:** rendahnya cakupan imunisasi polio dan cakupan STBM rendah

Upaya yang Dilakukan

1. Deteksi dini melalui SKDR, surveilans AFP, surveilans sentinel PIE, dan surveilans lingkungan
2. Penerbitan [SE Kewaspadaan Polio terhadap KLB di Papua Nugini](#)
3. *Outbreak Response Immunization* (ORI) di wilayah terjangkit
4. Peningkatan capaian imunisasi polio serta STBM
5. Komunikasi risiko penerapan PHBS dan STBM
6. Penilaian risiko secara berkala di tingkat Kab/Kota

SITUASI MERS INDONESIA

Situasi Indonesia

Distribusi Suspek MERS di Indonesia Tahun 2013-2026 (M8)

Total Suspek MERS 2013 – 2026 (M8)



728 Kasus suspek

717 Negatif

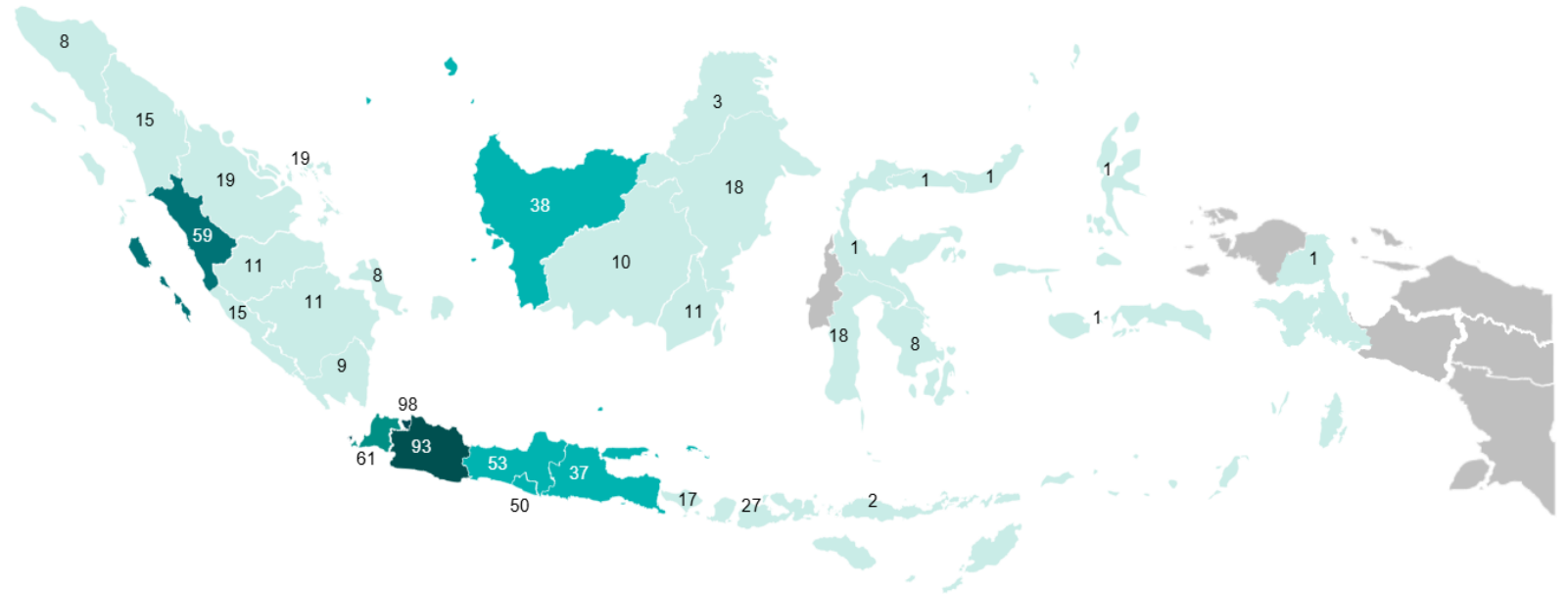
2 Dalam Pemeriksaan

9 Tidak dapat diambil spesimen



32 Provinsi

Melaporkan Kasus Suspek



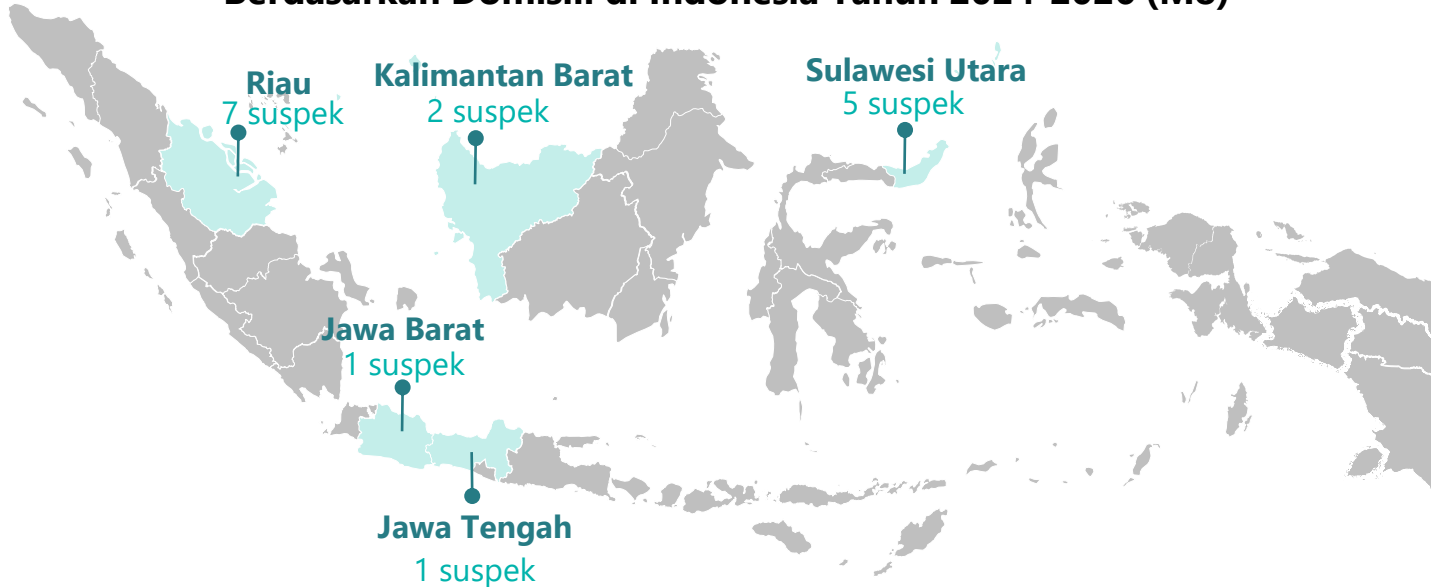
- **Belum ada konfirmasi MERS di Indonesia.**
- **Terdapat penambahan +3 suspek, yakni +1 di Kota Tangerang Selatan, Banten (negatif); +1 di Kota Bandar Lampung, Lampung (negatif); dan +1 di Solok Selatan, Sumatera Barat (dalam pemeriksaan)**

Upaya yang Dilakukan

1. Pemantauan situasi melalui SKDR dan WHO
2. Deteksi dini melalui surveilans sentinel PIE dan ILI-SARI
3. Pemantauan jamaah haji dan umroh
4. Penyusunan pedoman dan surat edaran
5. Komunikasi risiko ke pelaku perjalanan (Timur Tengah): menghindari kontak unta dan konsumsi produk unta mentah
6. Penilaian risiko berkala di tingkat Kab/Kota

SITUASI PENYAKIT VIRUS NIPAH INDONESIA

Distribusi Suspek Penyakit virus Nipah Berdasarkan Domisili di Indonesia Tahun 2024-2026 (M8)

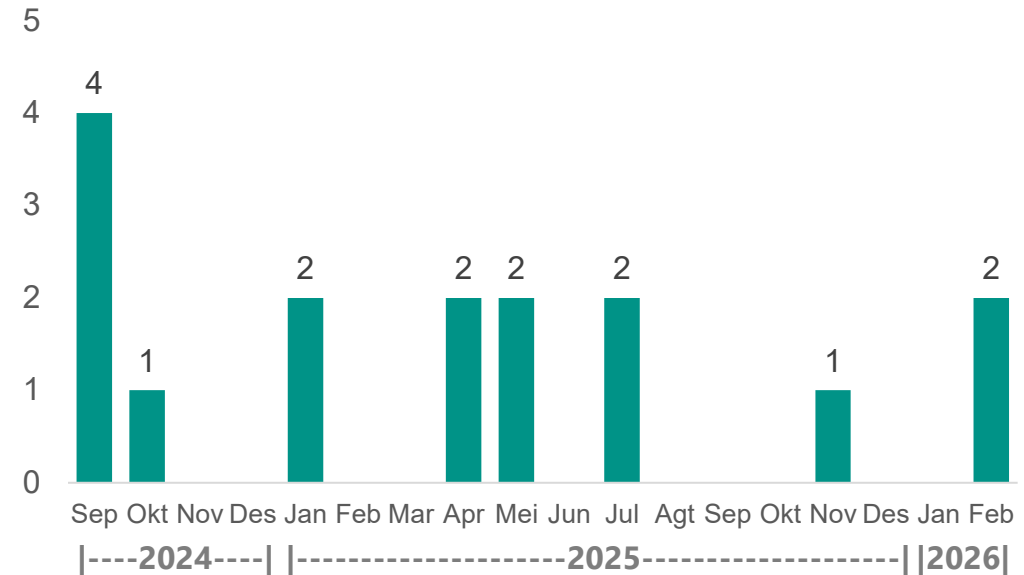


Total Suspek Penyakit virus Nipah Tahun 2024-2026 (M8)



- **Belum ada konfirmasi penyakit virus Nipah di Indonesia**
- Total 2024 - 2026 (M8): 16 suspek (seluruhnya negatif) di 5 provinsi

Distribusi Suspek Penyakit virus Nipah Berdasarkan Bulan Pelaporan Tahun 2024 – 2026 (M8)



Upaya yang Dilakukan

1. Pemantauan situasi global dan nasional
2. Pemantauan perilaku perjalanan dari wilayah terjangkit
3. Penyusunan pedoman dan [SE Kewaspadaan Penyakit Virus Nipah](#)
4. Deteksi dini melalui surveilans sentinel PIE dan ILI-SARI
5. Komunikasi risiko penerapan PHBS
6. Tatalaksana klinis
7. Penilaian risiko berkala

Outline Situation Report

- Situasi Global Penyakit Infeksi Emerging
- **Situasi Penyakit Nasional**
 - Situasi Penyakit Emerging
 - **Situasi Suspek/Sindrom Penyakit Potensial KLB**
 - Situasi KLB Penyakit
- Notifikasi IHR
- Respon Terhadap Penyakit Potensial KLB dan Wabah
- Fokus Minggu ini

Data per tanggal 7 Maret 2026

PENYAKIT POTENSIAL KLB/WABAH

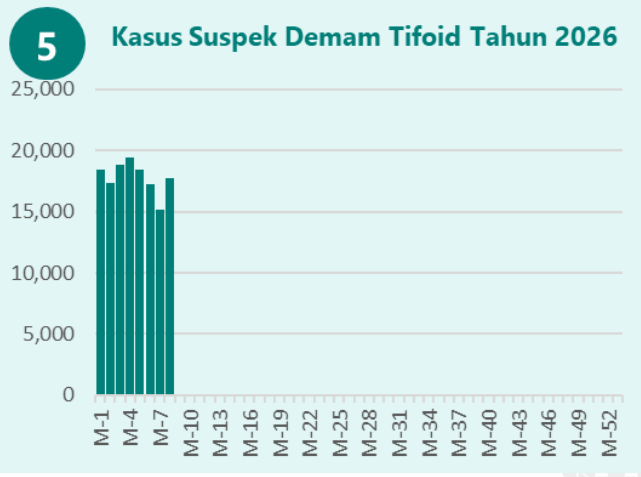
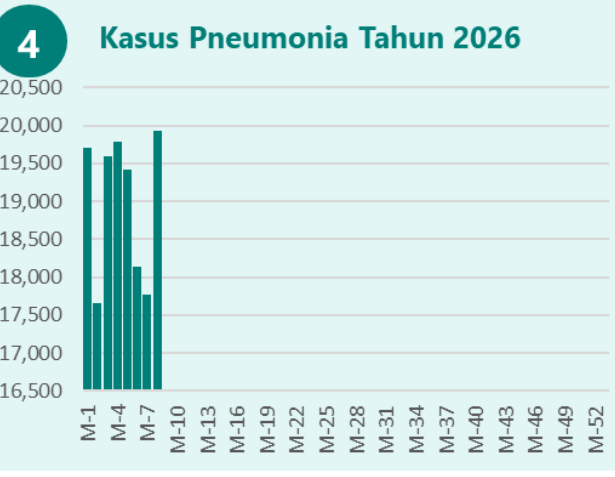
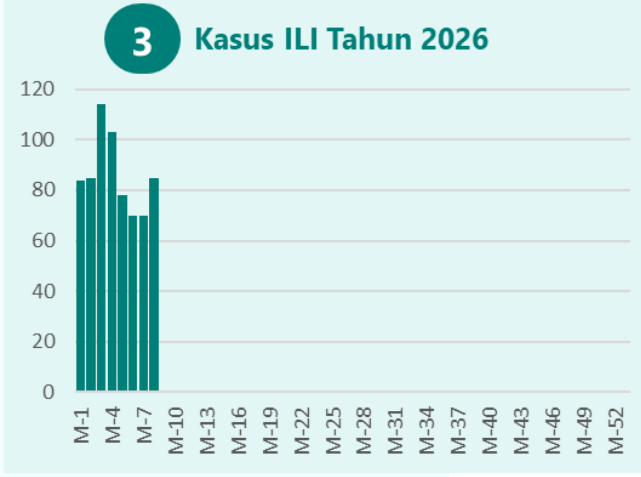
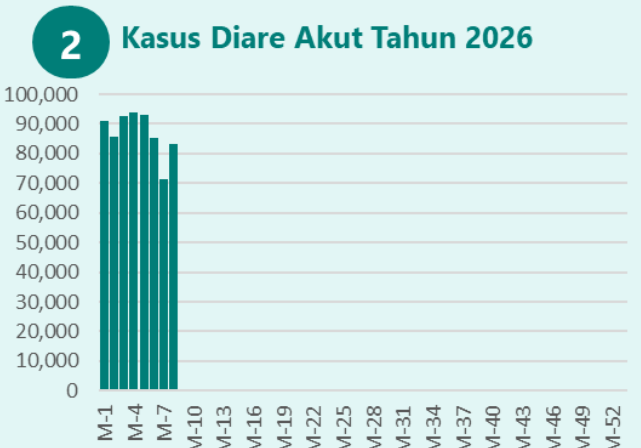
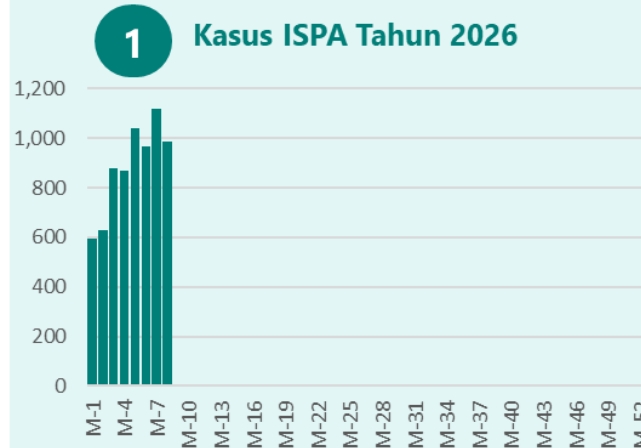
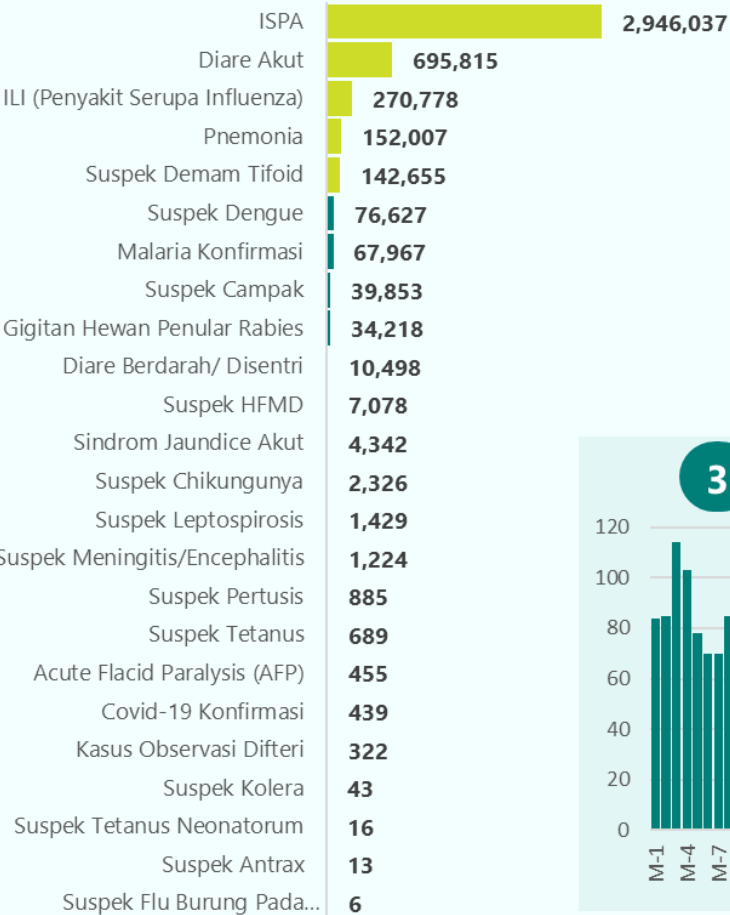
- a. Distribusi 5 Penyakit Tertinggi**
- b. Zoonosis
- c. Penyakit Tular Vektor
- d. Penyakit Pernafasan
- e. Penyakit Yang Dapat Dicegah Dengan Imunisasi (PD3I)
- f. Penyakit Saluran Pencernaan, Hepatitis, dan Lainnya

Data per tanggal 7 Maret 2026

Perkembangan Situasi Penyakit Nasional

Distribusi Penyakit Tertinggi di Indonesia Tahun 2026

Tren 5 Besar Kasus Tertinggi Yang Dilaporkan di SKDR Tahun 2026

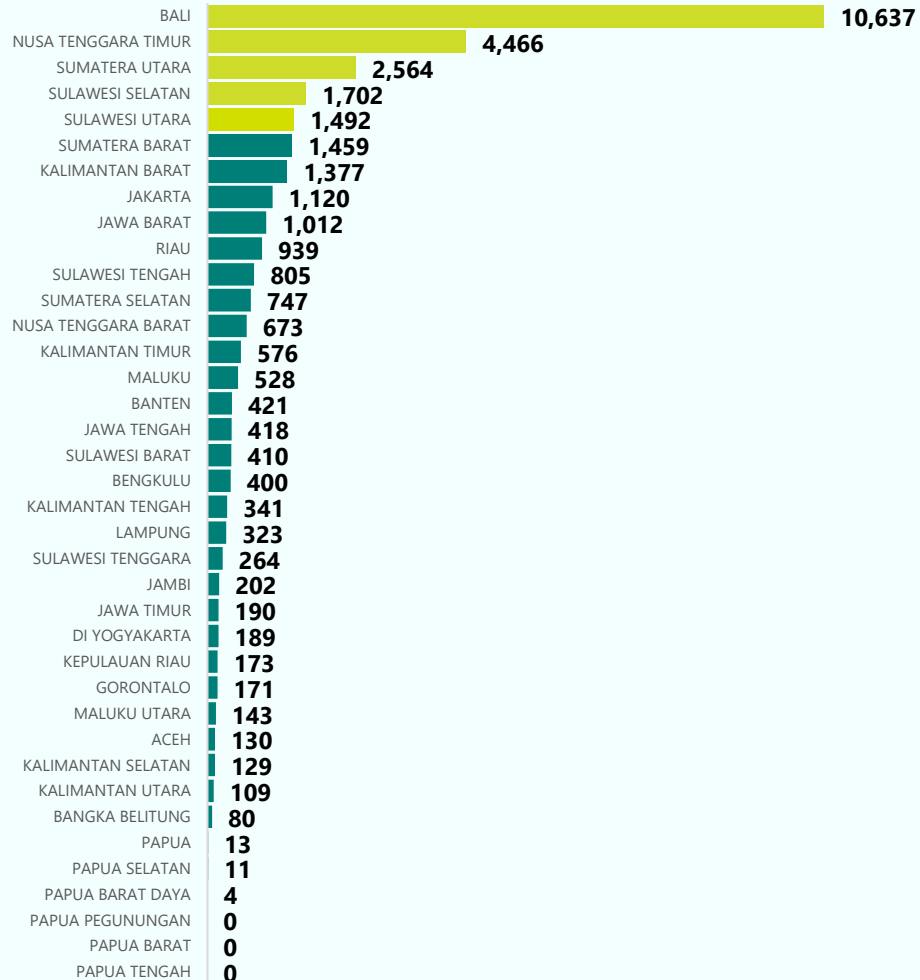


PENYAKIT POTENSIAL KLB/WABAH

- a. Distribusi 5 Penyakit Tertinggi
- b. Zoonosis**
- c. Penyakit Tular Vektor
- d. Penyakit Pernafasan
- e. Penyakit Yang Dapat Dicegah Dengan Imunisasi (PD3I)
- f. Penyakit Saluran Pencernaan, Hepatitis, dan Lainnya

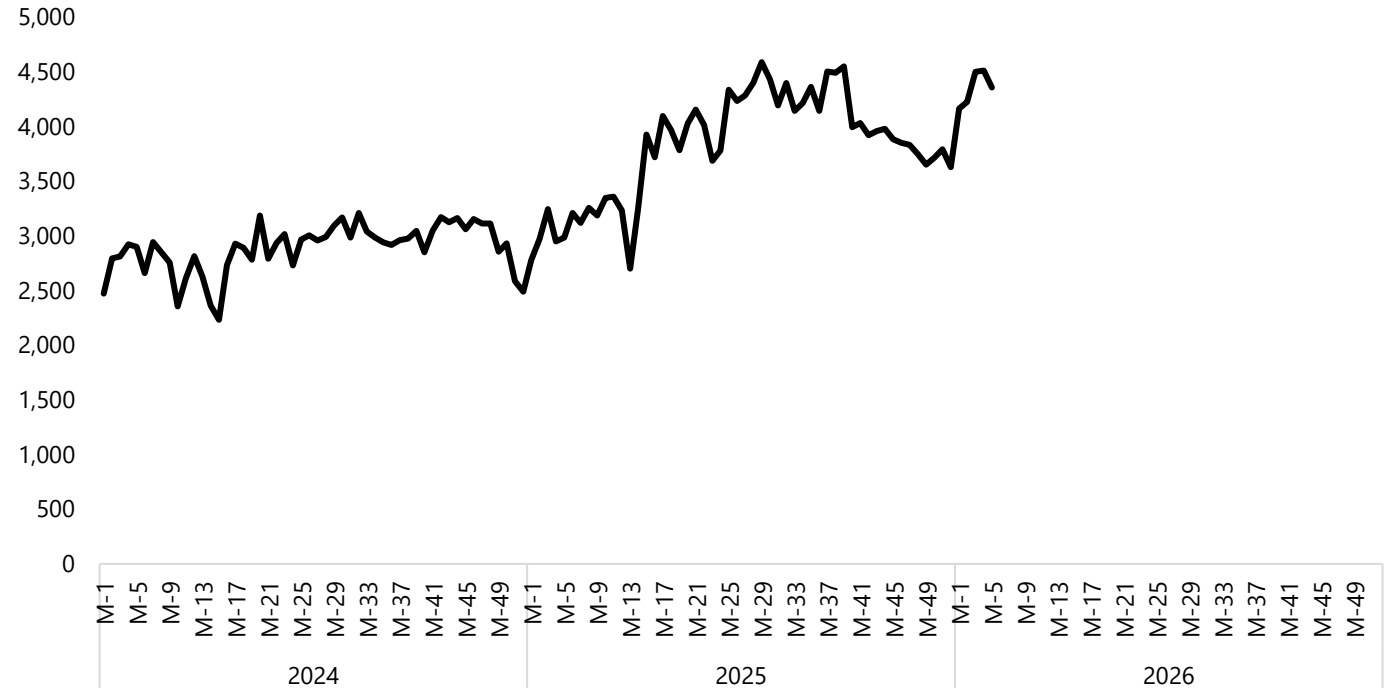
Gigitan Hewan Penular Rabies (GHPR)

Kasus Gigitan Hewan Penular Rabies (GHPR) Berdasarkan Provinsi Tahun 2026



5 (lima) provinsi dengan kasus tertinggi

Tren Kasus Gigitan Hewan Penular Rabies (GHPR) di Indonesia Tahun 2024-2026

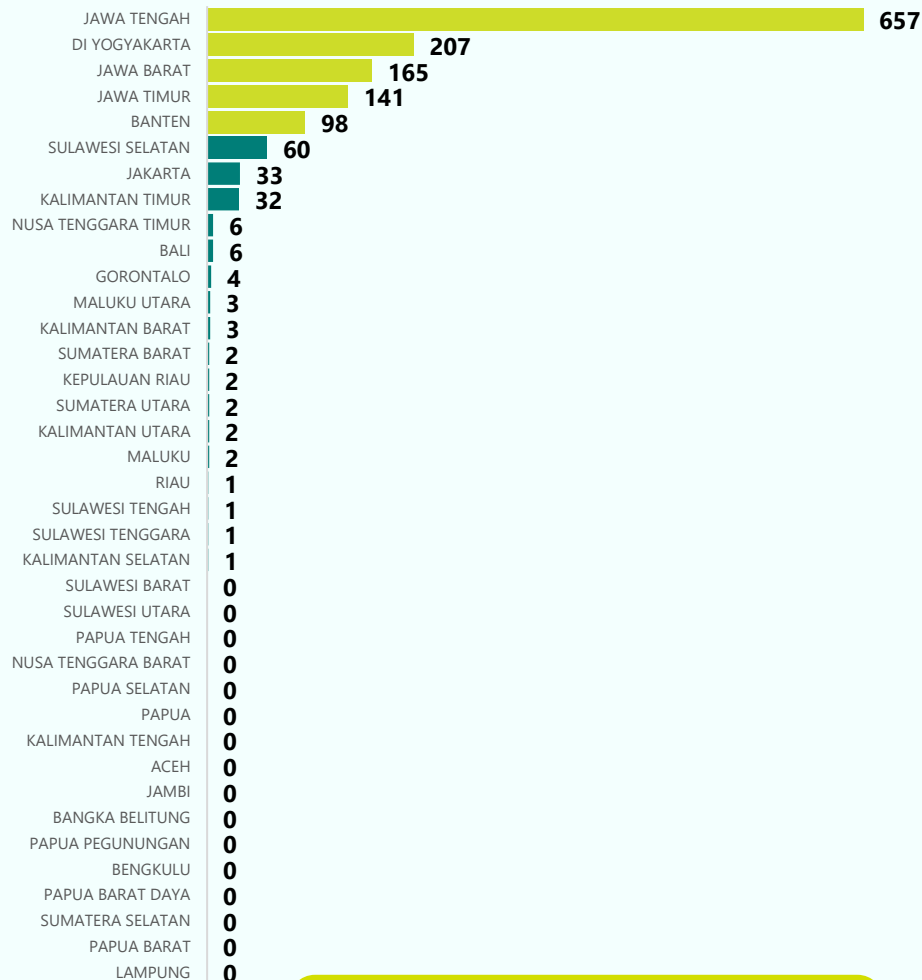


Analisa

1. Terjadi peningkatan kasus GHPR dalam periode yang sama (sd Minggu 8) di tahun 2024 (22.359 kasus), tahun 2025 (24.518 kasus), tahun 2026 (34.218 kasus).
2. Kasus GHPR meningkat diduga karena Peningkatan populasi HPR yang tidak terkendali

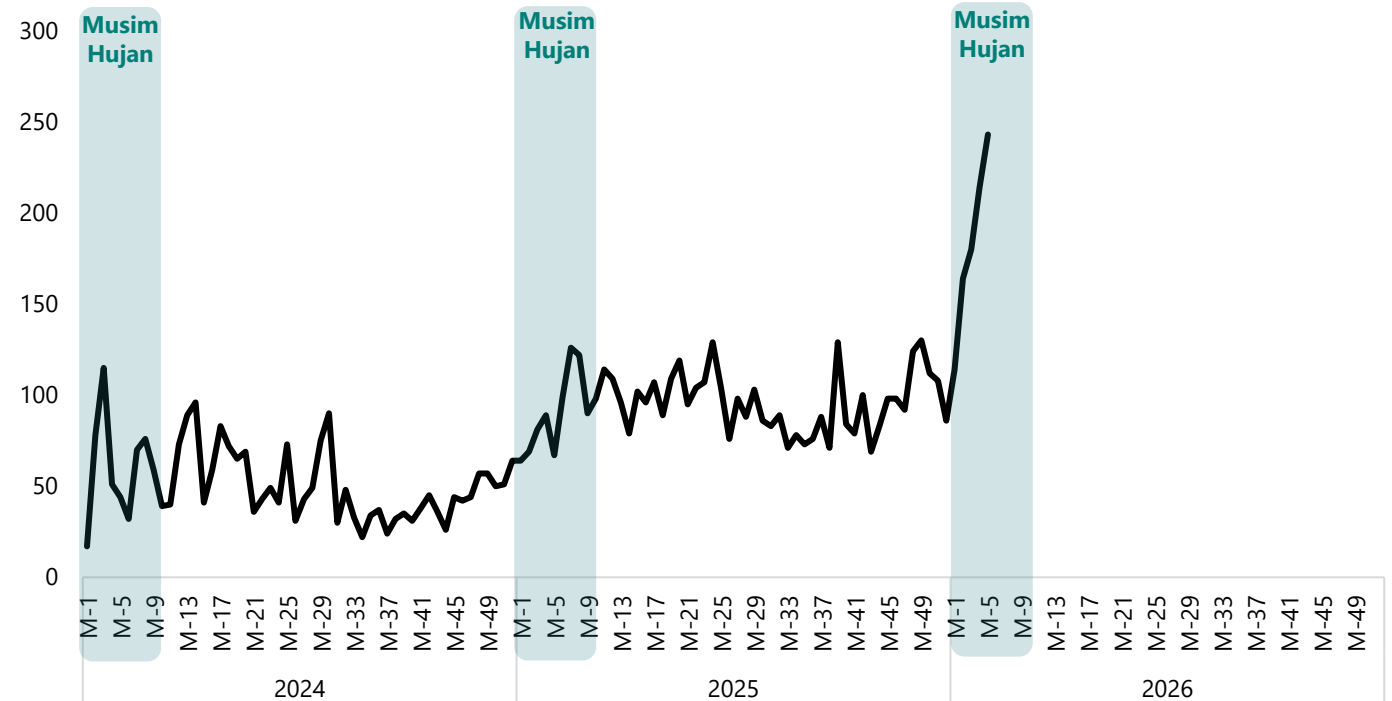
Suspek Leptospirosis

Kasus Suspek Leptospirosis Berdasarkan Provinsi Tahun 2026



5 (lima) provinsi dengan kasus tertinggi

Tren Kasus Suspek Leptospirosis di Indonesia Tahun 2024-2026

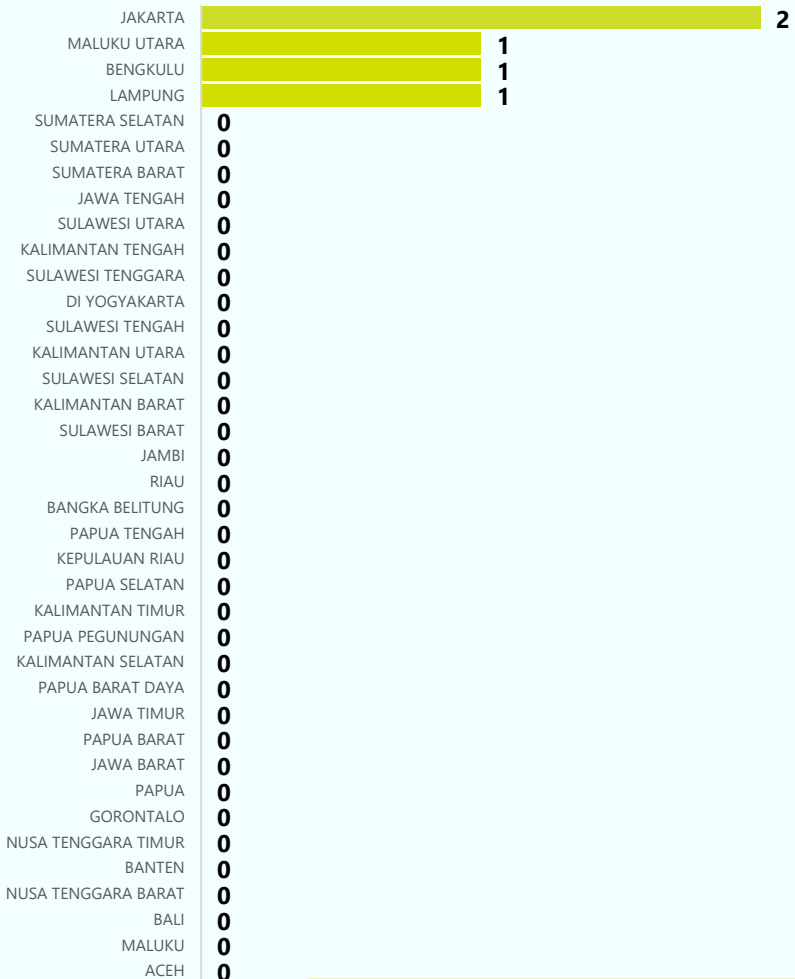


Analisa

- Pada 3 tahun terakhir, seluruh suspek leptospirosis selalu mengalami kenaikan. Hal ini sejalan dengan pola musim penghujan di Indonesia sehingga perlu diwaspadai adanya kenaikan kasus pada minggu mendatang.
- Dapat disimpulkan bahwa salah faktor risiko penyakit Suspek Leptospirosis dapat di pengaruhi oleh pola musim penghujan dan banjir.

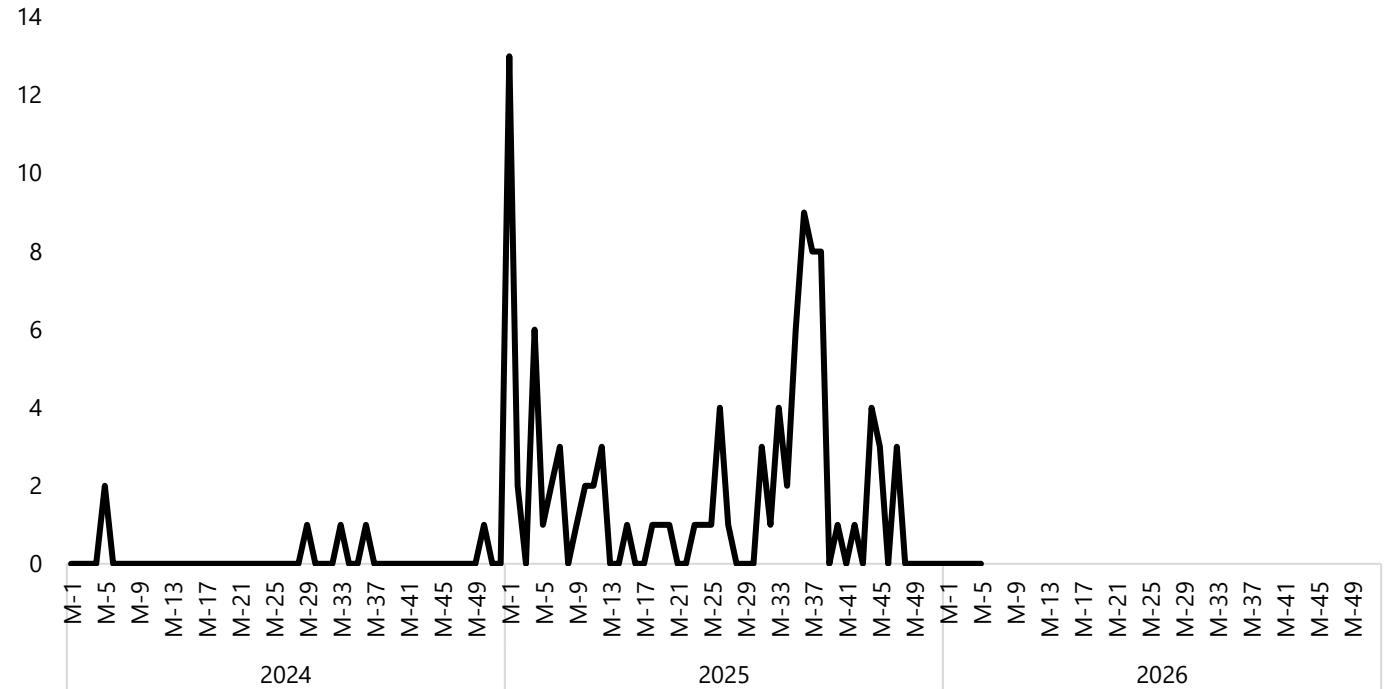
Suspek Flu Burung Pada Manusia

Kasus Suspek Flu Burung Pada Manusia Berdasarkan Provinsi Tahun 2026



5 (lima) provinsi dengan kasus tertinggi

Tren Suspek Flu Burung Pada Manusia di Indonesia Tahun 2024-2026

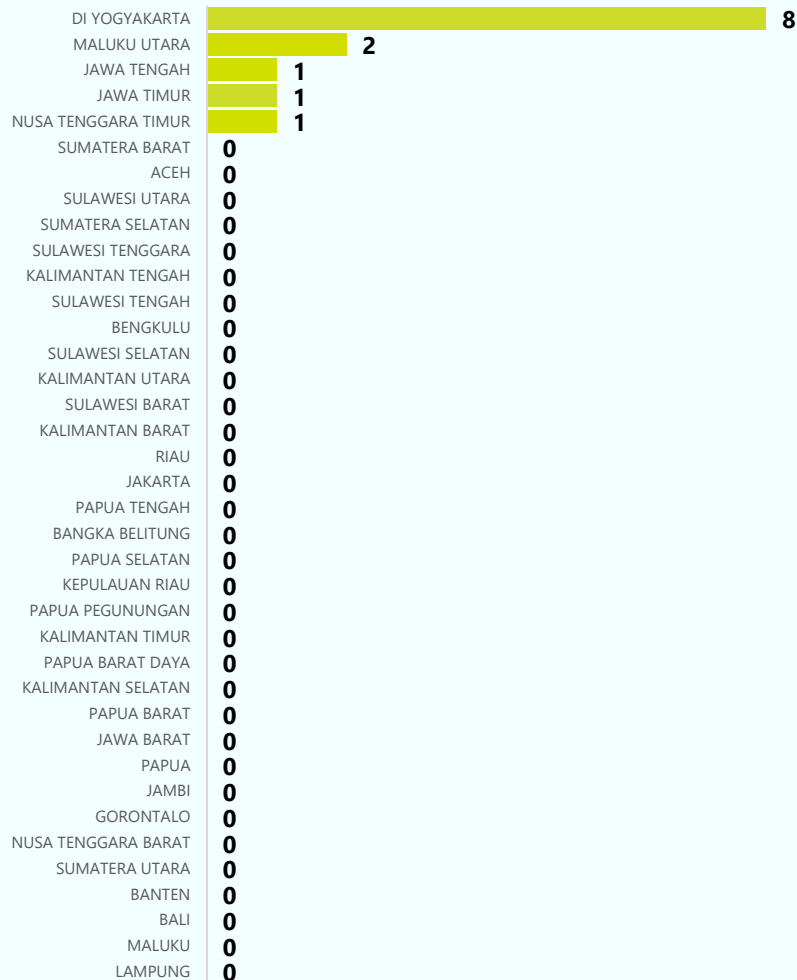


Analisa

- Tahun 2025 suspek flu burung pada manusia mengalami kenaikan dibandingkan minggu yang sama pada tahun 2024 karena mulai aktif dilakukan pemeriksaan pada surveilans sindrom.
- Penemuan suspek flu burung pada manusia ditandai dengan adanya kejadian kematian mendadak pada unggas. Oleh karena itu, koordinasi lintas sector menjadi kunci untuk memonitoring kasus.

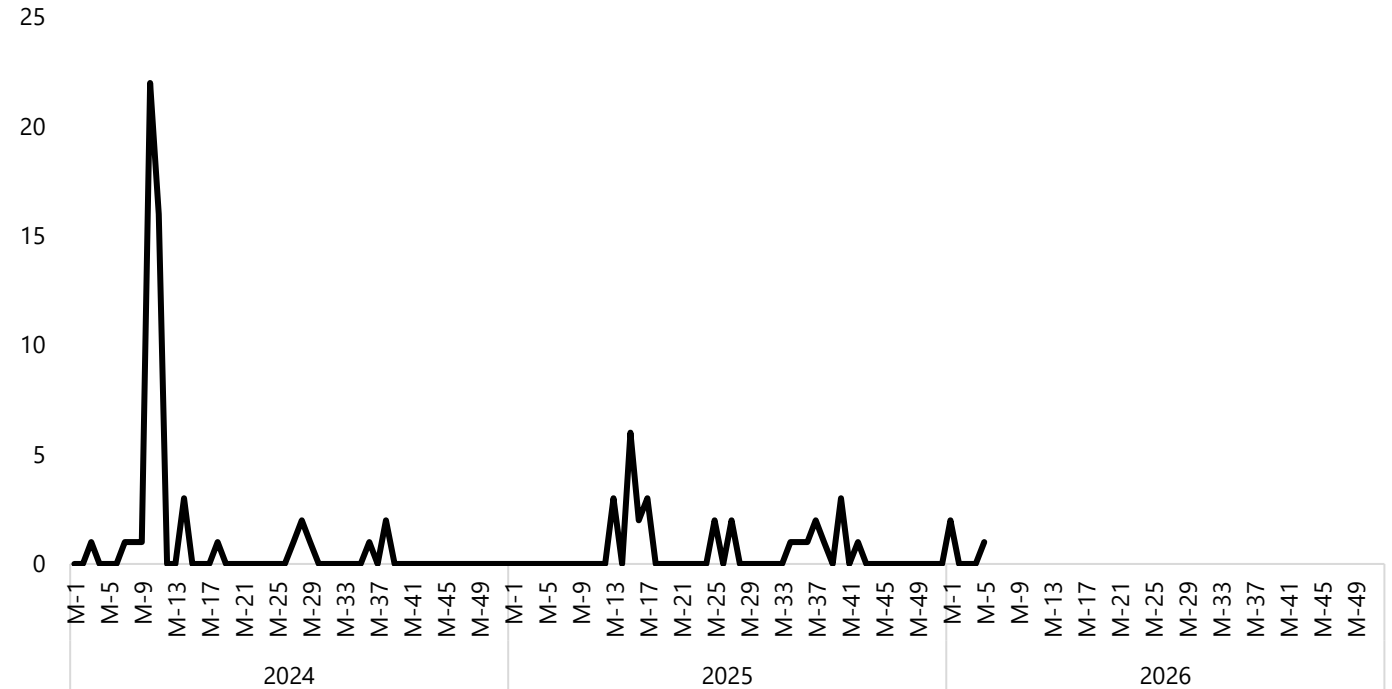
Suspek Antrax

Kasus Suspek Antrax Berdasarkan Provinsi Tahun 2026



5 (lima) provinsi dengan kasus tertinggi

Tren Suspek Antrax di Indonesia Tahun 2024-2026



Analisa

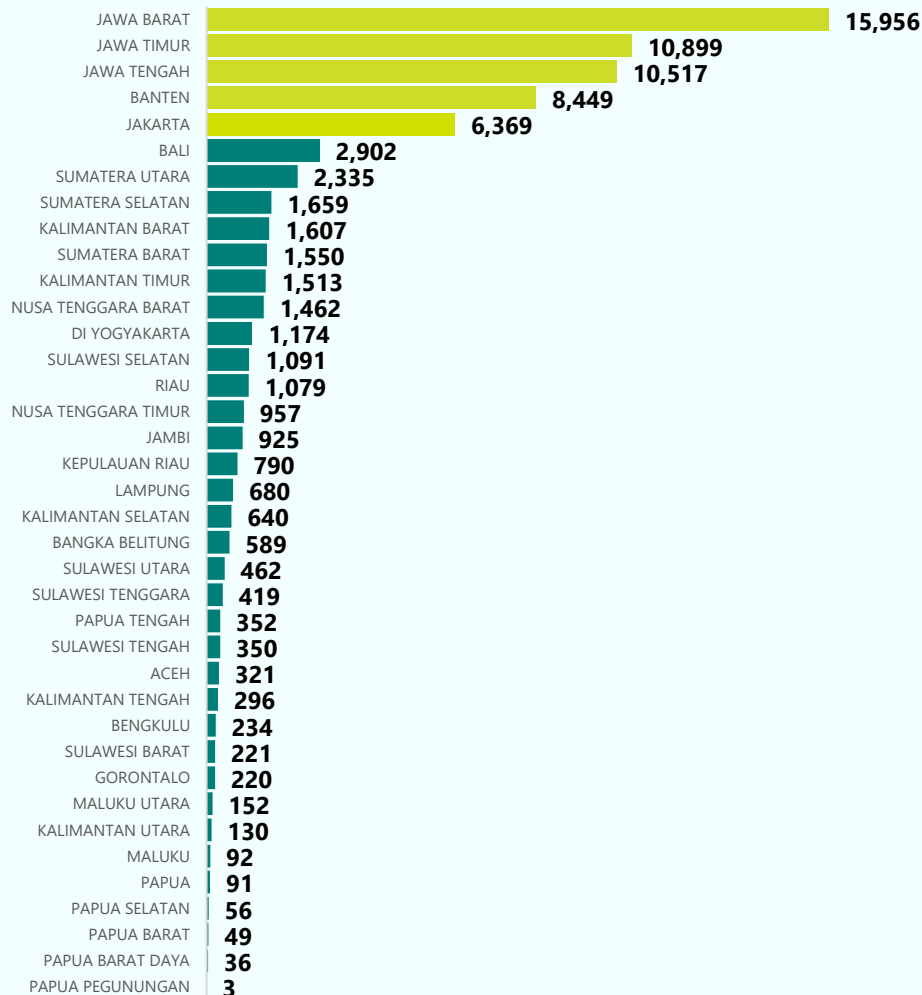
- Pada tahun 2024, terjadi penurunan suspek antraks sebesar 51% dibandingkan dengan tahun 2023. Total tahun 2025 ditemukan 28 kasus suspek antrax.
- **Tahun 2026 ditemukan suspek antrax di Provinsi Maluku Utara (2 kasus), Jawa Tengah (1 kasus), Jawa Timur (1 kasus), NTT (1 kasus), dan DI Yogyakarta (8 kasus)**
- Penemuan suspek antraks biasanya ditandai dengan adanya kejadian kematian mendadak pada hewan ternak. Karenanya, monitoring dan koordinasi lintas sector masih menjadi kunci dalam kegiatan monitoring kejadian suspek antrax

PENYAKIT POTENSIAL KLB/WABAH

- a. Distribusi 5 Penyakit Tertinggi
- b. Zoonosis
- c. Penyakit Tular Vektor**
- d. Penyakit Pernafasan
- e. Penyakit Yang Dapat Dicegah Dengan Imunisasi (PD3I)
- f. Penyakit Saluran Pencernaan, Hepatitis, dan Lainnya

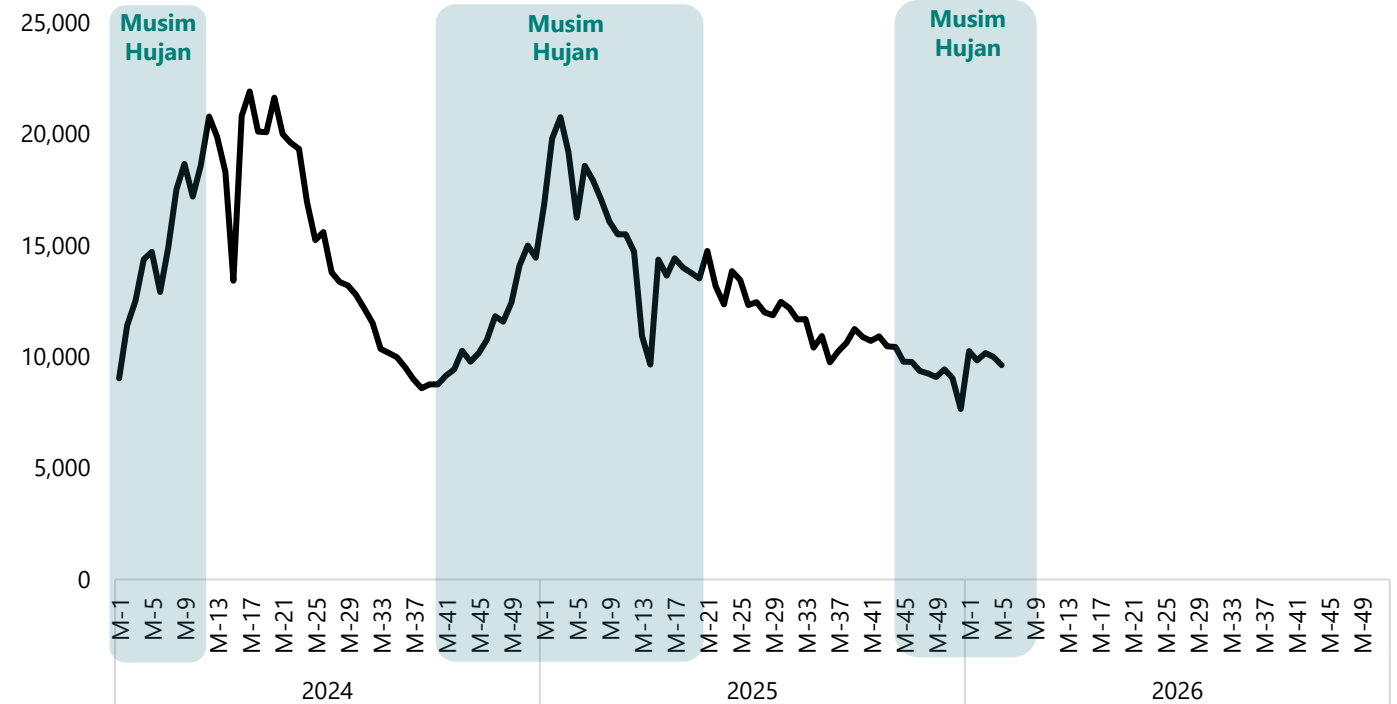
Suspek Dengue

Kasus Suspek Dengue Berdasarkan Provinsi Tahun 2026



5 (lima) provinsi dengan kasus tertinggi

Tren Suspek Dengue di Indonesia Tahun 2024-2026

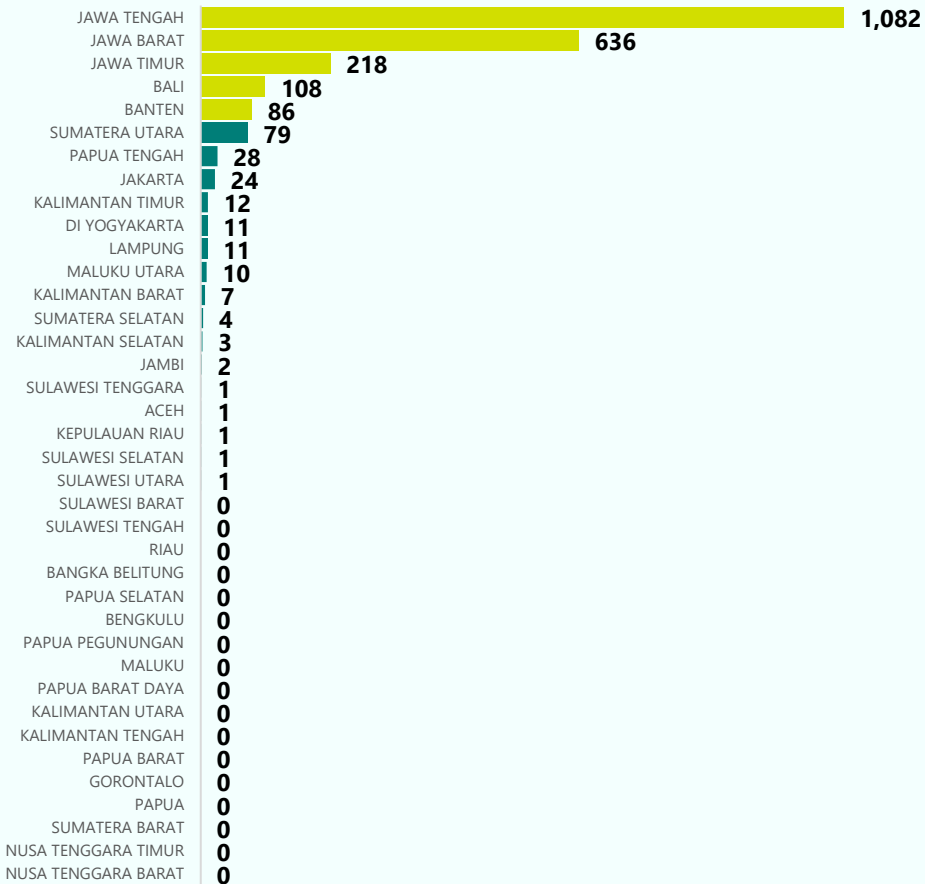


Analisa

- Pada Tahun 2024, suspek dengue meningkat sebanyak dua kali yaitu pada M1-M37 dan M45 tahun 2024 - M8 tahun 2025. Hal ini berkaitan dengan pengaruh efek el-nino dan la-nina sebagai bagian dari perubahan iklim di samudera pasifik.
- Pola musiman yang beragam di setiap wilayah membuat trend suspek dengue tetap relative tinggi di tahun 2025 namun dengan trend yang menurun
- Dengan pola kenaikan kasus dengue di periode yang sama dengan 2 tahun sebelumnya, petugas dapat melakukan pencegahan-pencegahan seperti pengendalian vector penyebab dengue

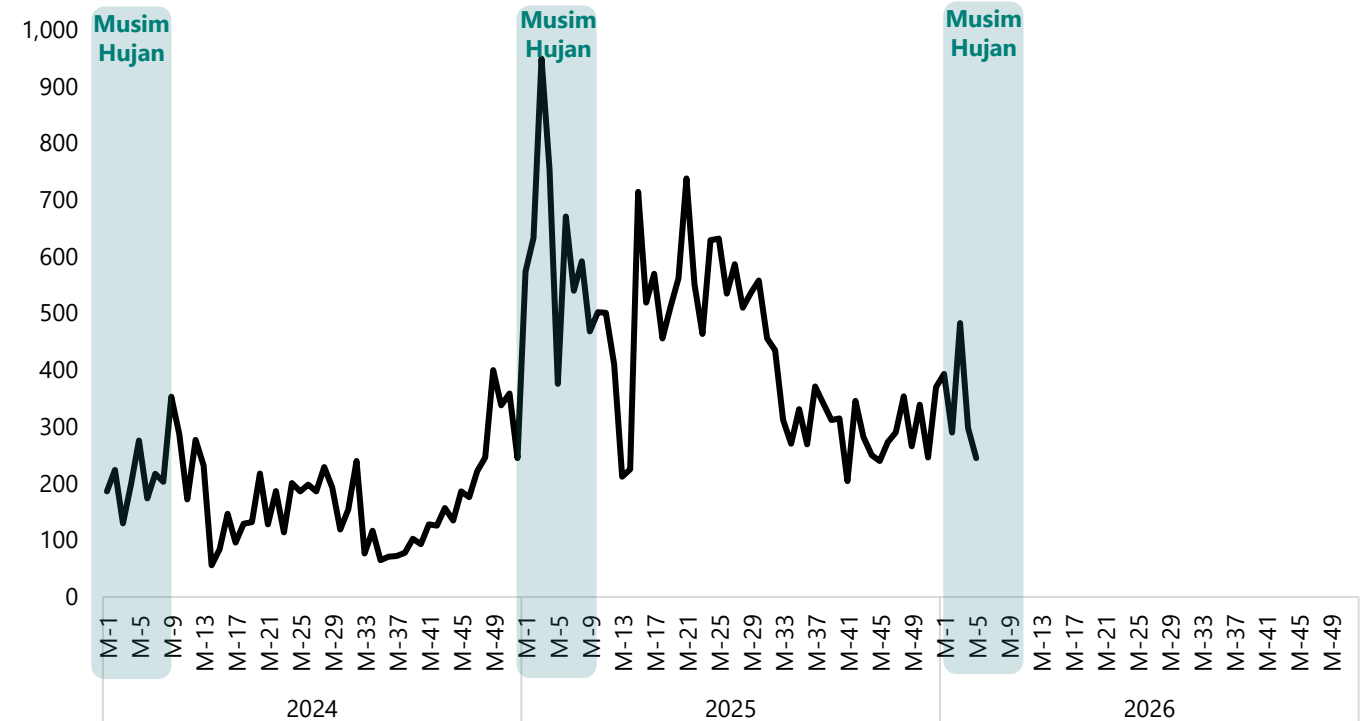
Suspek Chikungunya

Kasus Suspek Chikungunya Berdasarkan Provinsi Tahun 2026



5 (lima) provinsi dengan kasus tertinggi

Tren Suspek Chikungunya di Indonesia Tahun 2024-2026

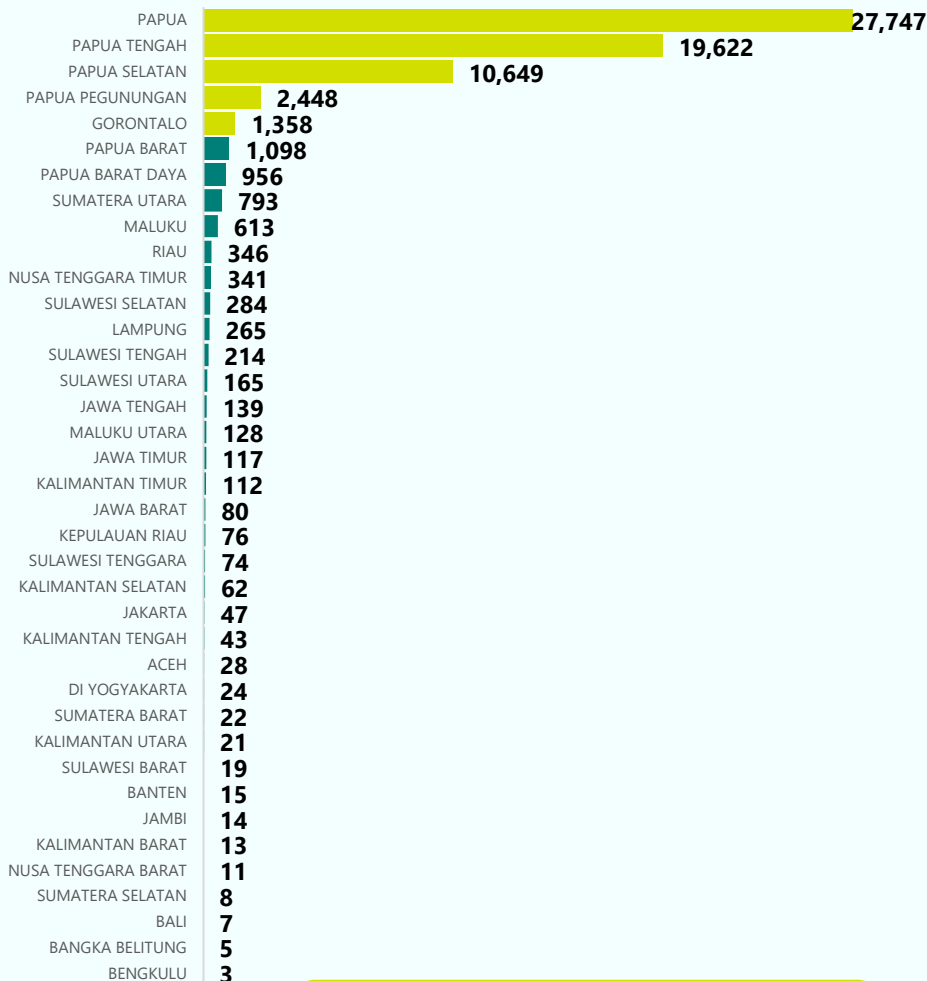


Analisa

- Suspek Chikungunya pada tahun 2025 mengalami kenaikan drastis dibandingkan minggu yang sama pada tahun 2024.
- Pada M1 Tahun 2026 kasus masih dibawah tahun 2025 pada minggu yang sama
- Dapat disimpulkan bahwa salah faktor risiko penyakit Suspek Chikungunya dapat dipengaruhi oleh pola musim penghujan.
- Dengan kenaikan kasus chikungunya di periode yang sama dengan 2 tahun sebelumnya maka harus ada intervensi dari petugas seperti pengendalian vector penyebab Chikungunya

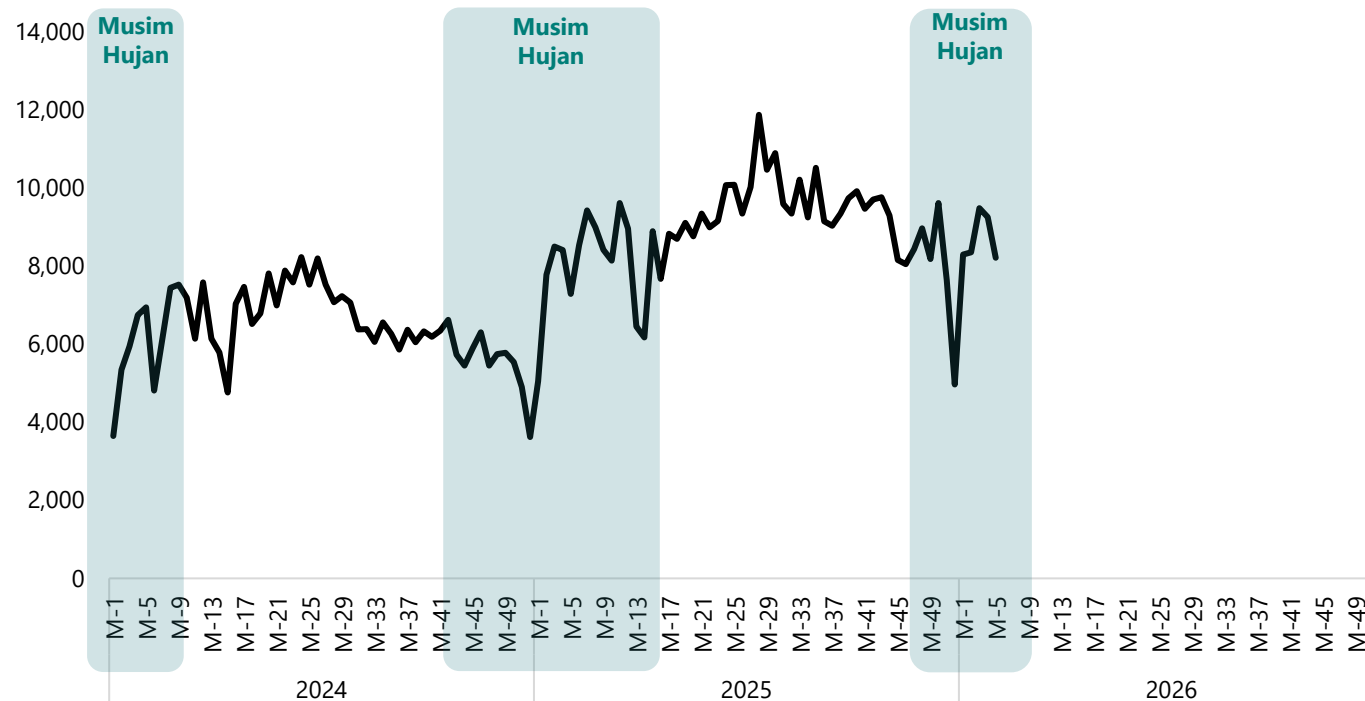
Malaria Konfirmasi

Kasus Malaria Konfirmasi Berdasarkan Provinsi Tahun 2026



5 (lima) provinsi dengan kasus tertinggi

Tren Malaria Konfirmasi di Indonesia Tahun 2024-2026



Analisa

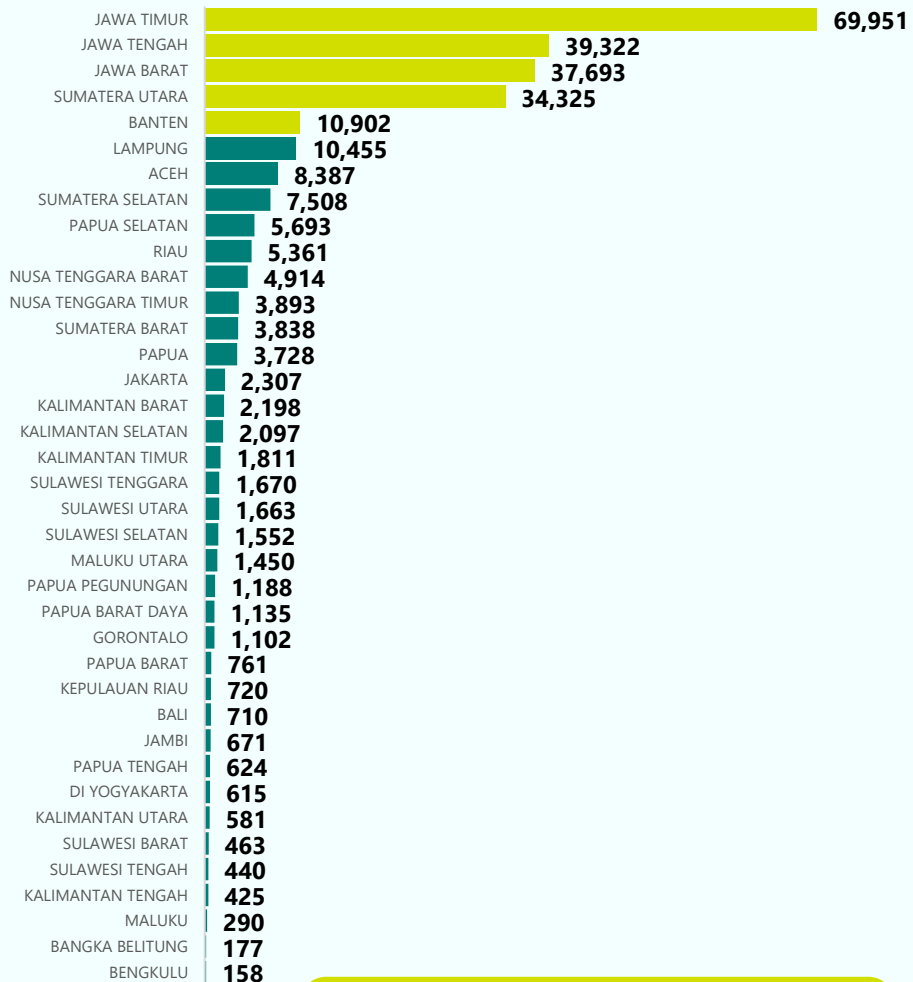
- Pola kasus malaria yang dilaporkan di SKDR secara nasional mengalami peningkatan dari M-15 sampai dengan M-28. Kemudian menurun dari M49 sampai dengan M53 kemudian pada awal tahun 2026 menunjukkan tren kenaikan kasus
- Kasus malaria masih didominasi di wilayah-wilayah Indonesia Timur seperti Pulau Papua

PENYAKIT POTENSIAL KLB/WABAH

- a. Distribusi 5 Penyakit Tertinggi
- b. Zoonosis
- c. Penyakit Tular Vektor
- d. Penyakit Pernafasan**
- e. Penyakit Yang Dapat Dicegah Dengan Imunisasi (PD3I)
- f. Penyakit Saluran Pencernaan, Hepatitis, dan Lainnya

ILI (Penyakit Serupa Influenza)

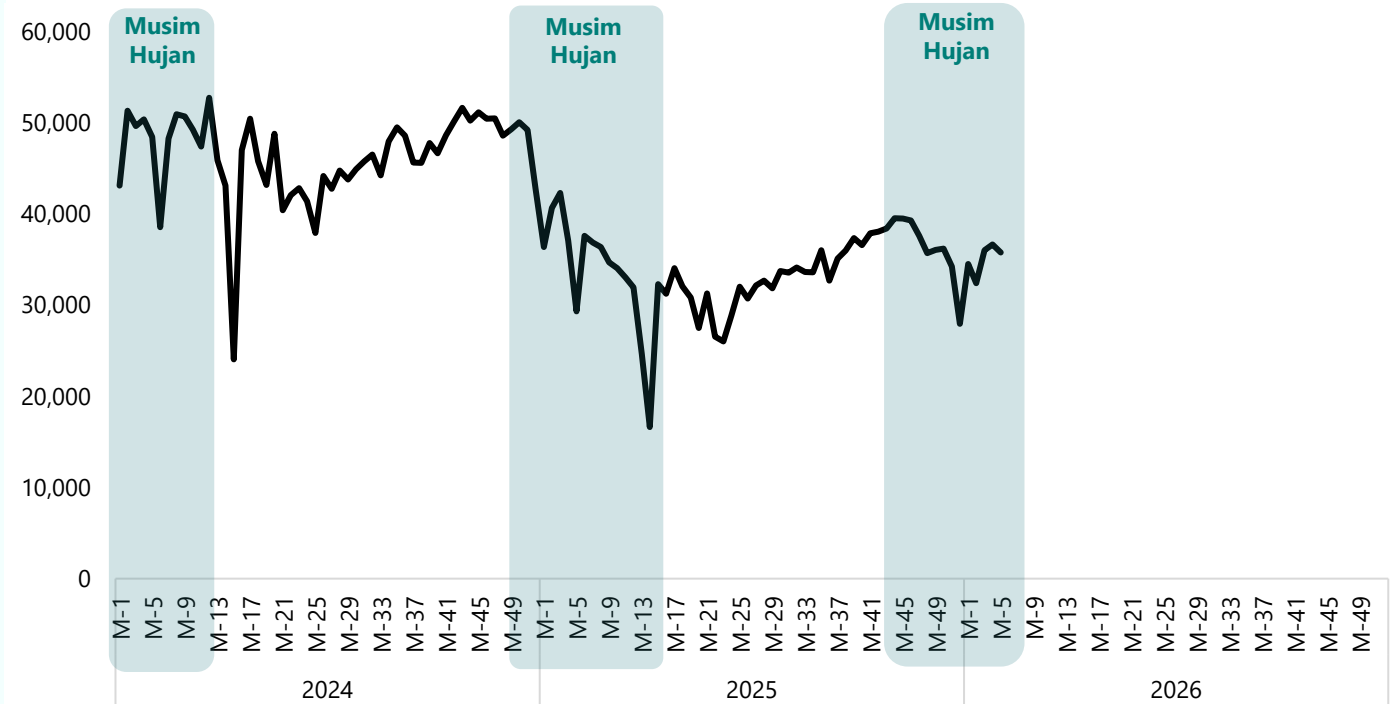
Kasus ILI (Penyakit Serupa Influenza) Berdasarkan Provinsi Tahun 2026



5 (lima) provinsi dengan kasus tertinggi

Data s.d M8 Tahun 2026. Sumber: SKDR Tanggal 7 Maret 2026 Pukul 14.00 WIB

Tren ILI (Penyakit Serupa Influenza) di Indonesia Tahun 2024-2026

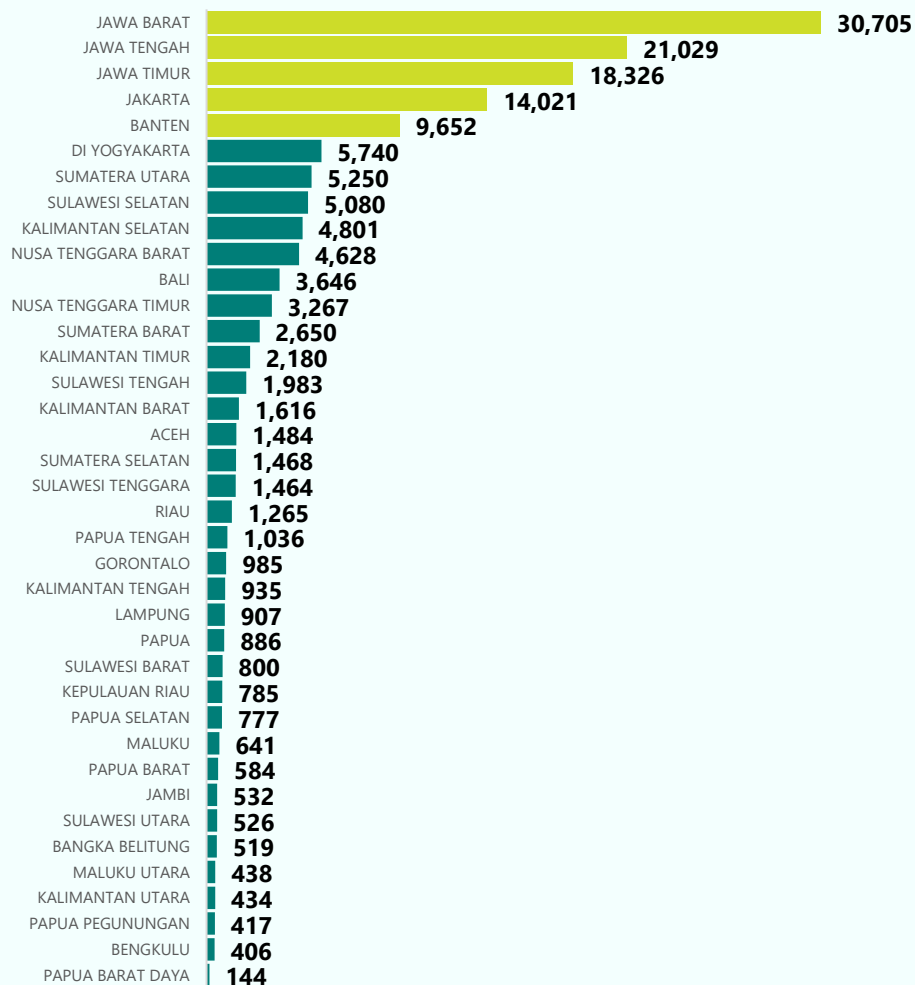


Analisa

- Kasus ILI dilaporkan secara fluktuatif dengan 4 minggu terakhir menunjukkan kecenderungan trend yang meningkat
- Pola kasus ILI yang dilaporkan di SKDR secara nasional cenderung konsisten, ini bisa terjadi kemungkinan ILI tidak dipengaruhi pola musiman
- Jika cakupan vaksin influenza menurun, risiko infeksi meningkat

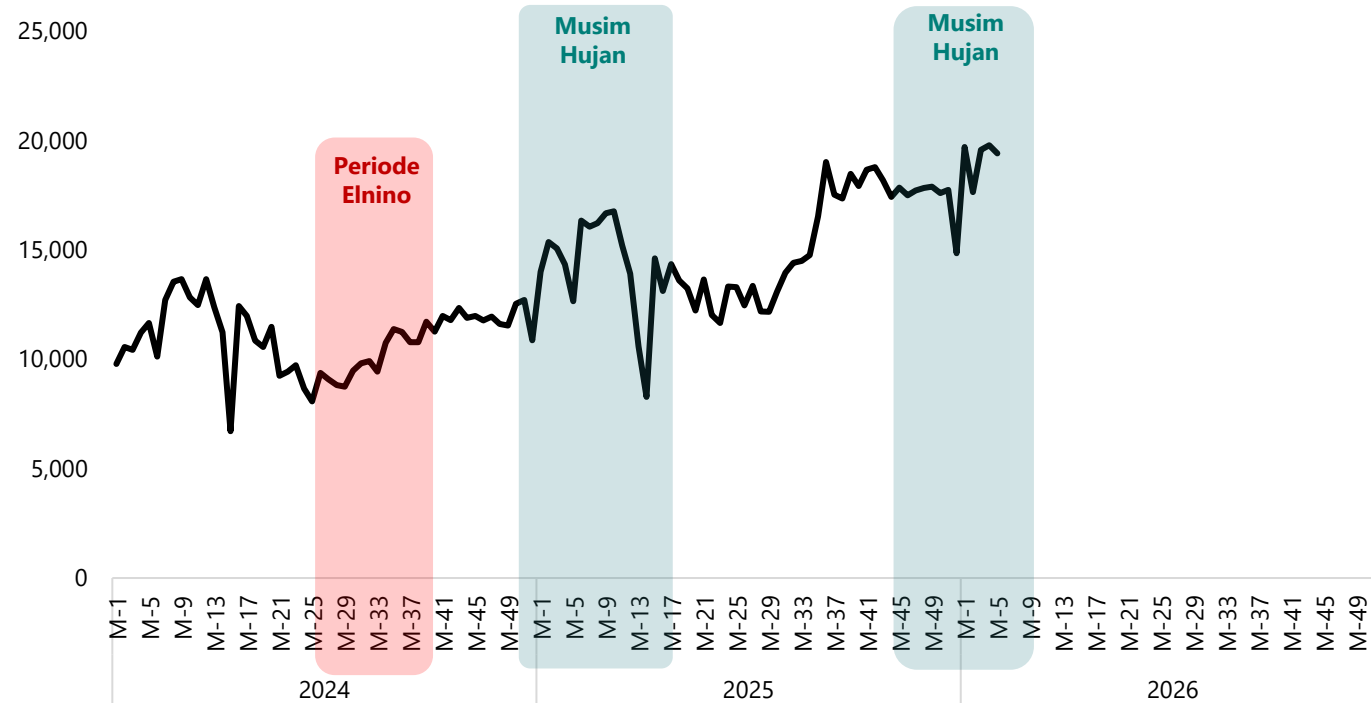
Pneumonia

Kasus Pneumonia Berdasarkan Provinsi Tahun 2026



5 (lima) provinsi dengan kasus tertinggi

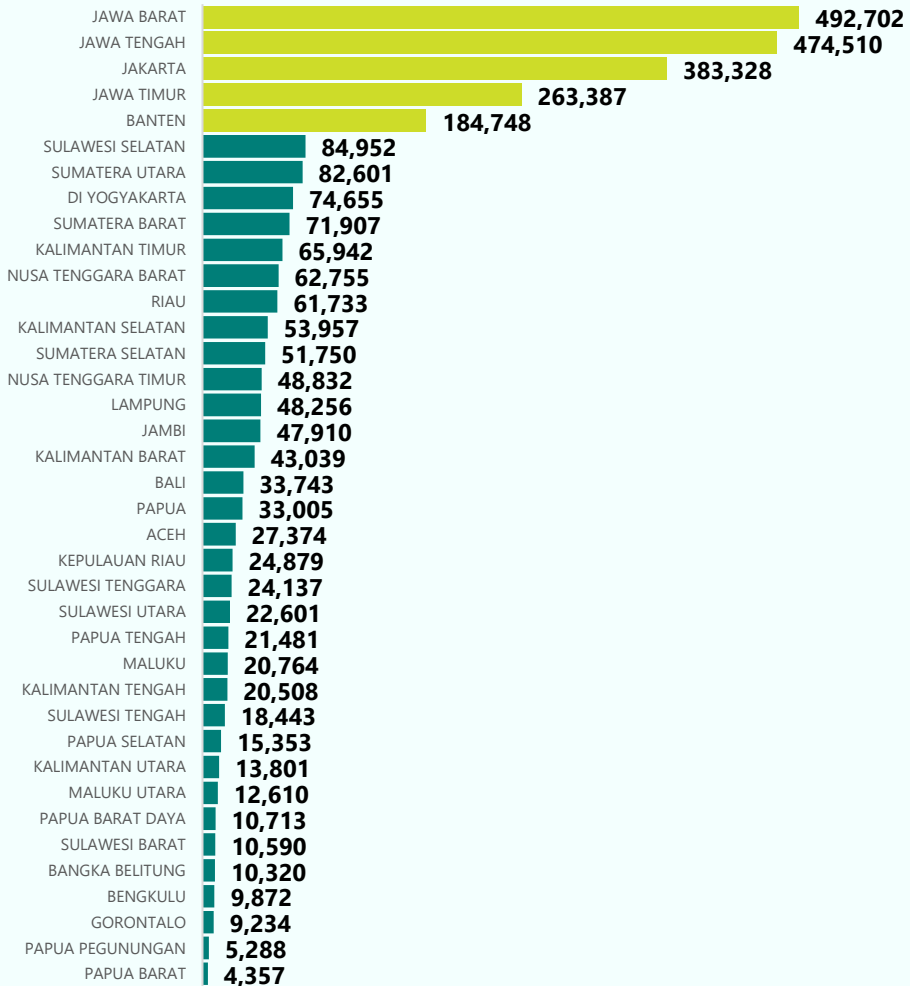
Tren Pneumonia di Indonesia Tahun 2024-2026



Analisa

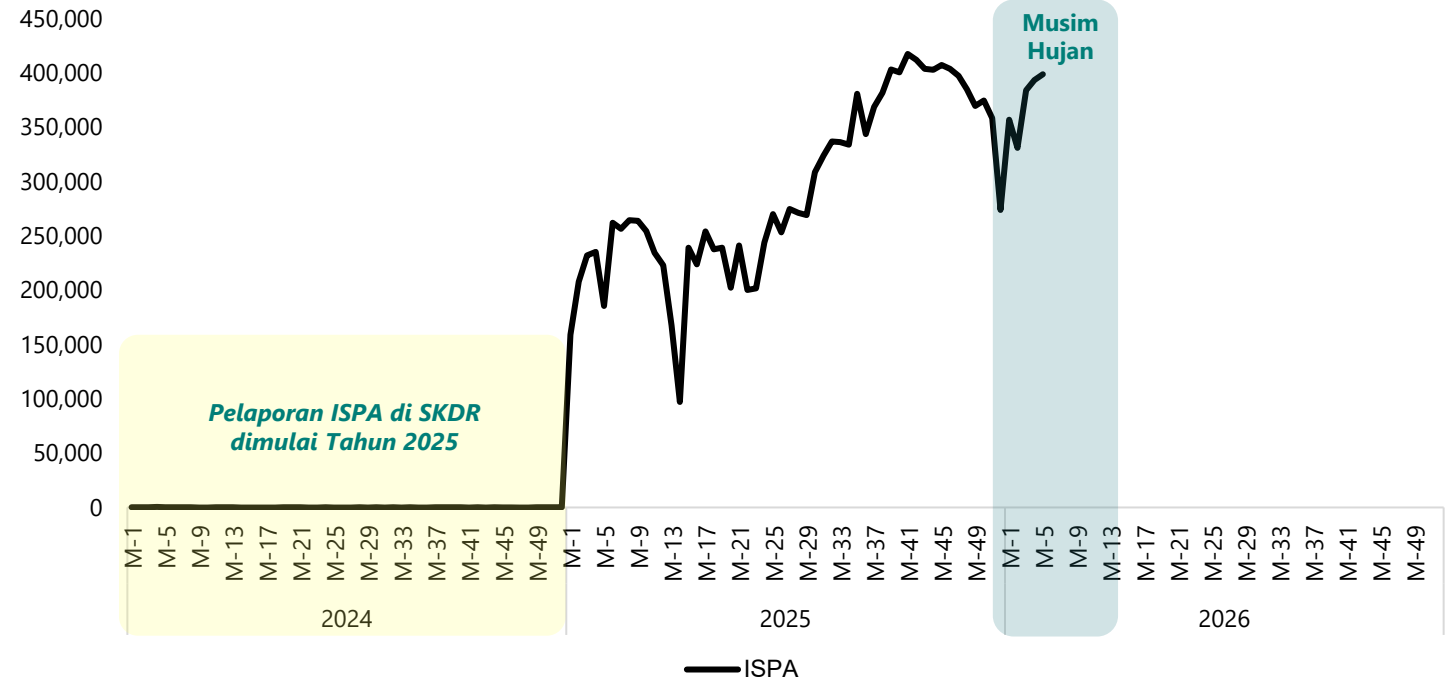
- Peningkatan pada awal 2026 terjadi karena adanya peningkatan kapasitas unit pelapor dalam melaporkan penyakit.
- Akhir tahun 2024 sampai dengan awal tahun 2025 mengalami kenaikan karena faktor musim penghujan. Secara nasional mengalami peningkatan dari M-29 sampai dengan M-36 tahun 2025. Kemudian berfluktuatif menurun sampai dengan M52 dan naik pada M53
- Dapat disimpulkan bahwa salah faktor risiko penyakit Pneumoni dapat di pengaruhi oleh pola musim penghujan

Kasus ISPA Berdasarkan Provinsi Tahun 2026



5 (lima) provinsi dengan kasus tertinggi

Tren ISPA di Indonesia Tahun 2024-2026

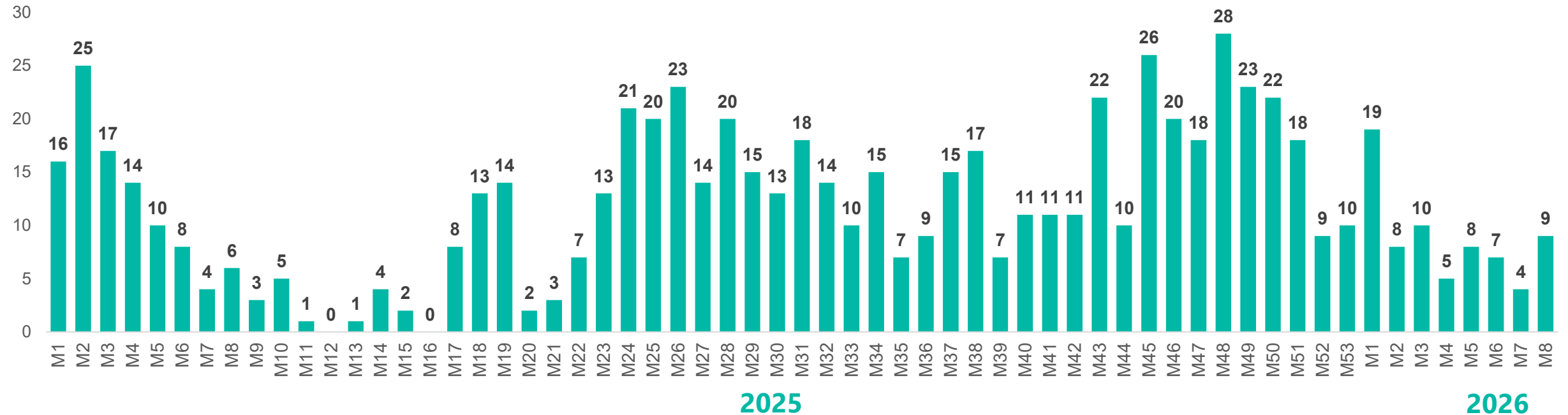


Analisa

- Pelaporan kasus ISPA mulai dilaporkan melalui IBS SKDR pada tahun 2025
- Peningkatan kasus ISPA terjadi saat musim hujan atau musim dingin, saat suhu lebih rendah dan kelembapan tinggi
- Jika cakupan vaksin influenza dan COVID-19 rendah, resiko infeksi meningkat terutama pada kelompok rentan seperti anak-anak dan lansia

SITUASI COVID-19 INDONESIA

Perkembangan Kasus COVID-19 Indonesia Tahun 2025 – 2026 (M7)



Total Kumulatif Tahun 2025-2026 hingga M8	
Konfirmasi	Kematian
723	0

- **Penambahan di M8 2026 : +9 konfirmasi di 6 kab/kota**
- Kab/kota penambahan pada M8 : Kota Denpasar, Kota Adm. Jakarta Timur, Kota Semarang, Bandung, Malang dan Jember
- Tahun 2025 (M53): 653 konfirmasi dan 0 kematian
- Tahun 2026 (M7): 70 konfirmasi dan 0 kematian

Upaya yang Dilakukan

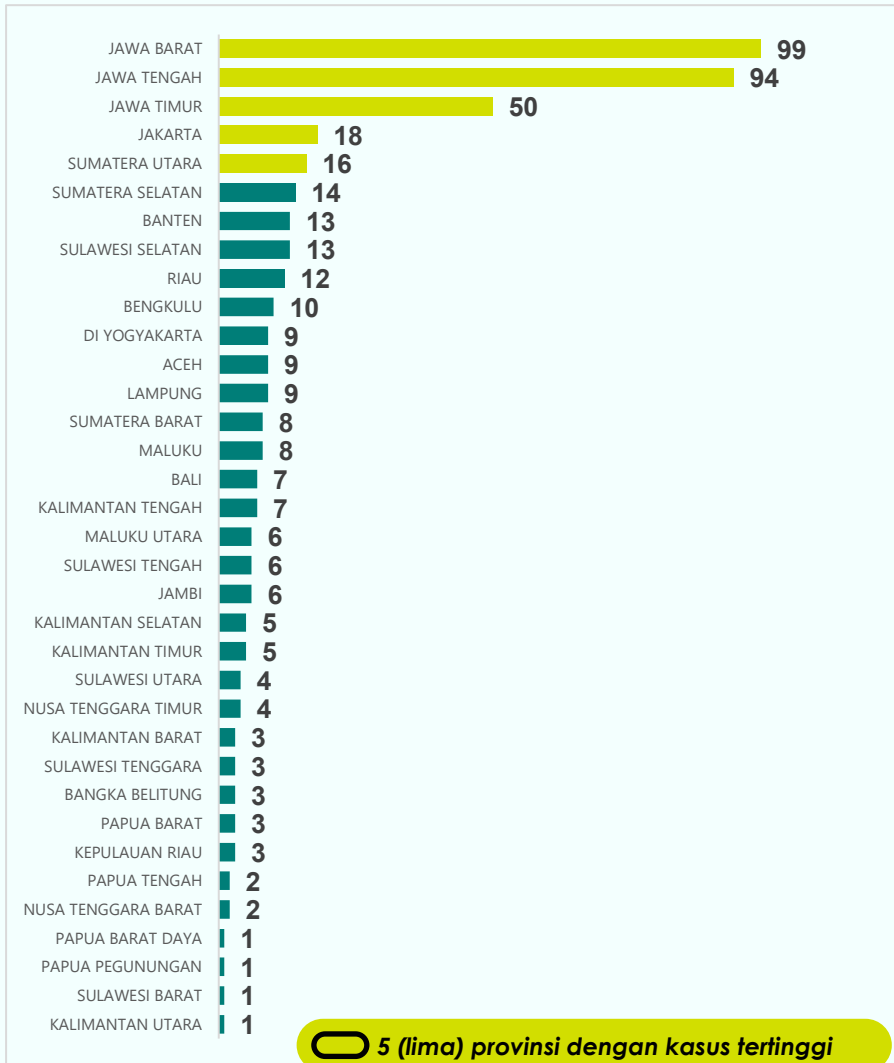
1. Pemantauan situasi global
2. Deteksi dini melalui surveilans ILI-SARI dan genomik
3. Penerbitan [SE Kewaspadaan terhadap Peningkatan COVID-19 di Beberapa Negara](#)
4. Komunikasi risiko penerapan PHBS
5. Vaksinasi COVID-19 pada kelompok berisiko
6. Penyusunan dokumen rencana kesiapsiagaan patogen pernapasan
7. Penilaian risiko berkala di tingkat Kab/Kota

PENYAKIT POTENSIAL KLB/WABAH

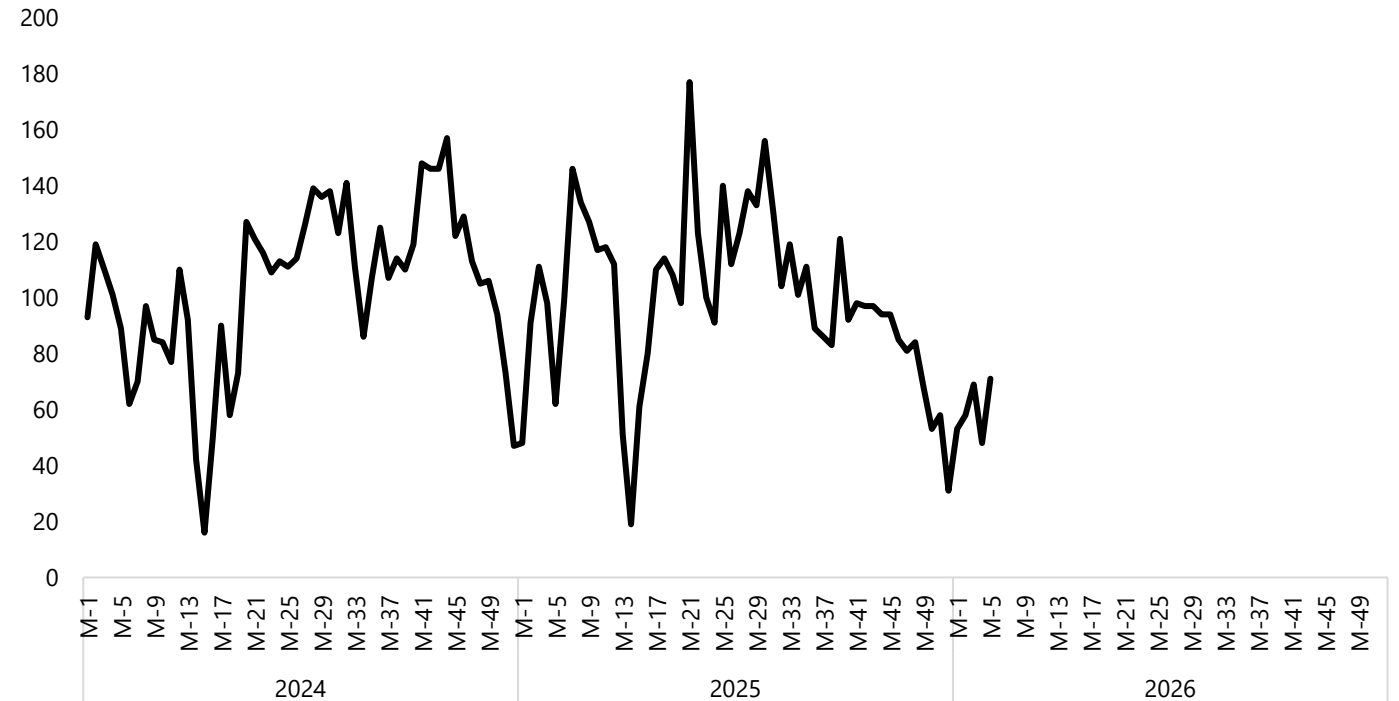
- a. Distribusi 5 Penyakit Tertinggi
- b. Zoonosis
- c. Penyakit Tular Vektor
- d. Penyakit Pernafasan
- e. Penyakit Yang Dapat Dicegah Dengan Imunisasi (PD3I)**
- f. Penyakit Saluran Pencernaan, Hepatitis, dan Lainnya

Acute Flacid Paralysis (AFP)

Kasus AFP Berdasarkan Provinsi Tahun 2026



Tren AFP di Indonesia Tahun 2024-2026

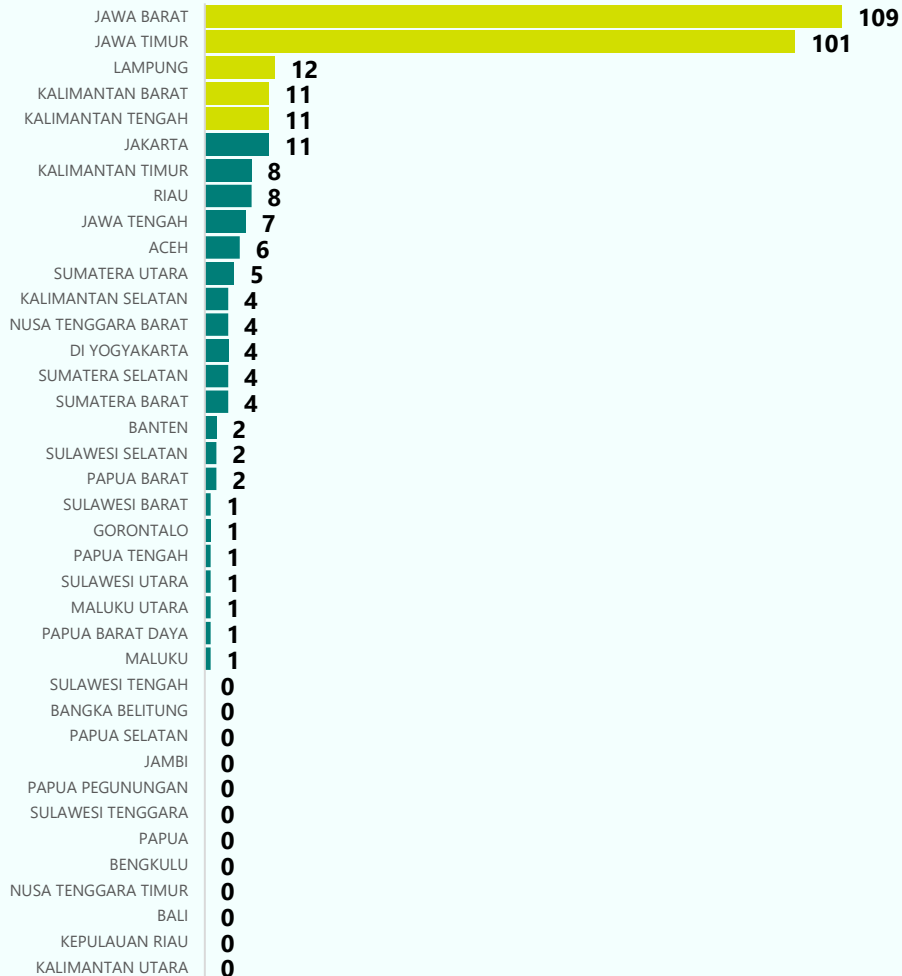


Analisa

- Pola kasus AFP yang dilaporkan di SKDR cenderung konsisten, menunjukkan bahwa kasus ini tidak dipengaruhi pola musiman
- Kewaspadaan terhadap kasus AFP terus dilakukan dengan surveilans aktif dan pemeriksaan rutin yang keberhasilannya dapat dinilai dengan indikator *non -AFP rate*

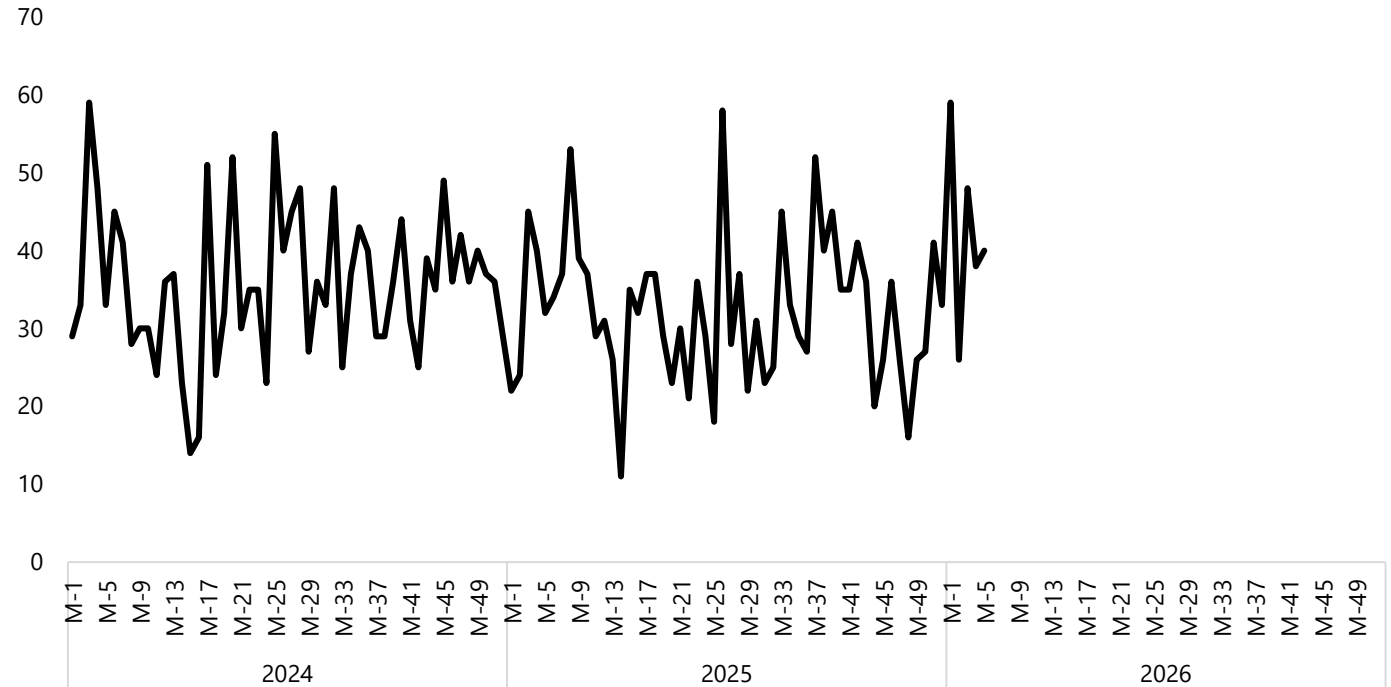
Kasus Observasi Differi

Kasus Observasi Differi Berdasarkan Provinsi Tahun 2026



5 (lima) provinsi dengan kasus tertinggi

Tren Kasus Observasi Differi di Indonesia Tahun 2024-2026

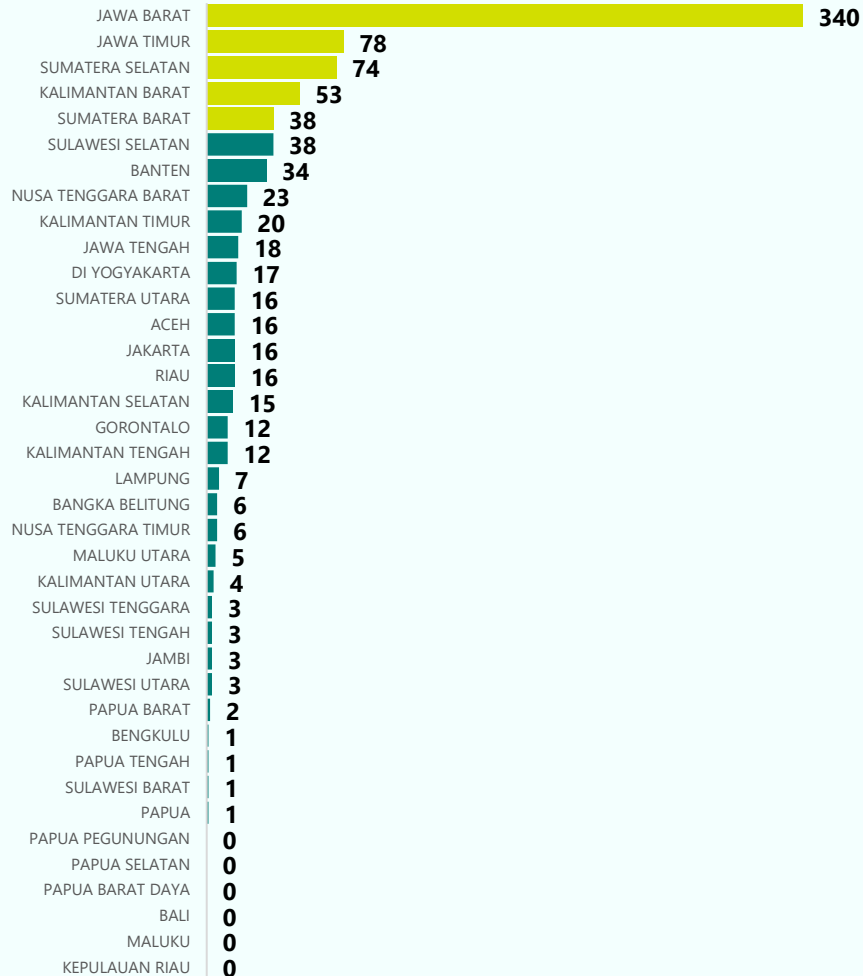


Analisa

- Pola kasus observasi differi yang dilaporkan di SKDR cenderung konsisten, menunjukkan bahwa kasus observasi differi tidak dipengaruhi pola musiman
- Cakupan imunisasi DPT (Difteri, Pertusis, Tetanus) yang rendah di suatu populasi merupakan faktor risiko penularan dan penemuan kasus differi.

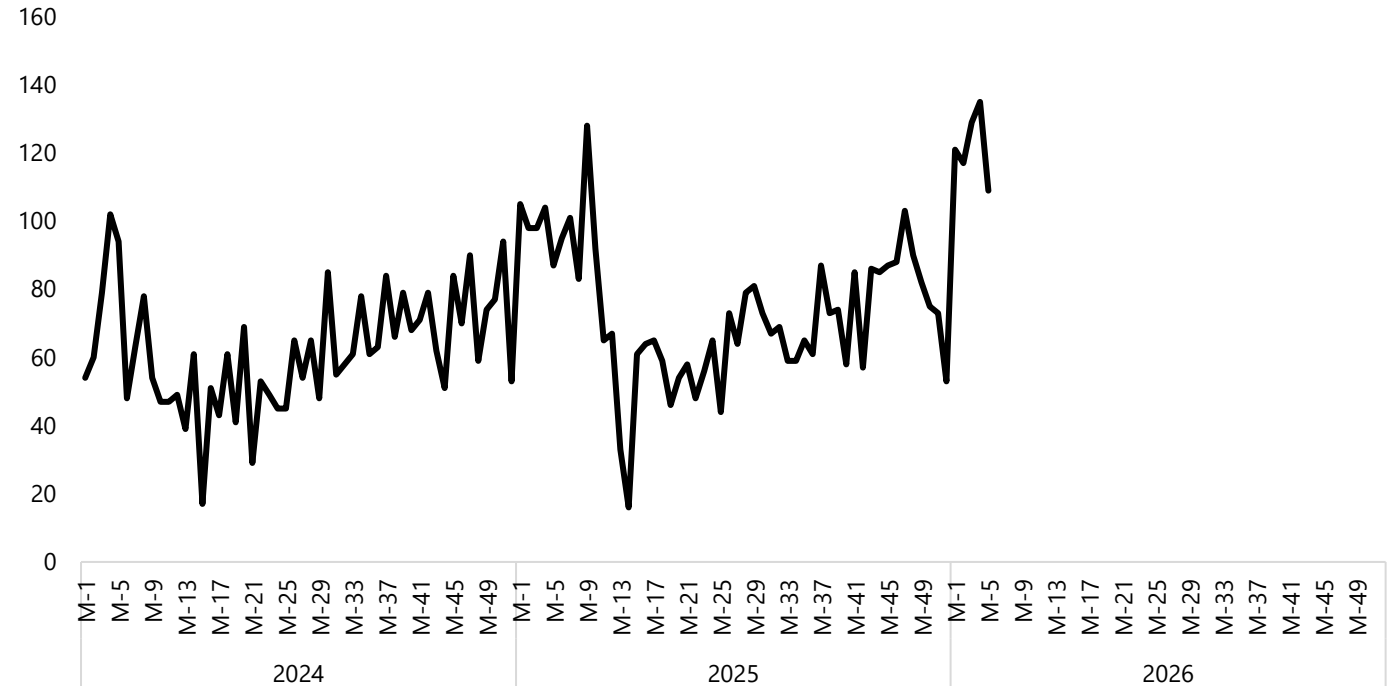
Suspek Pertusis

Kasus Suspek Pertusis Berdasarkan Provinsi Tahun 2026



5 (lima) provinsi dengan kasus tertinggi

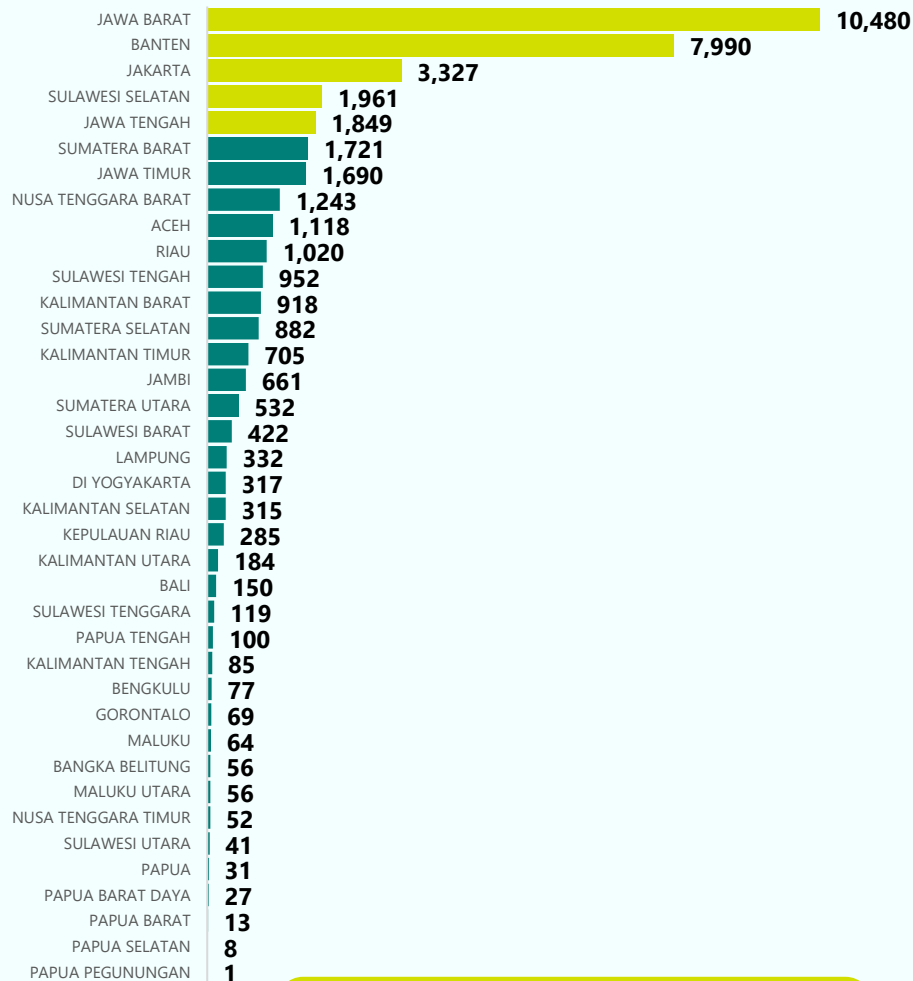
Tren Suspek Pertusis di Indonesia Tahun 2024-2026



Analisa

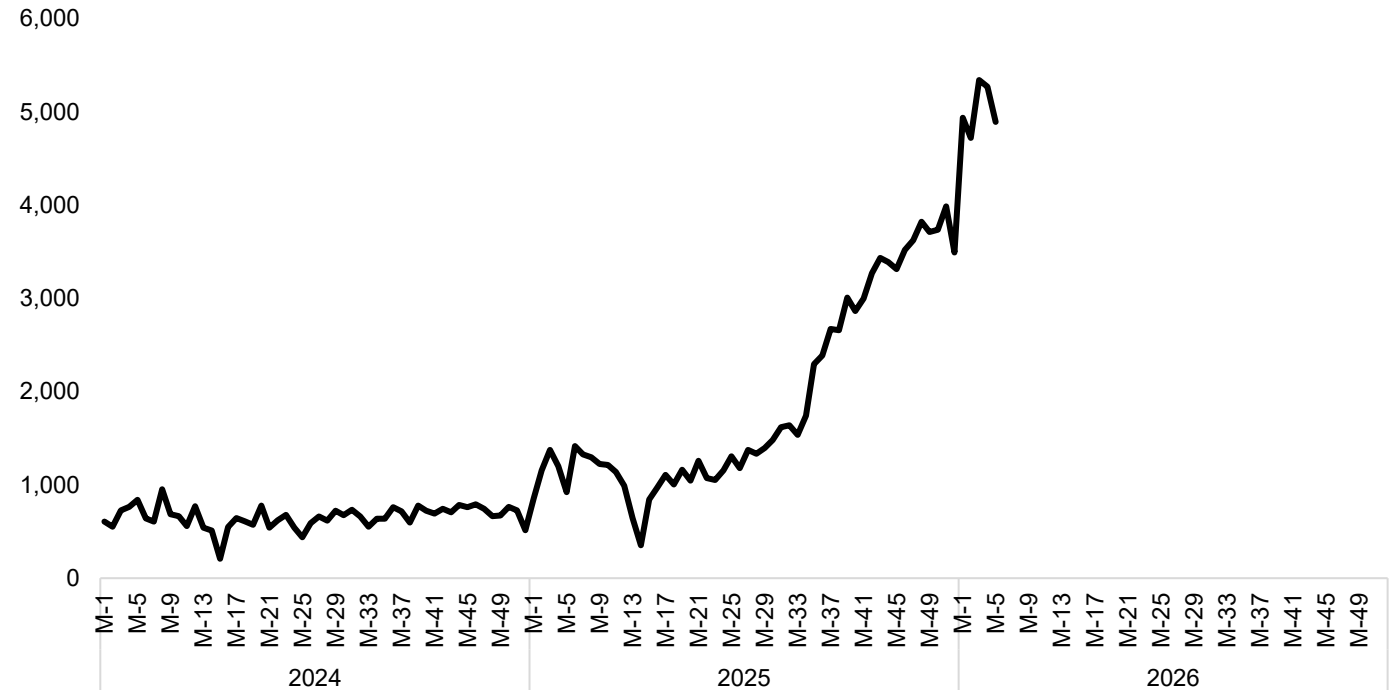
- Kasus suspek pertussis dilaporkan secara berfluktuatif setiap tahun
- Pola kasus suspek pertussis yang dilaporkan di SKDR cenderung konsisten, menunjukkan bahwa kasus ini tidak dipengaruhi pola musiman
- Anak-anak yang tidak mendapatkan imunisasi DPT lengkap sesuai jadwal lebih rentan terhadap pertussis

Kasus Suspek Campak Berdasarkan Provinsi Tahun 2026



5 (lima) provinsi dengan kasus tertinggi

Tren Suspek Campak di Indonesia Tahun 2024-2026

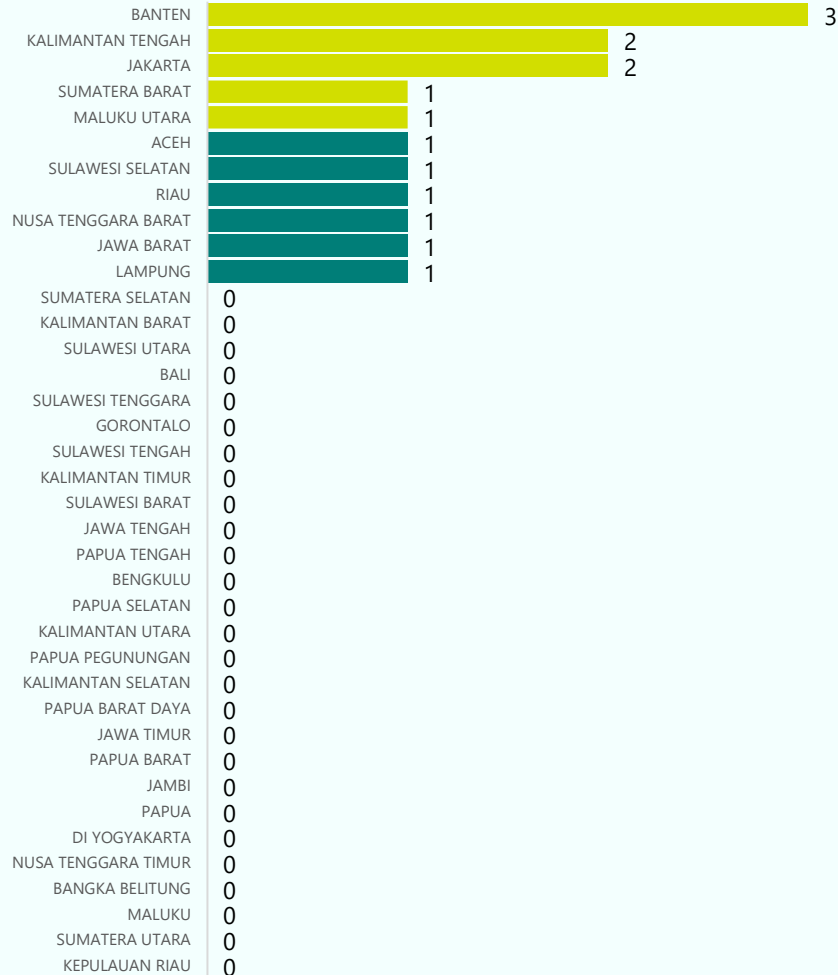


Analisa

- Pelaporan kasus suspek campak berfluktuatif disetiap tahunnya
- Tahun 2026 terlihat terjadi peningkatan yang cukup signifikan pada minggu ke-1 dibandingkan dengan tahun 2024 dan 2025
- Kewaspadaan terhadap kasus campak terus dilakukan dengan surveilans aktif dan pemeriksaan rutin yang keberhasilannya dapat dinilai dengan indikator *discarded rate*

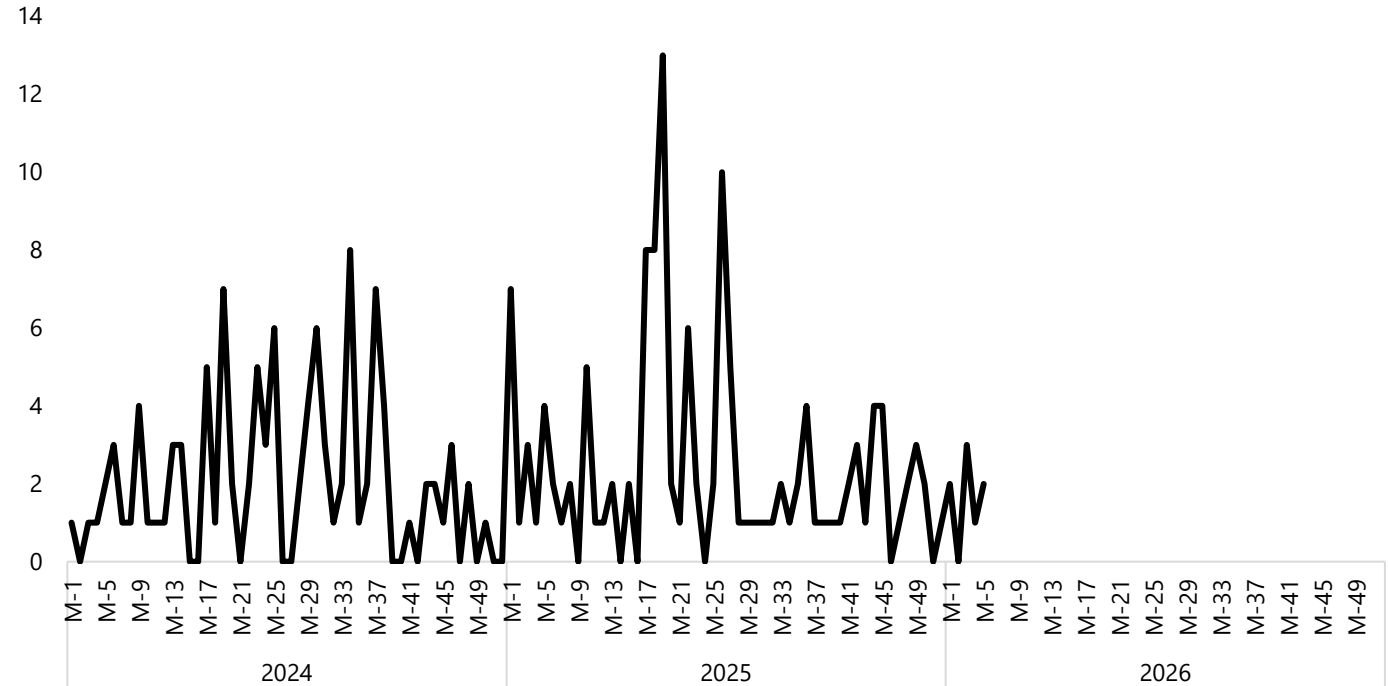
Suspek Tetanus Neonatorum

Kasus Suspek Tetanus Neonatorum Berdasarkan Provinsi Tahun 2026



5 (lima) provinsi dengan kasus tertinggi

Tren Suspek Tetanus Neonatorum di Indonesia Tahun 2024-2026



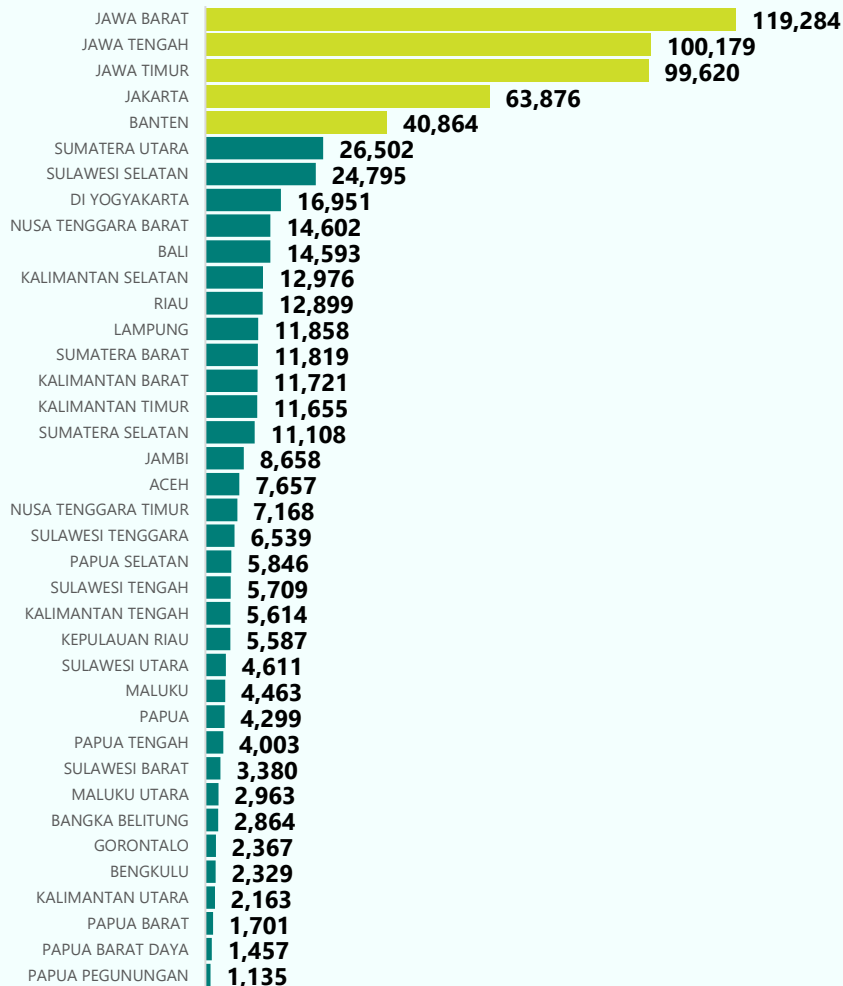
Analisa

- Penemuan kasus Tetanus Neonatorum disebabkan karena masih terdapat persalinan yang tidak higienis dan tidak dilakukan di fasilitas kesehatan
- Ibu hamil yang tidak mendapatkan imunisasi TT merupakan factor risiko dari kasus TN.

PENYAKIT POTENSIAL KLB/WABAH

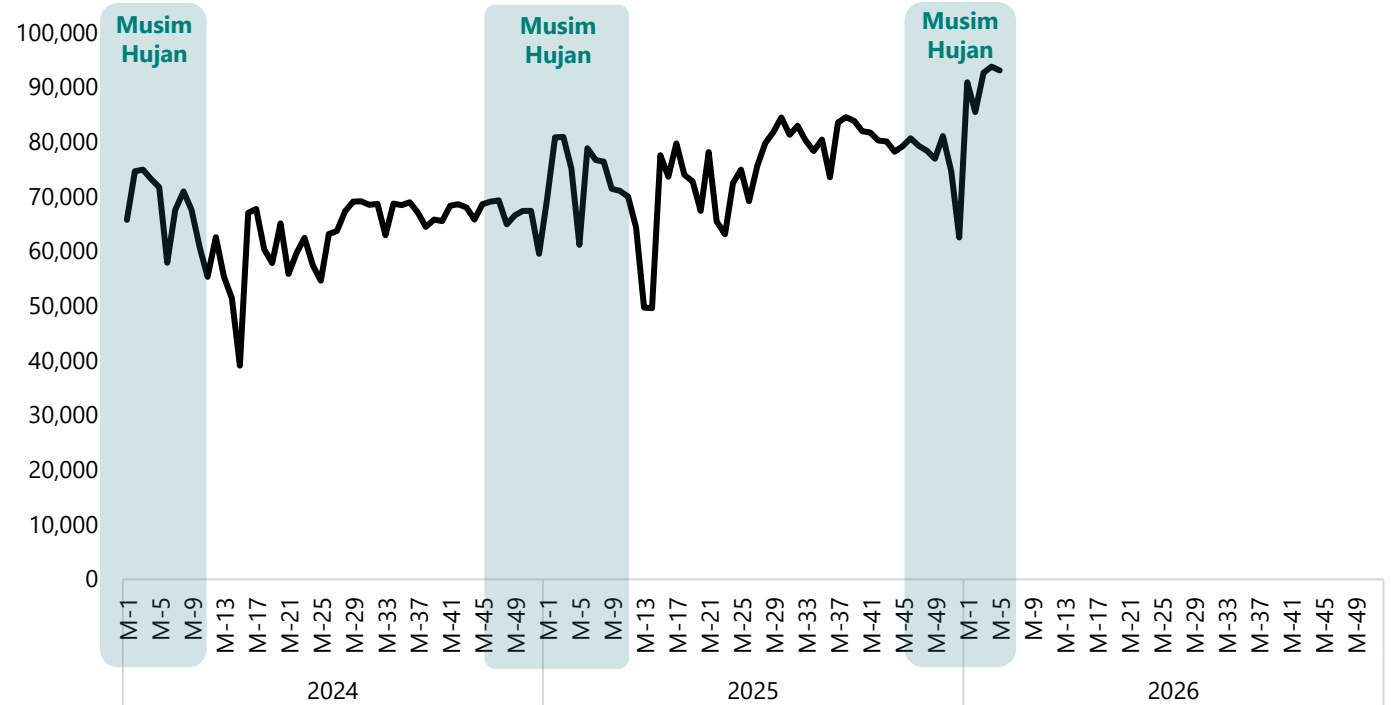
- a. Distribusi 5 Penyakit Tertinggi
- b. Zoonosis
- c. Penyakit Tular Vektor
- d. Penyakit Pernafasan
- e. Penyakit Yang Dapat Dicegah Dengan Imunisasi (PD3I)
- f. Penyakit Saluran Pencernaan, Hepatitis, dan Lainnya**

Kasus Diare Akut Berdasarkan Provinsi Tahun 2026



5 (lima) provinsi dengan kasus tertinggi

Tren Diare Akut di Indonesia Tahun 2024-2026

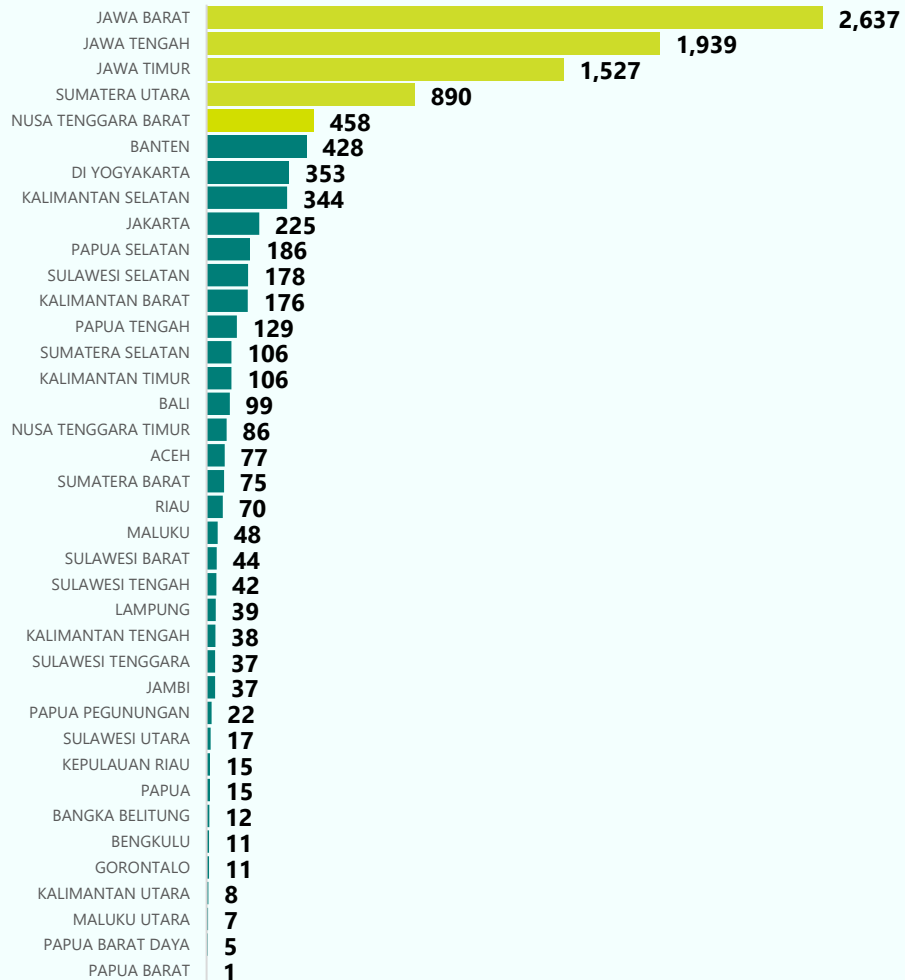


Analisa

- Kasus diare akut yang dilaporkan dalam SKDR cenderung naik di Tahun 2024 sd awal 2026
- Pola kasus diare akut yang dilaporkan di SKDR cenderung konsisten, ini bisa terjadi kemungkinan diare akut tidak dipengaruhi pola musiman

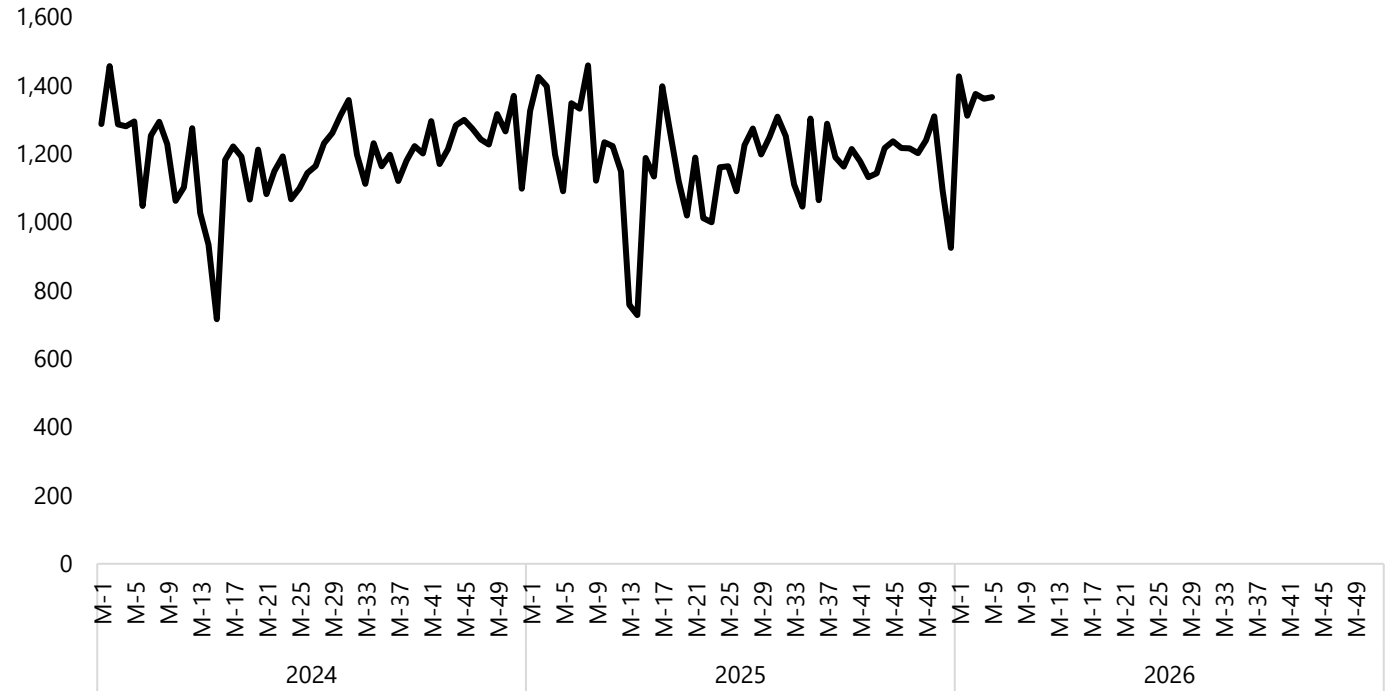
Diare Berdarah/Disentri

Kasus Diare Berdarah/Disentri Berdasarkan Provinsi Tahun 2026



5 (lima) provinsi dengan kasus tertinggi

Tren Diare Berdarah/Disentri di Indonesia Tahun 2024-2026

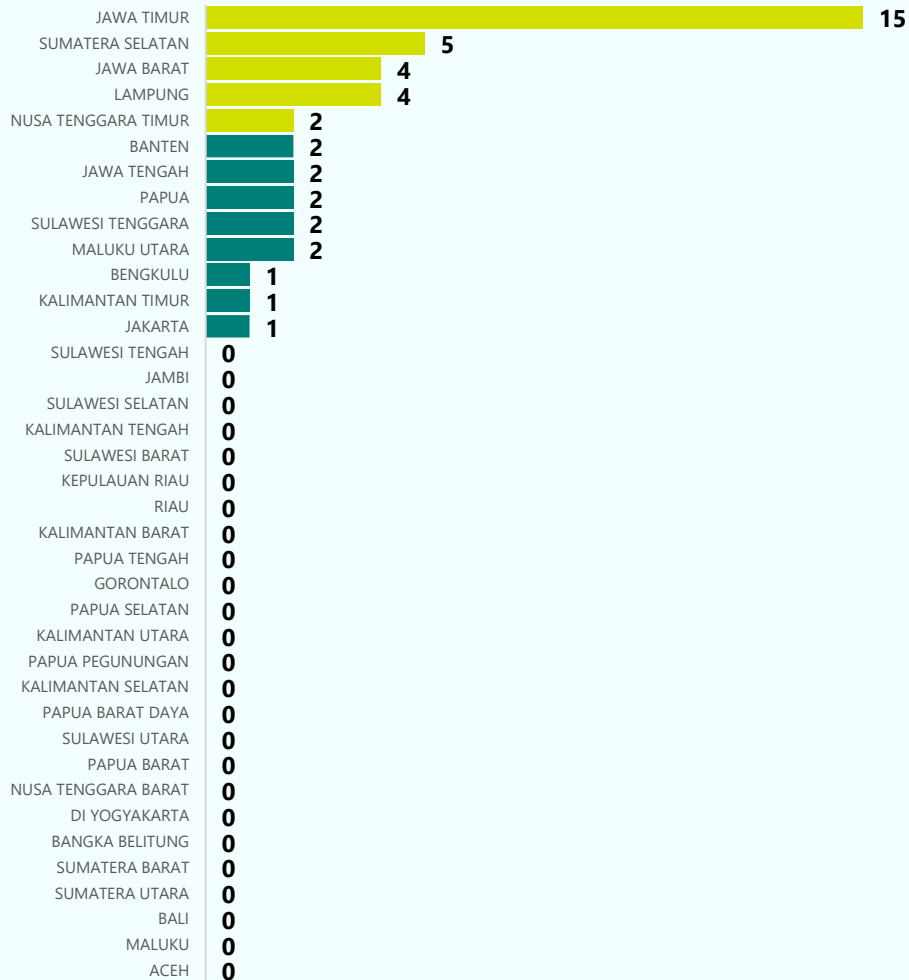


Analisa

- Kasus diare berdarah/disentri yang dilaporkan dalam SKDR cenderung fluktuatif
- Peningkatan diare berdarah/disentri dipicu oleh sanitasi buruk, air tercemar, dan konsumsi makanan tidak higienis

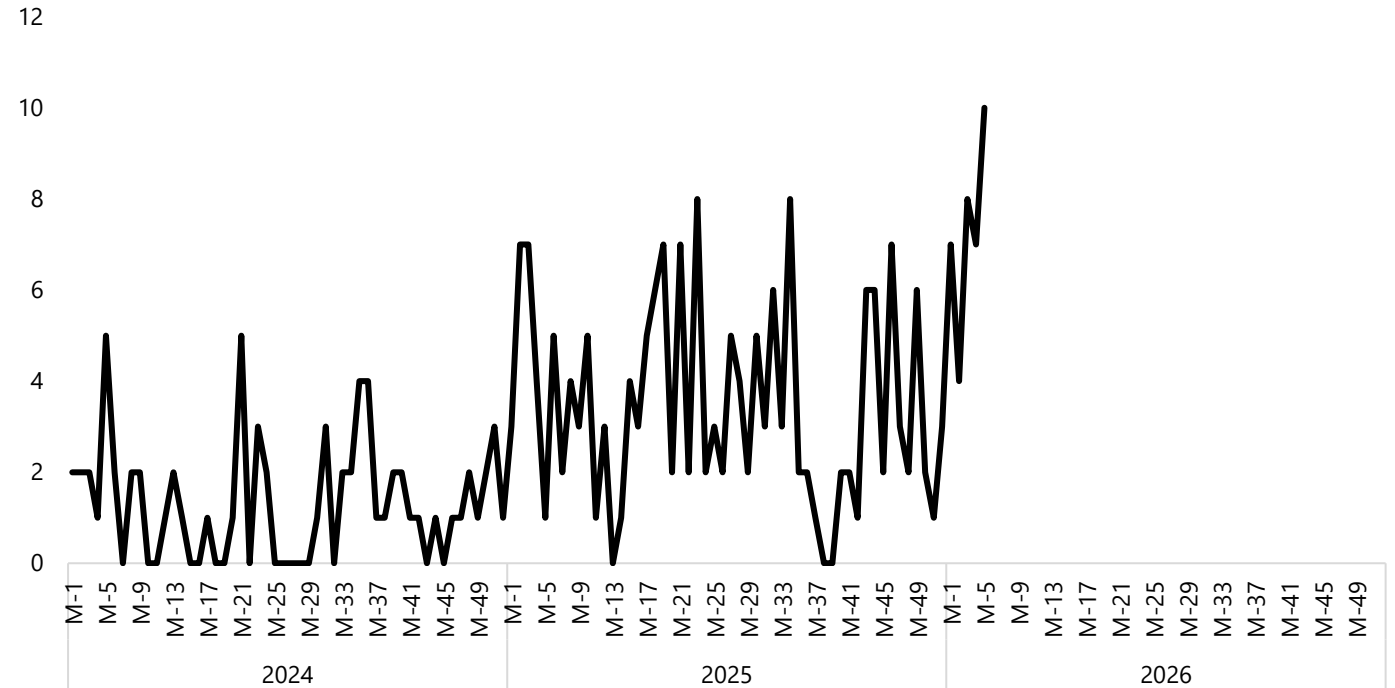
Suspek Kolera

Kasus Suspek Kolera Berdasarkan Provinsi Tahun 2026



5 (lima) provinsi dengan kasus tertinggi

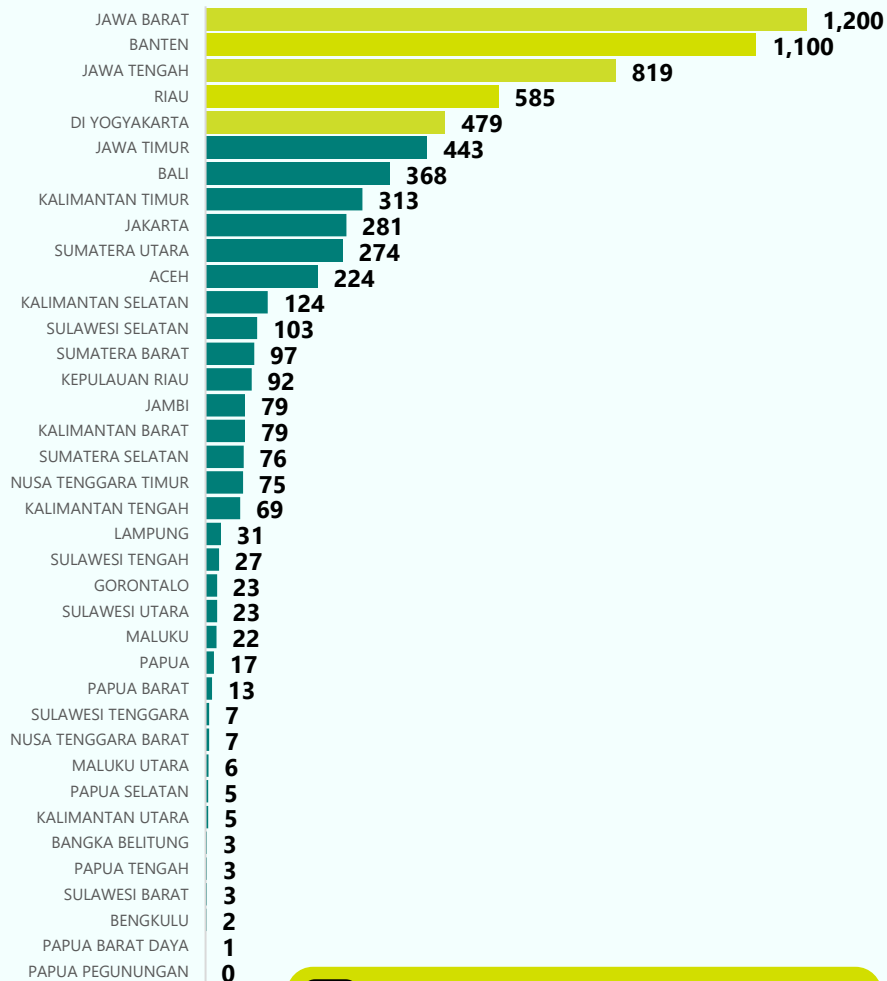
Tren Suspek Kolera di Indonesia Tahun 2024-2026



Analisa

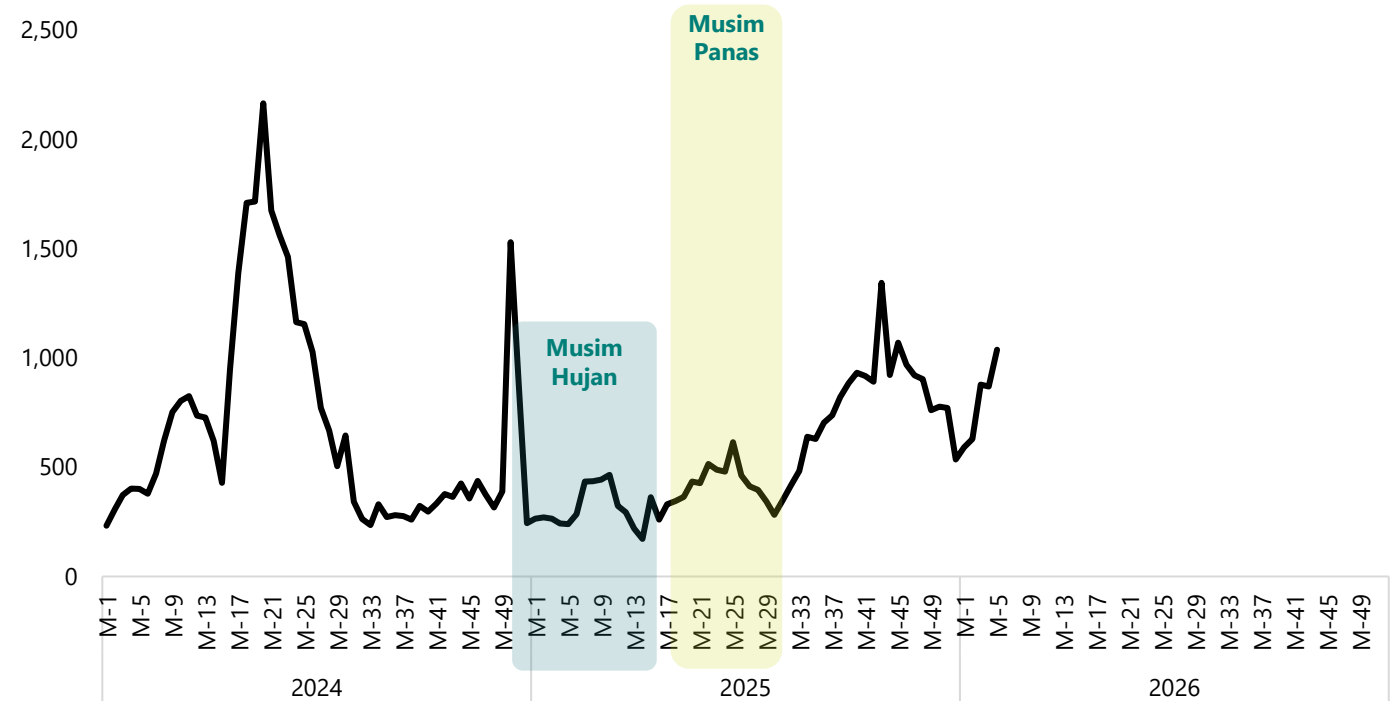
- Dalam 2 tahun terakhir, trend suspek kolera sempat tinggi pada awal-pertengahan tahun 2023. Pada Tahun 2025 kasus suspek kolera memiliki tren kasus yang konsisten
- Pelaporan kasus suspek kolera yang konsisten juga dipengaruhi oleh pemahaman DO bagi petugas pelapor dan berkaitan dengan kewaspadaan komunal terhadap situasi global dimana kematian sebab kolera tahun 2023 meningkat 71% dibandingkan dengan tahun 2022 (WHO).

Kasus Suspek HFMD Berdasarkan Provinsi Tahun 2026



5 (lima) provinsi dengan kasus tertinggi

Tren Suspek HFMD di Indonesia Tahun 2024-2026

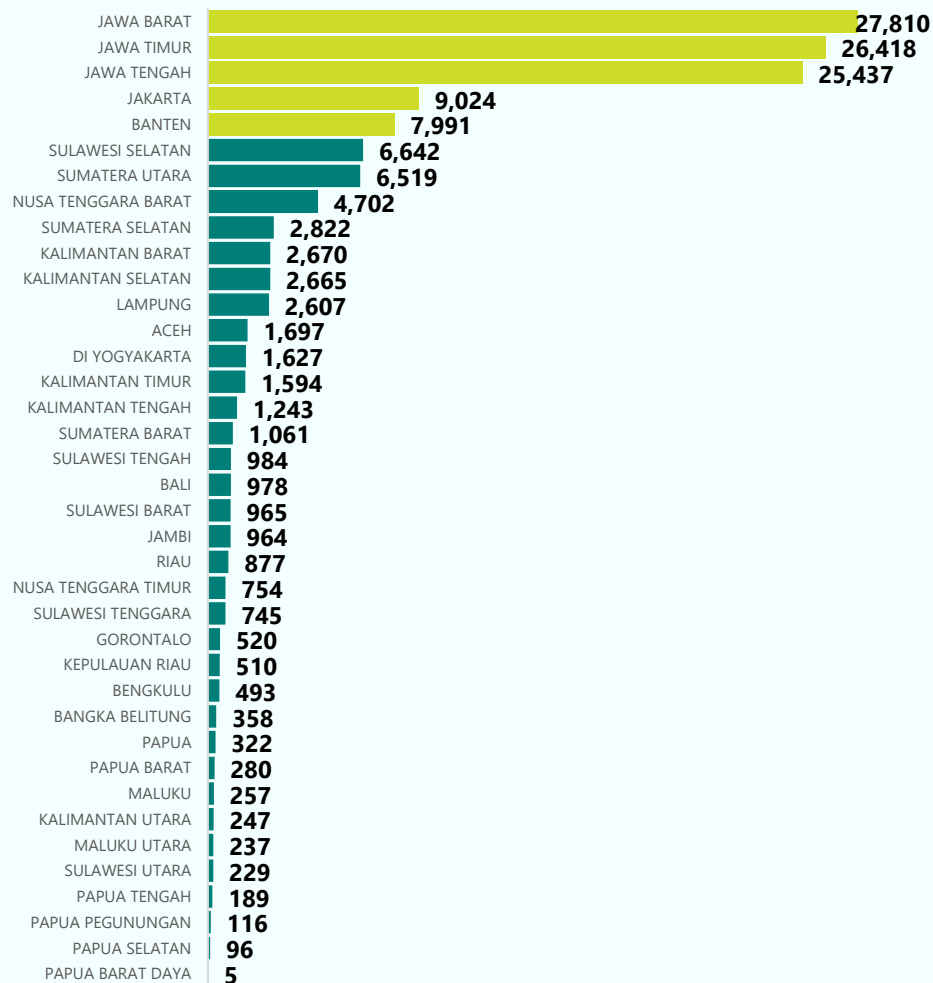


Analisa

- Tahun 2024 terjadi peningkatan kasus HFMD secara nasional
- HFMD lebih sering meningkat pada musim panas atau musim hujan karena kondisi lingkungan yang mendukung penyebaran enterovirus
- Jika varian baru muncul, terutama Enterovirus 71 (EV71) lebih berisiko menyebabkan komplikasi serius dan peningkatan kasus lebih signifikan

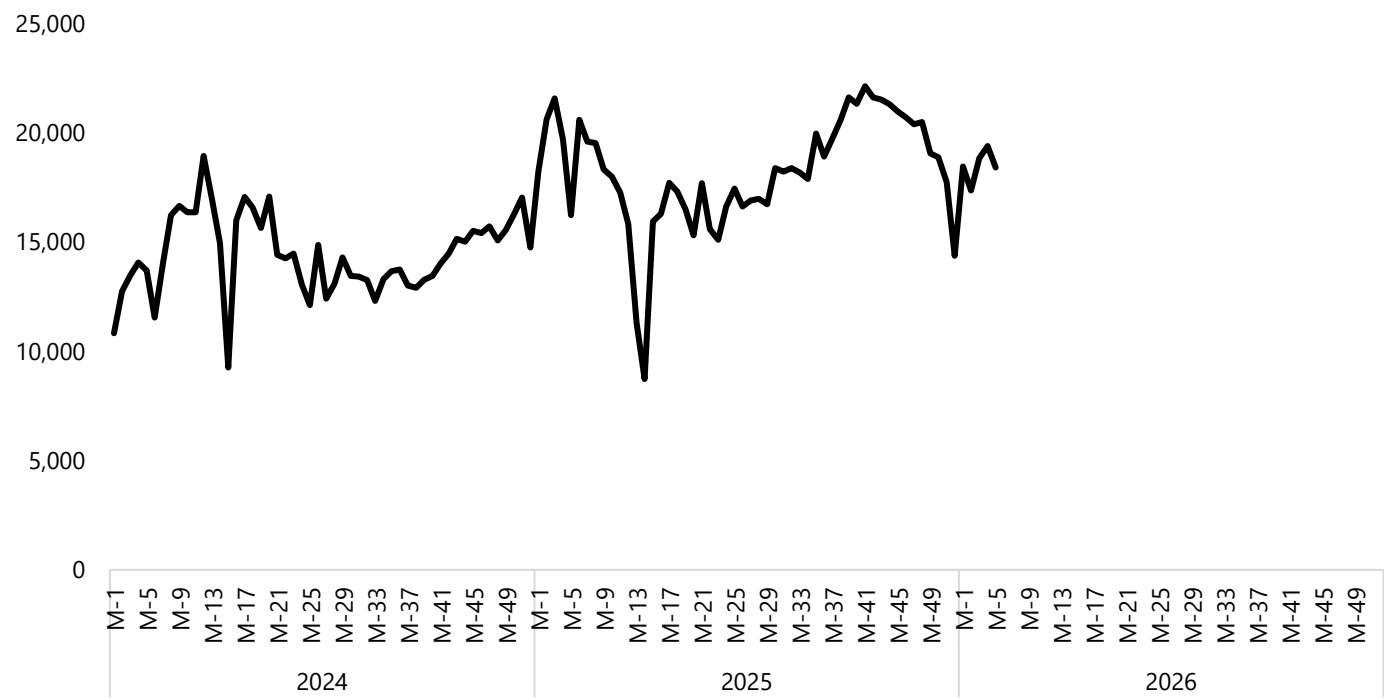
Suspek Demam Tifoid

Kasus Suspek Demam Tifoid Berdasarkan Provinsi Tahun 2026



5 (lima) provinsi dengan kasus tertinggi

Tren Suspek Demam Tifoid di Indonesia Tahun 2024-2026

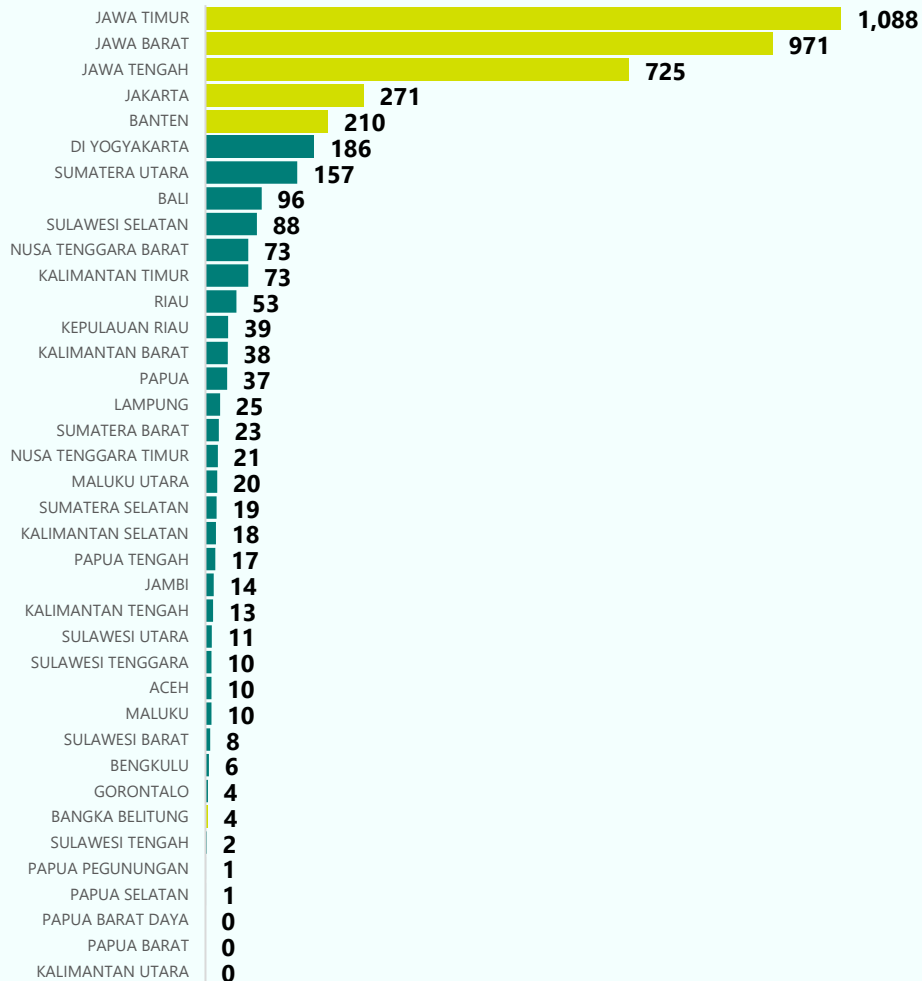


Analisa

- Tren kasus suspek demam tifoid bergerak meningkat secara perlahan sejak M-34 ditahun 2024 hingga awal Mei 2025. dan M-29 sampai dengan M-41 tahun 2025.
- Sanitasi dan kebersihan yang buruk, kurangnya kesadaran masyarakat menerapkan PHBS merupakan salah satu faktor peningkatan kasus

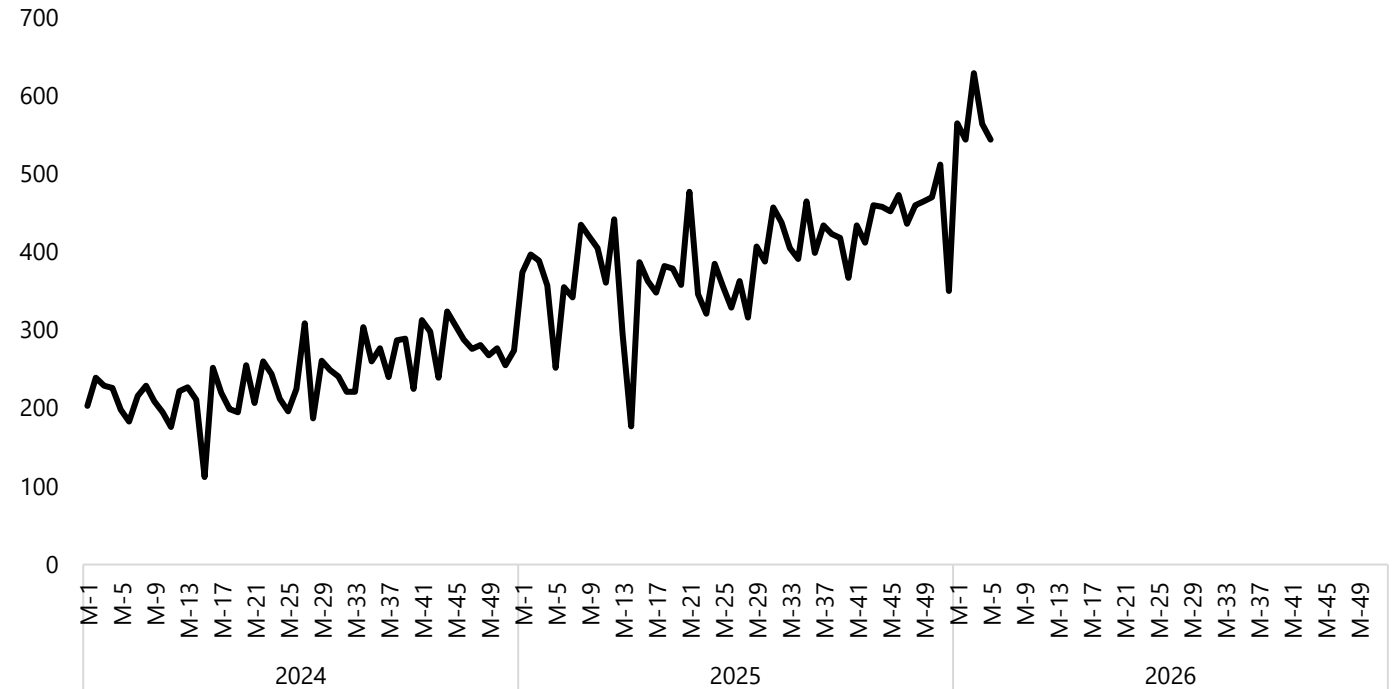
Sindrom Jaundice Akut

Kasus Sindrom Jaundice Akut Berdasarkan Provinsi Tahun 2026



5 (lima) provinsi dengan kasus tertinggi

Tren Sindrom Jaundice Akut di Indonesia Tahun 2024-2026

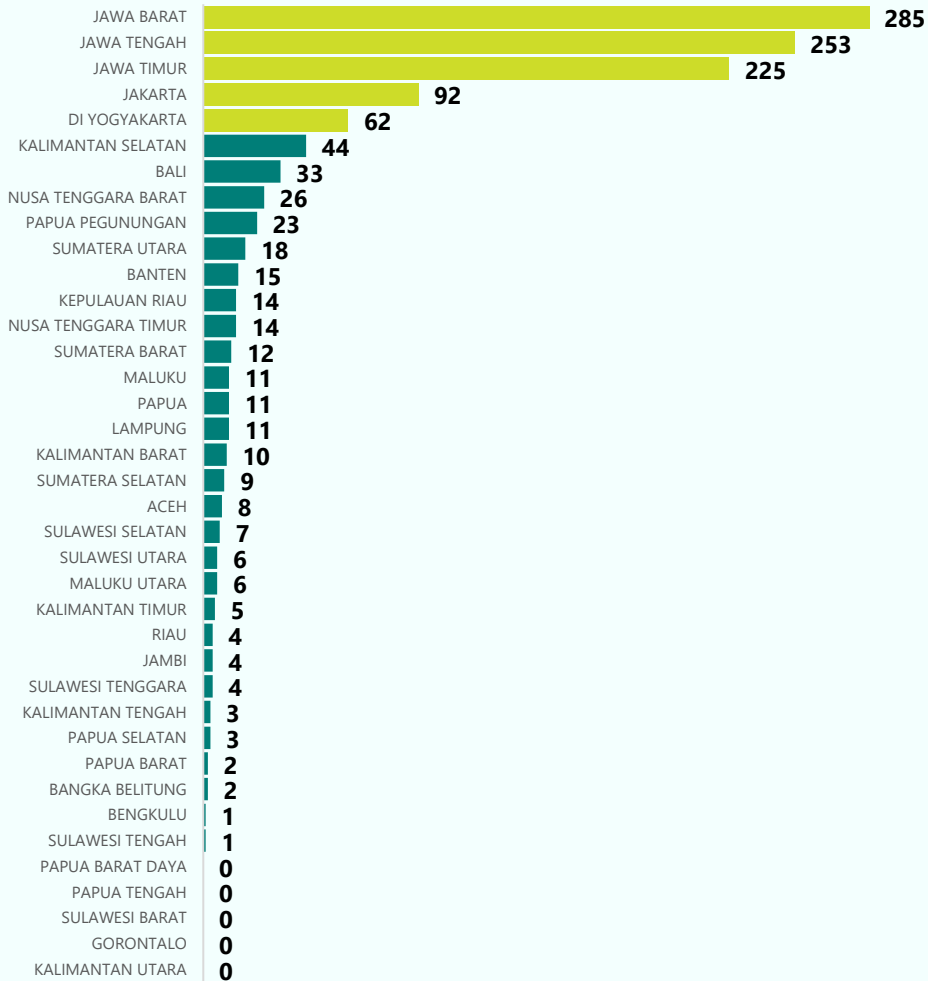


Analisa

- Pada tahun 2026, jumlah kasus yang dilaporkan dalam SKDR cenderung naik dibandingkan dengan tahun 2024 dan 2025
- Awal tahun 2026 menunjukkan lonjakan signifikan, dimungkinkan karena adanya penambahan jumlah unit pelapor di SKDR

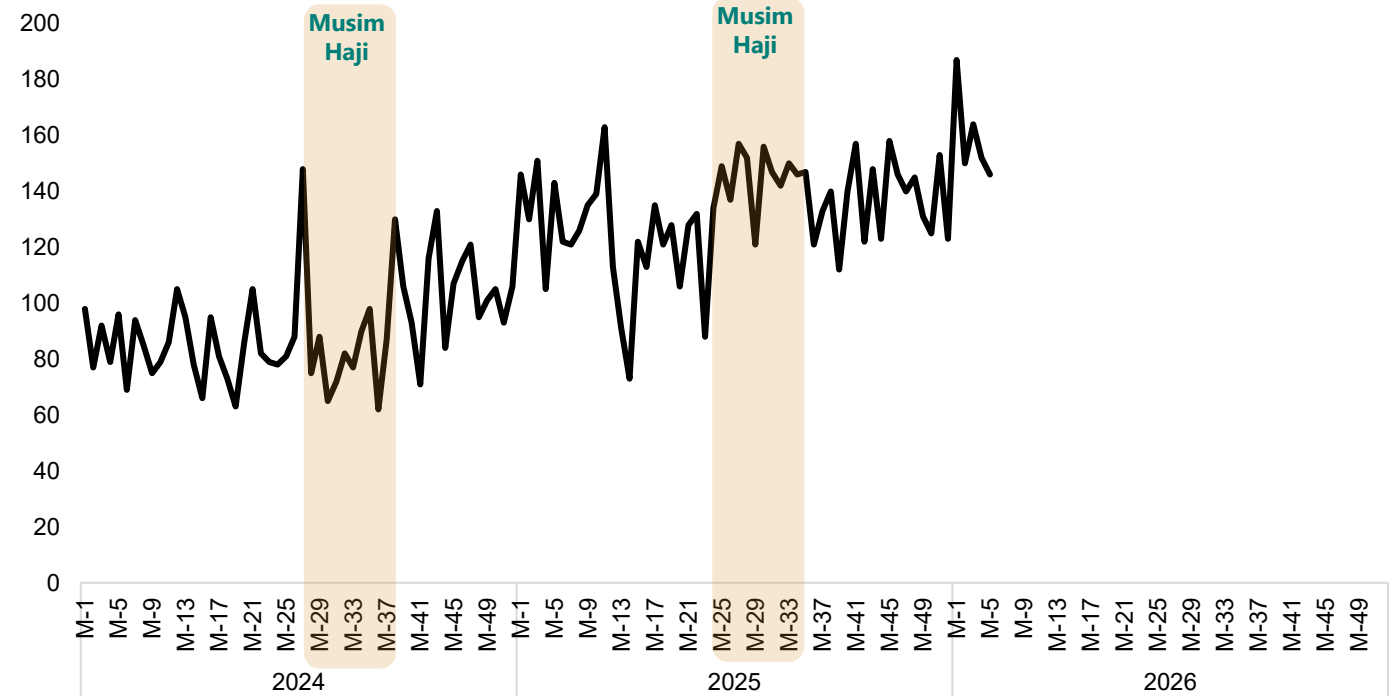
Suspek Meningitis/Encephalitis

Kasus Suspek Meningitis/Encephalitis Berdasarkan Provinsi Tahun 2026



5 (lima) provinsi dengan kasus tertinggi

Tren Suspek Meningitis/Encephalitis di Indonesia Tahun 2024-2026

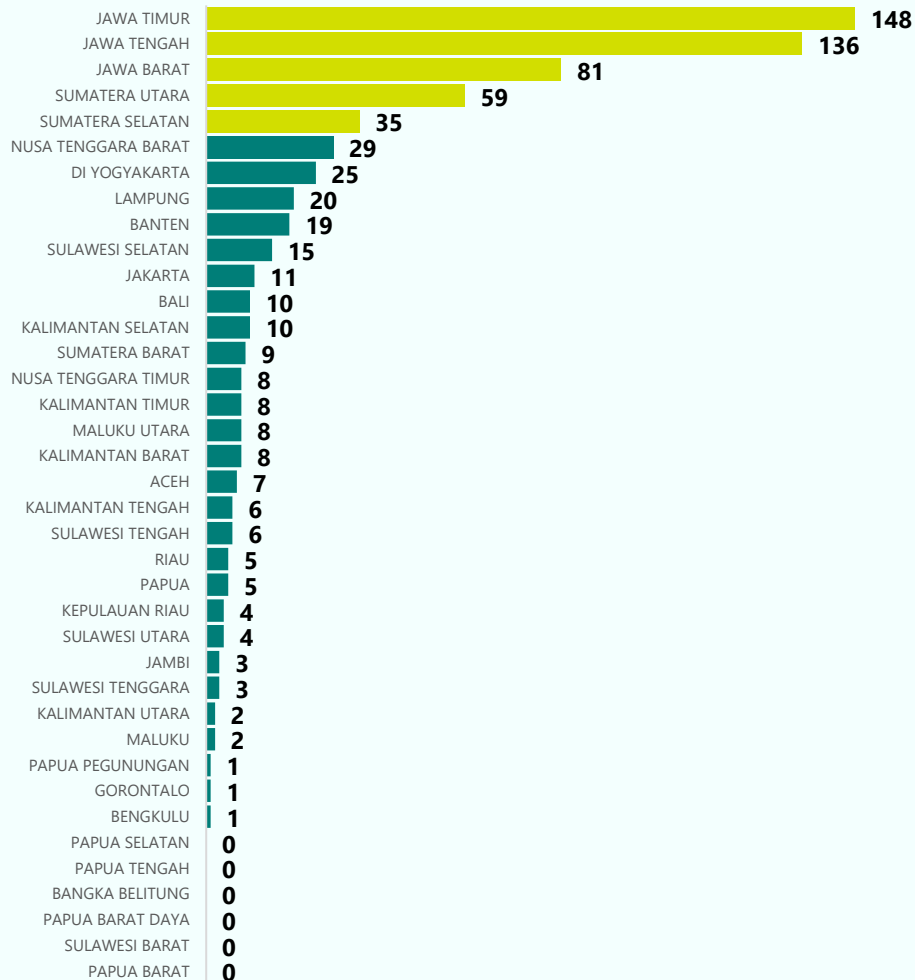


Analisa

- Dalam 2 tahun terakhir (2024-2025), terjadi pola peningkatan pada suspek meningitis. Hal ini berkaitan dengan penguatan kinerja penemuan dan penjarangan suspek di fasilitas pelayanan Kesehatan.
- Pola mingguan menunjukkan bahwa terdapat lonjakan suspek setelah melewati periode musim haji di Indonesia.

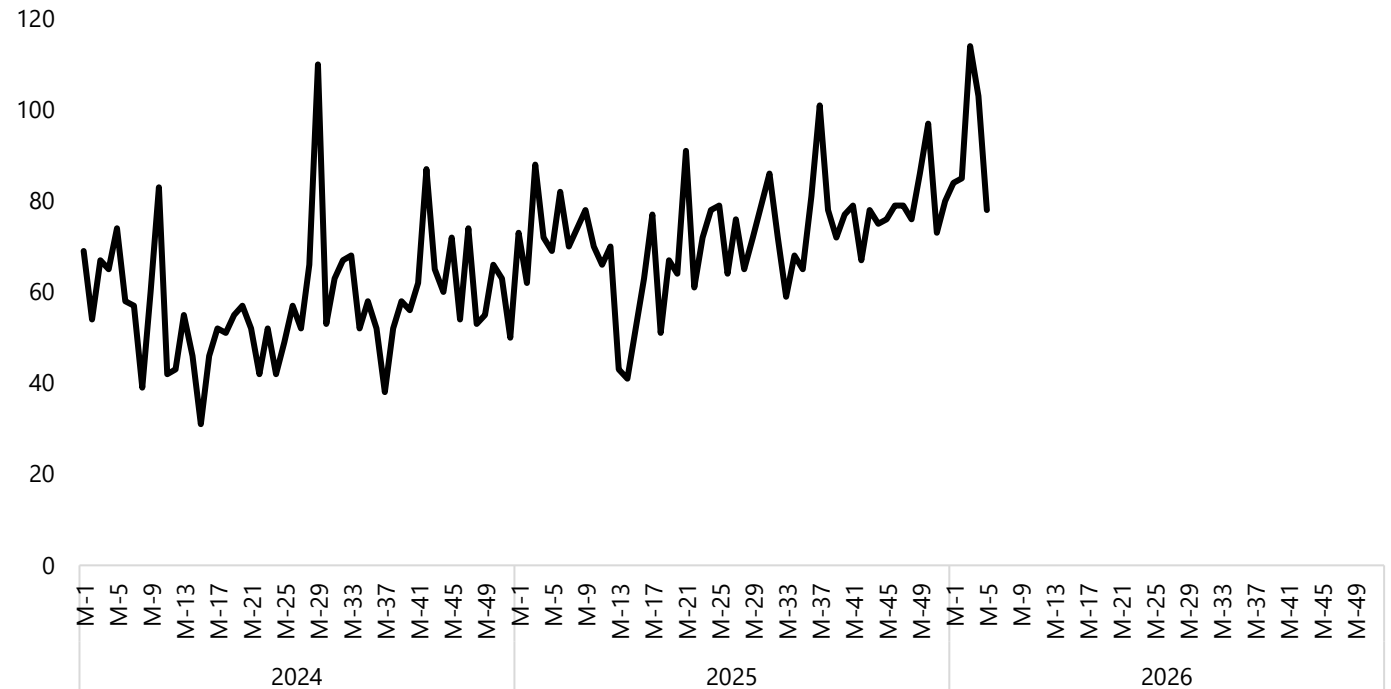
Suspek Tetanus

Kasus Suspek Tetanus Berdasarkan Provinsi Tahun 2026



 5 (lima) provinsi dengan kasus tertinggi

Tren Suspek Tetanus di Indonesia Tahun 2024-2026



Analisa

- Pelaporan kasus suspek tetanus **berfluktuatif** disetiap tahun
- **Kurangnya vaksinasi tetanus dan keterlambatan pengobatan** menjadi salah satu faktor risiko penemuan kasus tetanus
- Bencana alam, terutama banjir, sering kali menyebabkan peningkatan prevalensi tetanus karena cedera yang terkait

Outline Situation Report

- Situasi Global Penyakit Infeksi Emerging
- **Situasi Penyakit Nasional**
 - Situasi Penyakit Emerging
 - Situasi Suspek/Sindrom Penyakit Potensial KLB
 - **Situasi KLB Penyakit**
- Notifikasi IHR
- Respon Terhadap Penyakit Potensial KLB dan Wabah
- Fokus Minggu ini

Data per tanggal 7 Maret 2026

Dashboard Alert SKDR M08 2026 – Indikasi KLB menurut Penyakit dan Wilayah



Kab/Kota
508

Status Terverifikasi
97.29%

Respon < 24 Jam
98.80%

Alert
Indikasi
KLB*

Jumlah Alert
133

Kab/Kota
28

*Indikasi KLB berdasarkan data alert SKDR dan masih memerlukan konfirmasi melalui investigasi epidemiologi



Tabel Indikasi KLB berdasarkan alert SKDR

	Penyakit	Jumlah Alert	Indikasi KLB
1.	Diare Akut	2,486	16
2.	ISPA	1,765	6
3.	Suspek Campak	1,738	33
4.	Suspek Dengue	1,625	34
5.	Gigitan Hewan Penular Rabies	1,573	4
6.	Suspek Demam Tifoid	822	7
7.	Diare Berdarah/ Disentri	783	2
8.	Pneumonia	712	10
9.	Malaria Konfirmasi	579	7
10.	ILI (Penyakit Serupa Influenza)	481	0
11.	Suspek HFMD	461	5
12.	Sindrom Jaundice Akut	193	4
13.	Suspek Leptospirosis	124	1
14.	Suspek Pertusis	70	1
15.	Suspek Tetanus	64	0
16.	Acute Flacid Paralysis (AFP)	53	0
17.	Kasus Observasi Difteri	34	1
18.	Covid-19 Konfirmasi	25	1
19.	Suspek Meningitis/Encephalitis	15	1
20.	Suspek Flu Burung Pada Manusia	7	0
21.	Suspek Kolera	7	0
22.	Suspek Antrax	5	0
23.	Suspek Chikungunya	4	0
24.	Suspek Tetanus Neonatorum	4	0

Tabel Provinsi berdasarkan jumlah alert SKDR

	Provinsi	Jumlah Alert	Indikasi KLB
1.	JAWA BARAT		
2.	JAWA TENGAH		
3.	JAWA TIMUR		
4.	SUMATERA UTARA		
5.	BANTEN		
6.	SULAWESI SELATAN		
7.	JAKARTA		
8.	SUMATERA BARAT		
9.	NUSA TENGGARA TIMUR		
10.	SUMATERA SELATAN		

Pada **M08 2026**, sistem SKDR mencatat **13.630** alert penyakit dari **508** kabupaten/kota. Sebagian besar alert berasal dari penyakit **Diare akut, ISPA, Suspek dengue, suspek campak dan Gigitan Hewan Penular Rabies (GHPR)** yang secara konsisten menjadi pemicu sinyal kewaspadaan di beberapa wilayah.

Sejumlah **133** alert dari **28** Kabupaten/kota menunjukkan indikasi KLB berdasarkan algoritma SKDR, terutama di Provinsi Jawa Barat dan Provinsi Jawa Tengah. Namun demikian, status KLB tersebut masih memerlukan konfirmasi melalui proses verifikasi dan investigasi epidemiologi oleh dinas kesehatan setempat.

Dashboard Alert SKDR M01-08 2026 – Indikasi KLB menurut Penyakit dan Wilayah



Kab/Kota
511

Status Terverifikasi
96.19%

Respon < 24 Jam
99.36%

Alert
Indikasi
KLB*

Jumlah Alert
905

Kab/Kota
86

*Indikasi KLB berdasarkan data alert SKDR dan masih memerlukan konfirmasi melalui investigasi epidemiologi

Tabel Indikasi KLB berdasarkan alert SKDR

	Penyakit	Jumlah Alert	Indikasi KLB
1.	Diare Akut	13,987	87
2.	Suspek Dengue	13,389	244
3.	Suspek Campak	12,902	221
4.	Gigitan Hewan Penular Rabies	12,087	28
5.	ISPA	9,920	61
6.	Diare Berdarah/ Disentri	5,680	12
7.	Suspek Demam Tifoid	4,997	42
8.	Malaria Konfirmasi	4,667	34
9.	Pneumonia	4,404	63
10.	Suspek HFMD	3,225	25
11.	ILI (Penyakit Serupa Influenza)	2,981	4
12.	Sindrom Jaundice Akut	1,655	27
13.	Suspek Leptospirosis	919	13
14.	Suspek Pertusis	578	7
15.	Suspek Tetanus	515	1
16.	Acute Flacid Paralysis (AFP)	397	4
17.	Kasus Observasi Difteri	236	7
18.	Covid-19 Konfirmasi	197	23
19.	Suspek Meningitis/Encephalitis	136	1
20.	Suspek Chikungunya	50	0
21.	Suspek Kolera	41	0
22.	Suspek Tetanus Neonatorum	27	1
23.	Suspek Flu Burung Pada Manusia	24	0
24.	Suspek Antrax	8	0

1 - 24 / 24 < >

Tabel Provinsi berdasarkan jumlah alert SKDR

	Provinsi	Jumlah Alert	Indikasi KLB
1.	JAWA BARAT	13291	80
2.	JAWA TENGAH	10298	14
3.	JAWA TIMUR	8982	4
4.	SUMATERA UTARA	5092	12
5.	BANTEN	5015	1
6.	JAKARTA	4098	666
7.	SULAWESI SELATAN	4074	28
8.	SUMATERA BARAT	2942	8
9.	NUSA TENGGARA TIMUR	2701	19

1 - 38 / 38 < >

Pada **M01-08 2026**, sistem SKDR mencatat **93.022** alert penyakit dari **511** kabupaten/kota. Sebagian besar alert berasal dari penyakit **Diare Akut, Suspek dengue, suspek campak, Gigitan Hewan Penular Rabies (GHPR) dan ISPA** yang secara konsisten menjadi pemicu sinyal kewaspadaan di beberapa wilayah.

Sejumlah **905** alert dari **86** Kabupaten/kota menunjukkan indikasi KLB berdasarkan algoritma SKDR, terutama di Provinsi Jawa Barat dan Provinsi Jawa Tengah. Namun demikian, status KLB tersebut masih memerlukan konfirmasi melalui proses verifikasi dan investigasi epidemiologi oleh dinas kesehatan setempat.

Dashboard Indikator Respons KLB - SKDR M01-08 2026

Jumlah Laporan
28,544

Mobilisasi TGC
68.73%

Dukungan Lab
24.68%

Status Koordinasi LP/LS
91.81%

Indikator Respons KLB*

Indikator Respons
40.37%

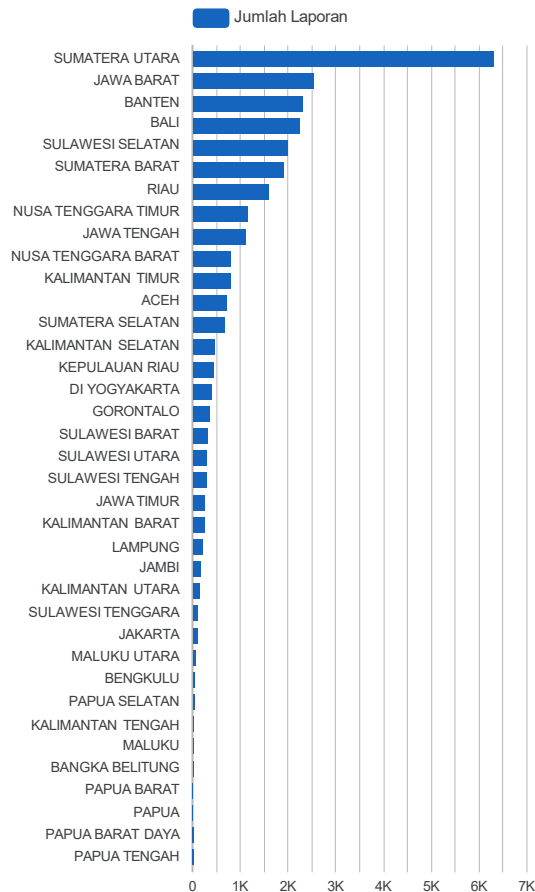
Laporan KLB
270

Provinsi KLB
27

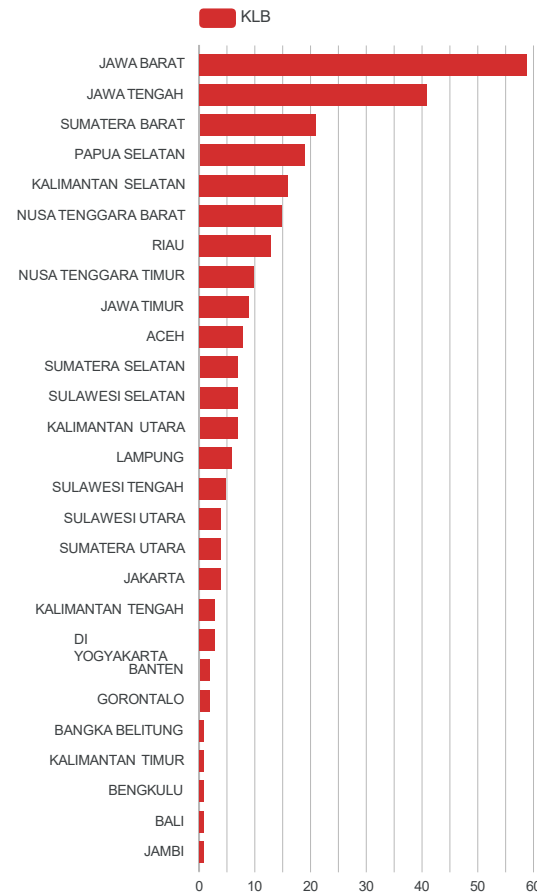
*Indikator Respons KLB berdasarkan indikasi KLB di pelaporan EBS SKDR dan masih memerlukan konfirmasi melalui investigasi epidemiologi

Pada **M01 - 08 2026**, dilaporkan **28.544** laporan EBS dengan **270** kejadian indikasi KLB dari **27** provinsi. Sebagian besar kejadian indikasi KLB telah dilakukan respon awal sesuai standar, dengan **180** kejadian ditangani dalam waktu ≤ 7 hari.

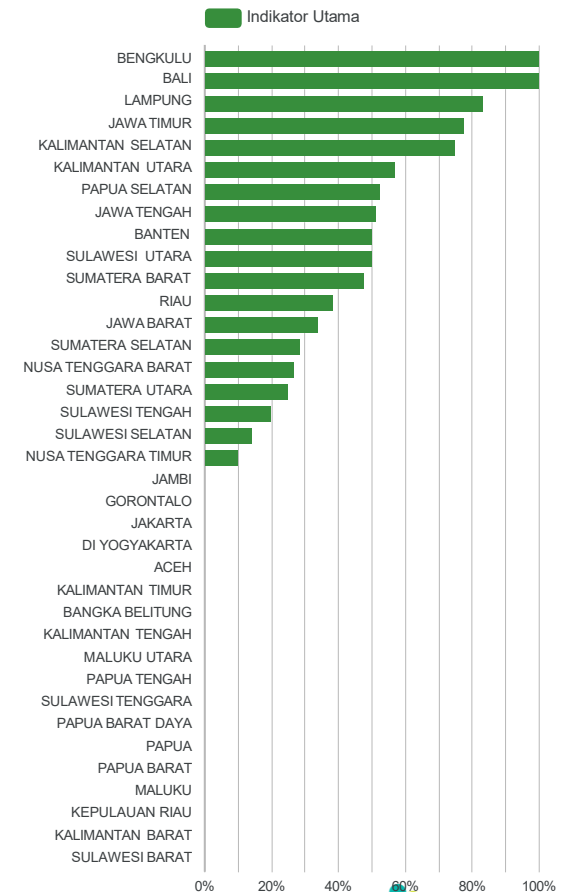
Jumlah Laporan EBS



Jumlah Indikasi KLB



Capaian indikator respons KLB

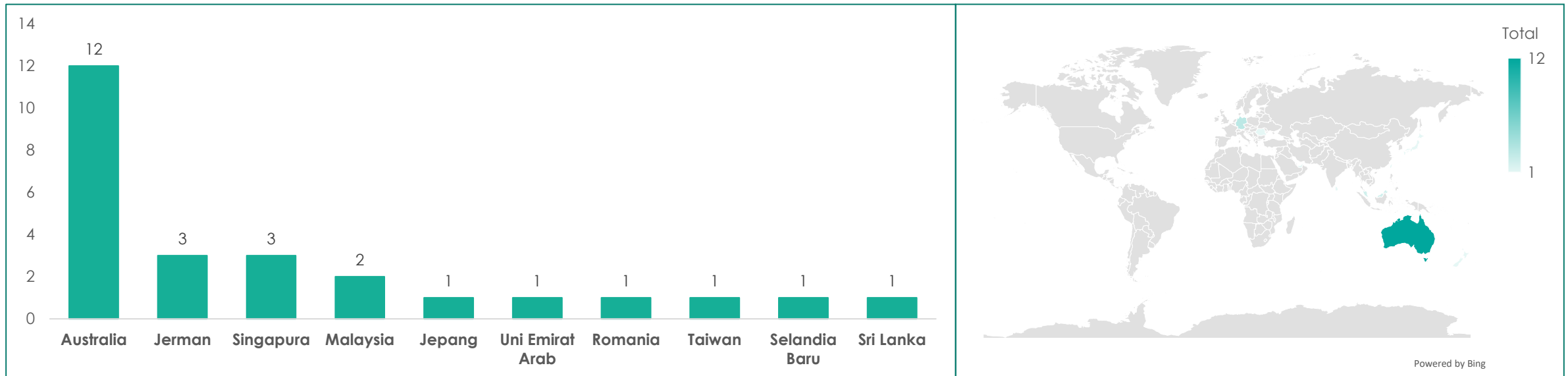


Outline Situation Report

- Situasi Global Penyakit Infeksi Emerging
- Situasi Penyakit Nasional
 - Situasi Penyakit Emerging
 - Situasi Suspek/Sindrom Penyakit Potensial KLB
 - Situasi KLB Penyakit
- **Notifikasi IHR**
- Respon Terhadap Penyakit Potensial KLB dan Wabah
- Fokus Minggu ini

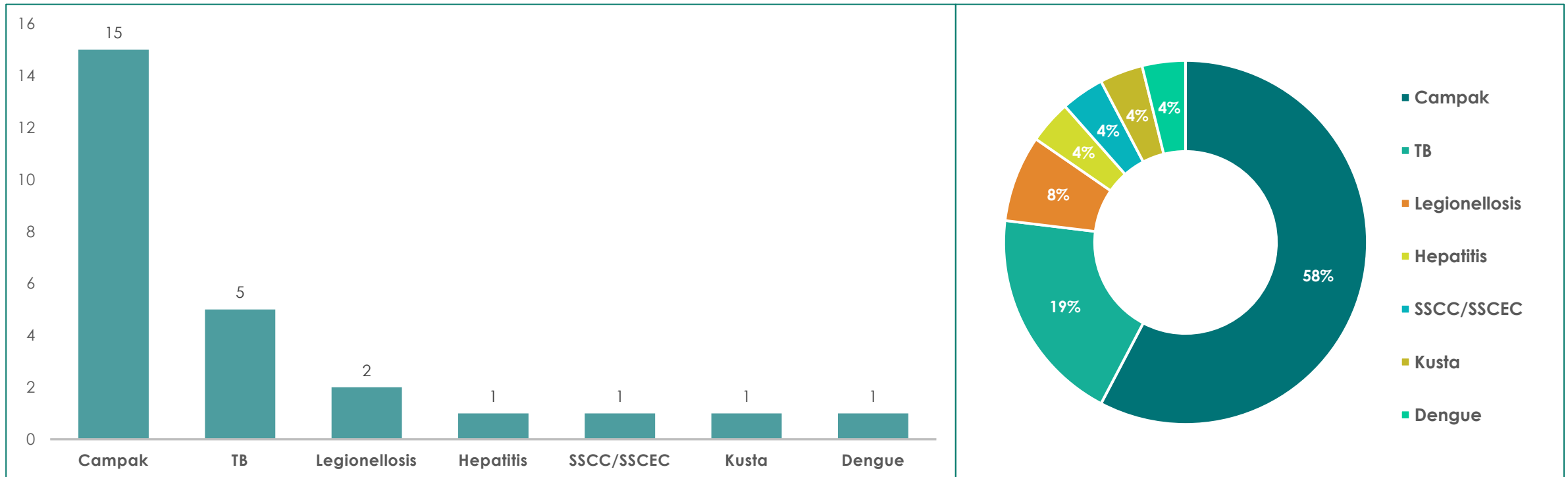
Data per tanggal 7 Maret 2026

Rekapitulasi Notifikasi IHR NFP Indonesia Tahun 2026 (Berdasarkan Negara)



- Berdasarkan data notifikasi, Australia merupakan negara yang paling aktif mengirimkan notifikasi kepada Indonesia sebanyak 12 email (46%), diikuti oleh Jerman dan Singapura masing-masing 3 email (12%).
- Notifikasi dari Australia terdiri dari 33% laporan kasus penyakit (campak dan legionellosis) pada WNA dengan riwayat perjalanan dari Indonesia, serta 67% terkait WNI, yang sebagian besar merupakan kontak erat campak pada penerbangan internasional.
- Dari Jerman, notifikasi didominasi oleh WNI yang menjadi kontak erat TB (2 notifikasi) serta 1 notifikasi kontak erat campak saat kasus indeks berada di Indonesia.
- Sementara itu, Singapura melaporkan 2 kasus campak pada WNA Singapura dengan riwayat perjalanan dari Indonesia dan 1 kasus Hepatitis C pada WNA Singapura dengan riwayat hemodialisis di Indonesia.
- Pola notifikasi dari Australia dan Singapura juga dipengaruhi oleh kedekatan geografis dan tingginya mobilitas perjalanan antarnegara.

Rekapitulasi Notifikasi IHR NFP Indonesia Tahun 2026 (Berdasarkan Topik)



- Berdasarkan data notifikasi, topik penyakit yang paling sering dilaporkan kepada IHR NFP Indonesia adalah Campak (15 email; 58%), diikuti TB (5 email; 19%) dan Legionellosis (2 email; 8%).
- Pada notifikasi Campak, sebanyak 53% merupakan laporan kasus dan 47% terkait kontak erat pada penerbangan internasional maupun domestik, dengan 67% notifikasi berasal dari Australia.
- Untuk TB, sebanyak 60% notifikasi berkaitan dengan relokasi pasien TB untuk melanjutkan pengobatan lintas negara, sementara masing-masing 20% terkait laporan kasus TB dan kontak erat TB domestik. Sekitar 40% notifikasi TB berasal dari Jerman.
- Adapun seluruh notifikasi Legionellosis yang diterima berasal dari Australia.

Outline Situation Report

- Situasi Global Penyakit Infeksi Emerging
- Situasi Penyakit Nasional
 - Situasi Penyakit Emerging
 - Situasi Suspek/Sindrom Penyakit Potensial KLB
 - Situasi KLB Penyakit
- Notifikasi IHR
- **Respon Terhadap Penyakit Potensial KLB dan Wabah**
- Fokus Minggu ini

Data per tanggal 7 Maret 2026

- 1 Melakukan respon dan penilaian awal risiko terhadap sinyal alert yang timbul pada penyakit potensial KLB/wabah
- 2 Melakukan koordinasi lintas sektor dan Kemenko PMK dengan pendekatan *One Health* terkait surveilan terpadu, pemanfaatan implementasi SIZE, investigasi bersama dan penanggulangan kasus zoonosis yaitu kasus antrax, GHPR dan Avian influenza
- 3 Pemantauan situasi penyakit infeksi emerging global dan nasional
- 4 Deteksi dini melalui surveilans sentinel penyakit infeksi emerging
- 5 Melakukan *update* negara terjangkit penyakit infeksi emerging sebagai kewaspadaan Balai Karantina Kesehatan dalam pemantauan pelaku perjalanan
- 6 Meningkatkan penemuan kasus dan deteksi infeksi pernapasan akut di pintu masuk dan sentinel ILI-SARI
- 7 Monitoring higiene dan sanitasi pengelolaan makanan minuman serta kesehatan penjamah makanan TPM/TTU oleh Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota
- 8 Melakukan surveilans vektor dan pengendalian faktor risiko lingkungan pada penyakit tular vektor berpotensi KLB
- 9 Meningkatkan kewaspadaan pada penyakit leptospirosis dan dengue yang sering meningkat pada saat musim penghujan
- 10 Melakukan notifikasi melalui IHR untuk penemuan kasus yang dapat menjadi risiko penularan bagi negara-negara lain
- 11 Meningkatkan cakupan vaksinasi dalam pencegahan PD3I dan penyakit saluran pernafasan.
- 12 Pemetaan Risiko penyakit Infeksi Emerging berkala oleh seluruh Kabupaten/Kota
- 13 Membuat himbauan pada setiap kejadian penyakit potensial KLB dan infeksi emerging di nasional maupun internasional

Outline Situation Report

- Situasi Global Penyakit Infeksi Emerging
- Situasi Penyakit Nasional
 - Situasi Penyakit Emerging
 - Situasi Suspek/Sindrom Penyakit Potensial KLB
 - Situasi KLB Penyakit
- Notifikasi IHR
- Respon Terhadap Penyakit Potensial KLB dan Wabah
- **Fokus Minggu ini**

Data per tanggal 7 Maret 2026



1. **Update Situasi Flu A/H3N2 Subclade K di Global**
2. Update Situasi Flu A/H3N2 Subclade K di Negara ASEAN
3. Situasi Flu A/H3N2 Subclade K di Indonesia

Gambaran Influenza A(H3N2)

ETIOLOGI

Disebabkan oleh virus influenza tipe A subtipe H3N2 dan merupakan flu musiman (*seasonal influenza*)

GEJALA DAN TANDA

- Secara umum, gejala yang dialami mengarah ke flu musiman yakni demam, batuk, nyeri tenggorokan, malaise, sakit kepala, hidung berair, dan myalgia.
- Tingkat keparahan A(H3N2) umumnya lebih tinggi dibanding A(H1N1)pdm09 dan Influenza B
- Berdasarkan penilaian WHO dari situasi dan data epidemiologi saat ini, A(H3N2) subclade K tidak menunjukkan peningkatan keparahan

VAKSINASI

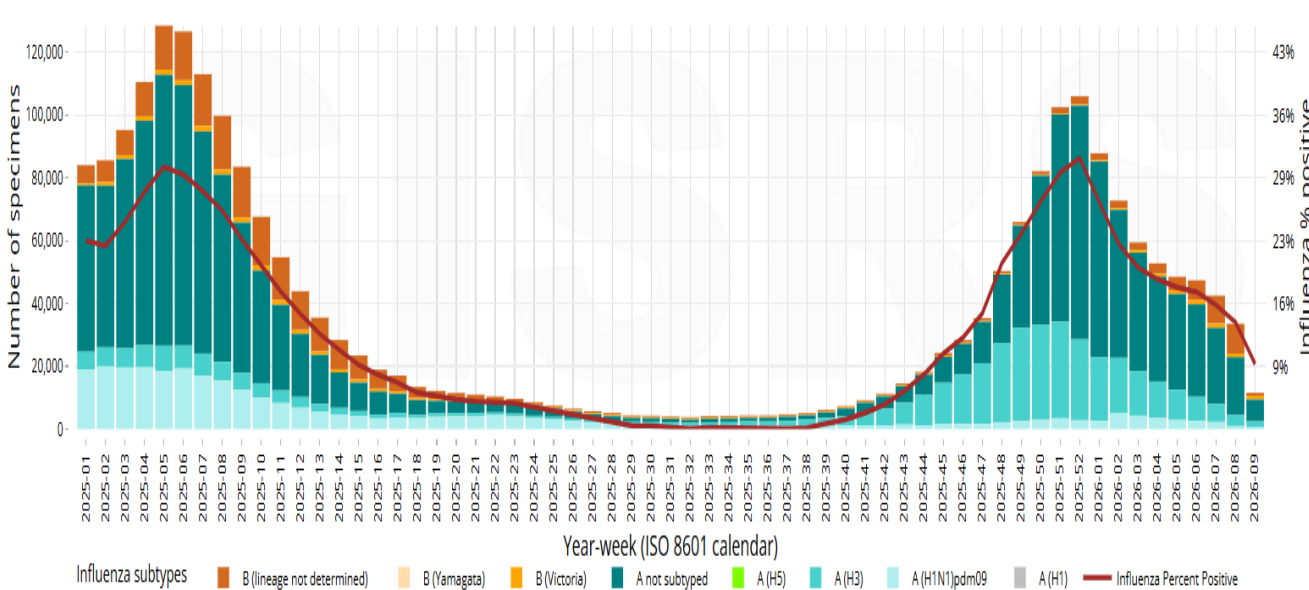
Sebagai upaya pencegahan, WHO merekomendasikan pemberian imunisasi influenza musiman

DIAGNOSIS

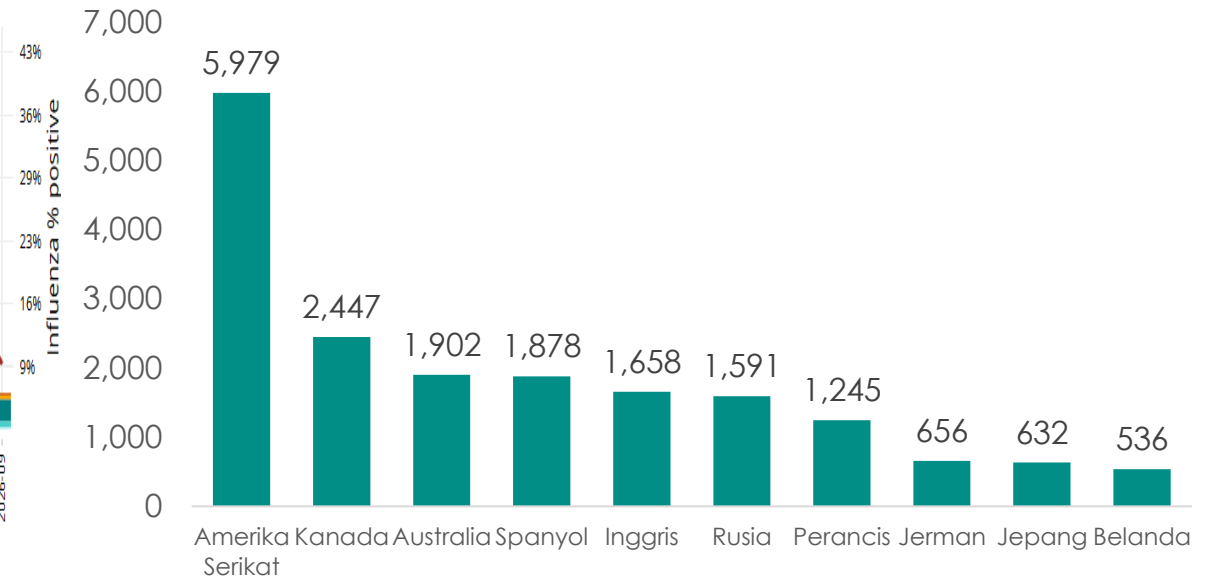
Pemeriksaan RT-PCR (spesimen: swab nasofaring dan swab orofaring). Pemantauan dilakukan melalui Surveilans Sentinel ILI-SARI

Gambaran dan Situasi Influenza di Global

Situasi Influenza di Global



10 Negara dengan Jumlah H3N2 Subclade K Terbanyak di Global



- Peningkatan influenza di tingkat Global selalu terjadi pada akhir hingga awal tahun
- Pada akhir tahun 2024 dan 2025, kasus influenza tingkat **global didominasi oleh *Influenza A not subtyped***
- Namun, terlihat tren **peningkatan kasus A(H3)** sejak minggu ke-40 tahun 2025 dengan puncak di minggu ke-52 tahun 2025
- Hingga saat ini, terlihat tren penurunan kasus A(H3)
- Total negara pelapor A(H3N2) subclade K, yaitu 120 negara
- Kasus A(H3N2) Subclade K di Global **paling banyak dilaporkan di Amerika Serikat sebanyak 5.979 kasus**

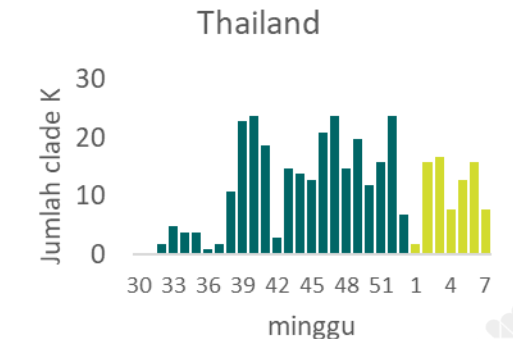
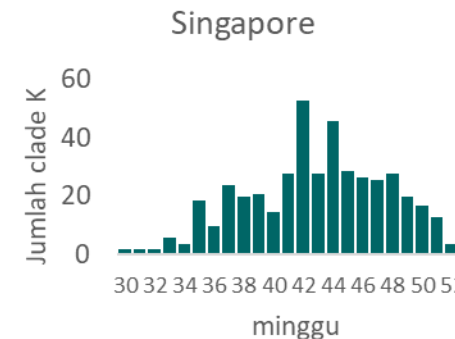
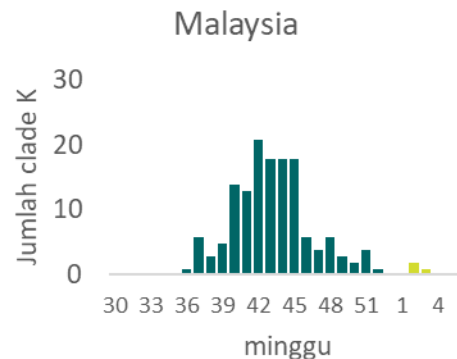
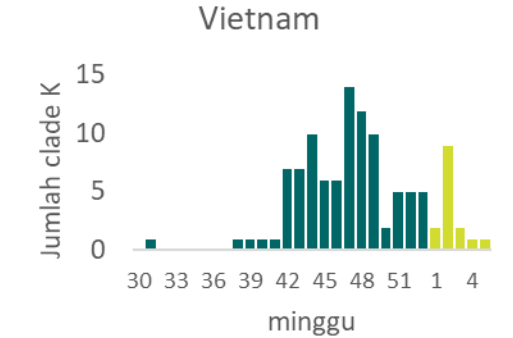
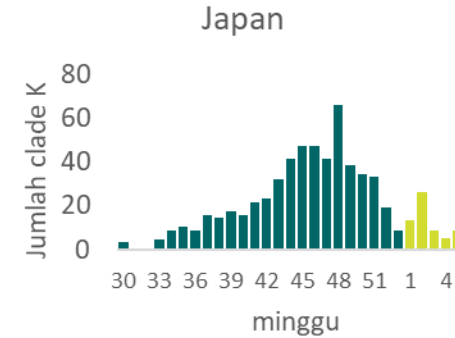
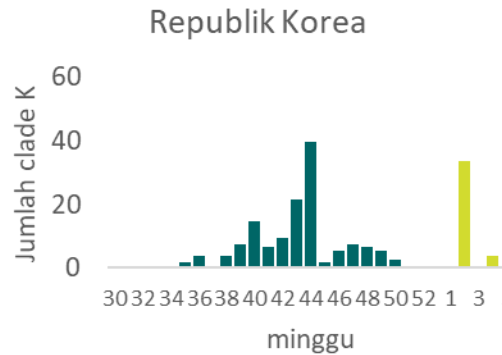
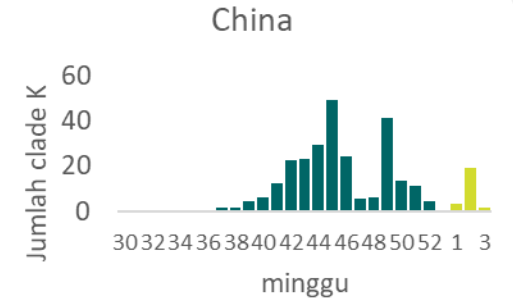
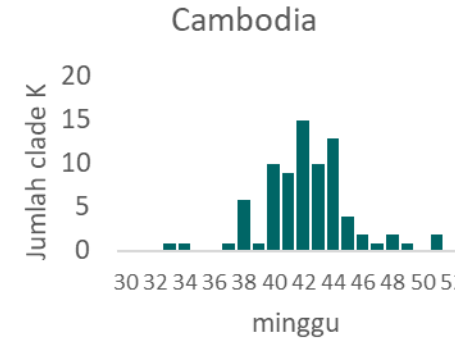
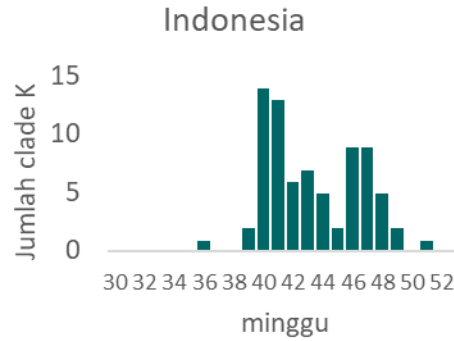
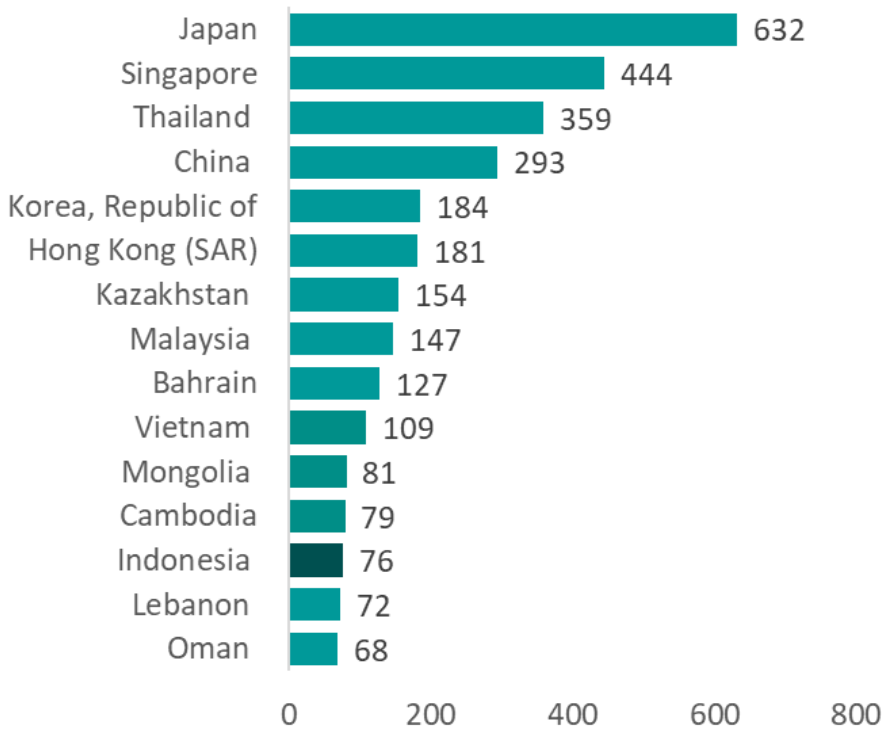
Outline Laporan Harian



1. Update Situasi Flu A/H3N2 Subclade K di Global
2. **Update Situasi Flu A/H3N2 Subclade K di Negara ASEAN**
3. Situasi Flu A/H3N2 Subclade K di Indonesia

Clade K di Asia, 01 Januari 2025 – 7 Maret 2026

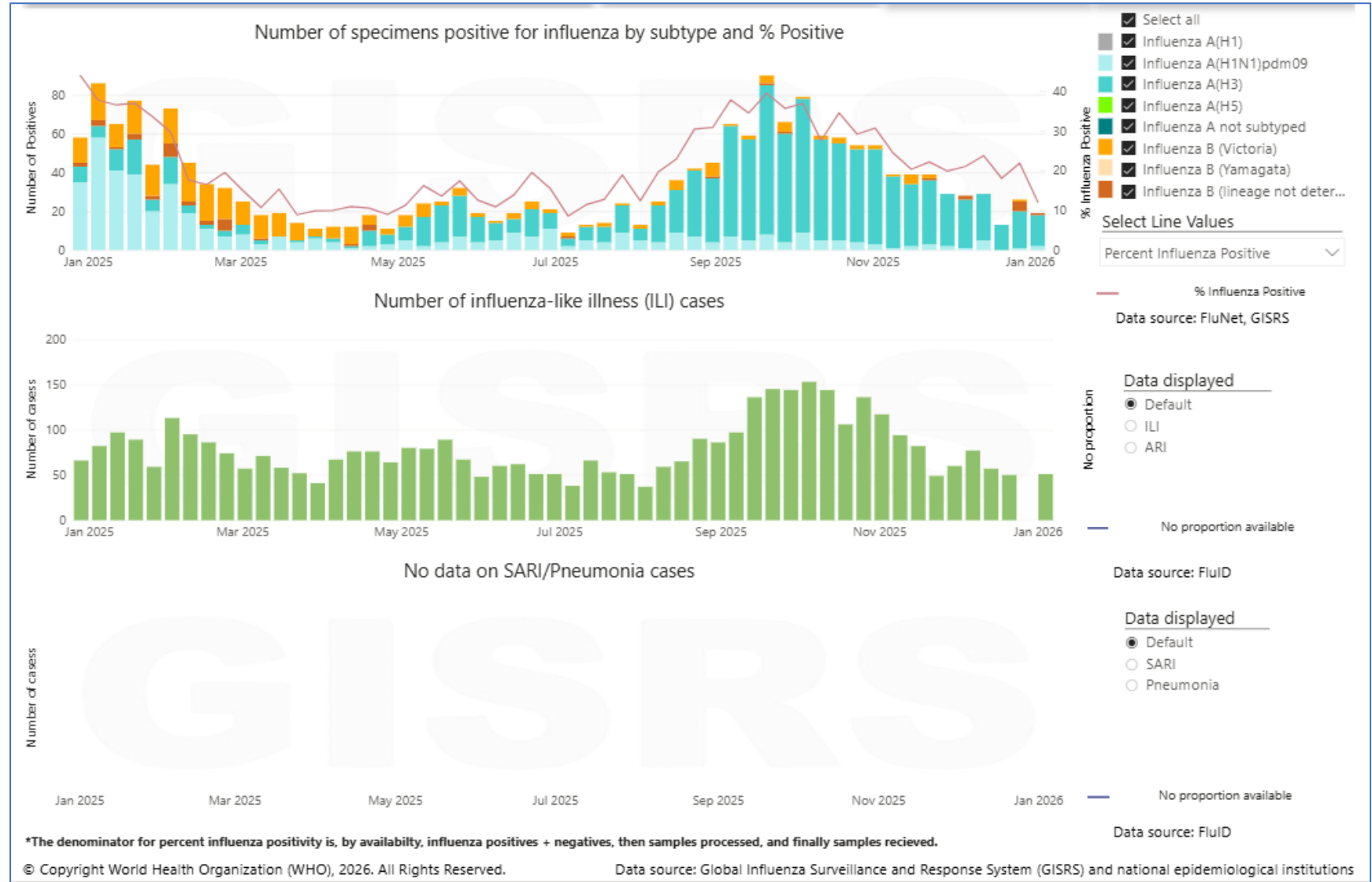
Clade K pada 15 Negara di Asia



- ✓ Japan, Singapore dan Thailand merupakan negara dengan jumlah clade K terdeteksi terbanyak di Asia
- ✓ Singapura, China dan Thailand pertama kali mendeteksi clade K pada M30.
- ✓ **Indonesia** pertama kali terdeteksi pada M36 (31 Agustus – 6 September 2025)

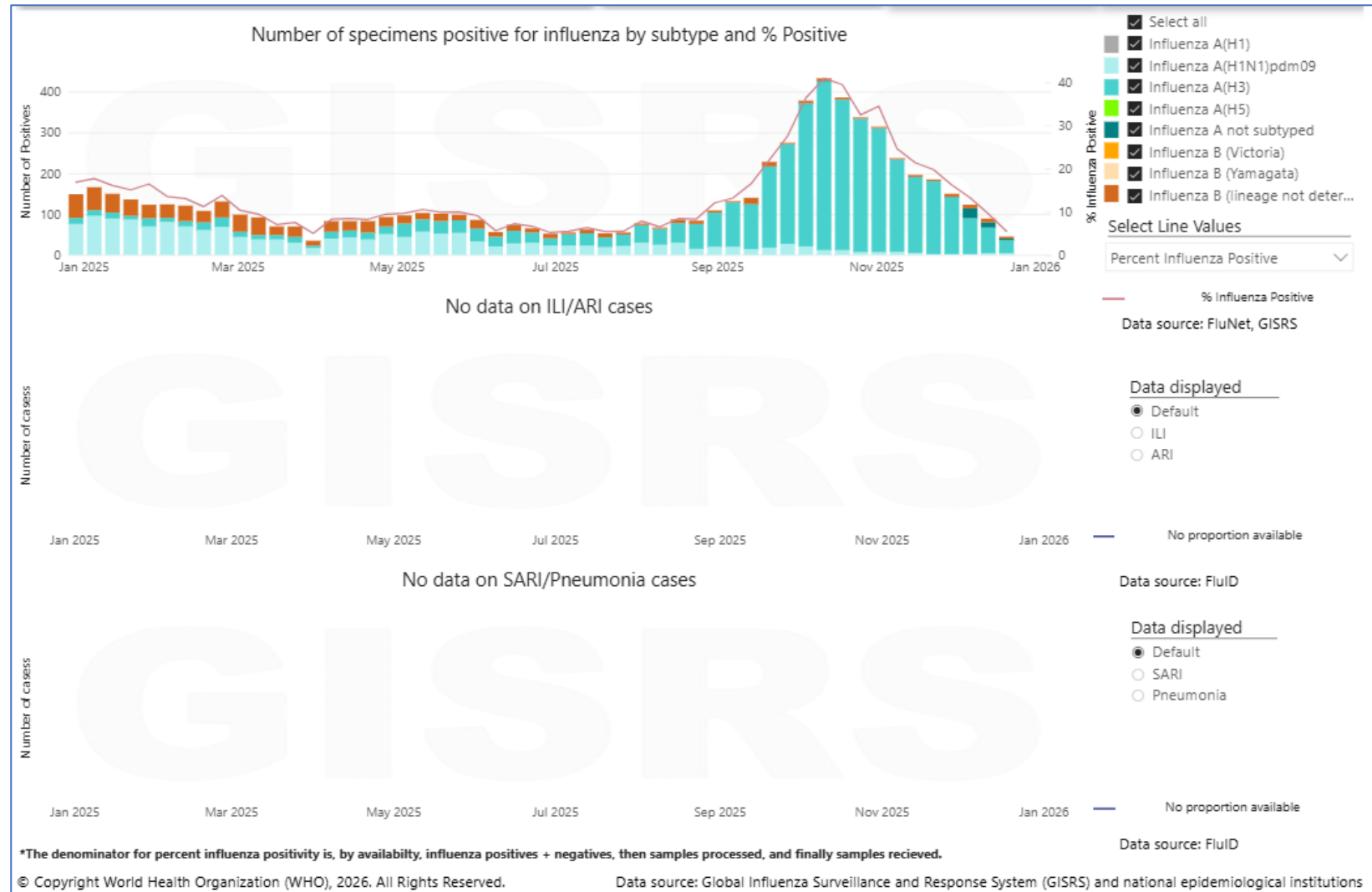
Trend di Singapura

- ✓ Trend influenza menurun dalam 2 bulan terakhir
- ✓ Pos rate influenza meningkat dalam 2 minggu terakhir
- ✓ Varian dominan adalah influenza A (H3)
- ✓ Trend ILI menunjukkan penurunan dalam 2 bulan terakhir
- ✓ *Trend SARI tidak tersedia*



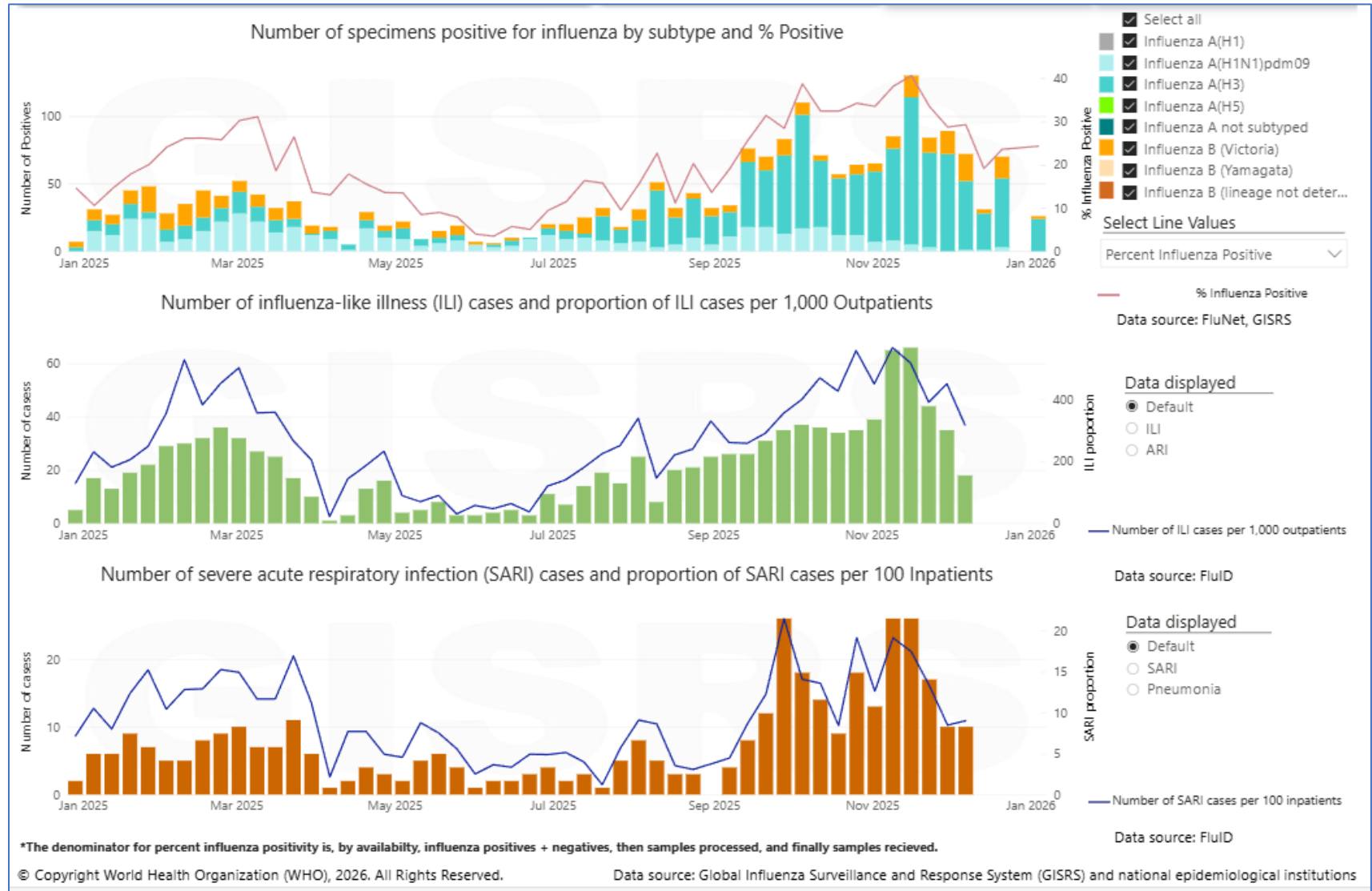
Trend di Malaysia

- ✓ Trend influenza menurun dalam 3 bulan terakhir
- ✓ Pos rate influenza menurun dalam 8 minggu terakhir
- ✓ Varian dominan adalah influenza A (H3)
- ✓ *Trend ILI tidak tersedia*
- ✓ *Trend SARI tidak tersedia*



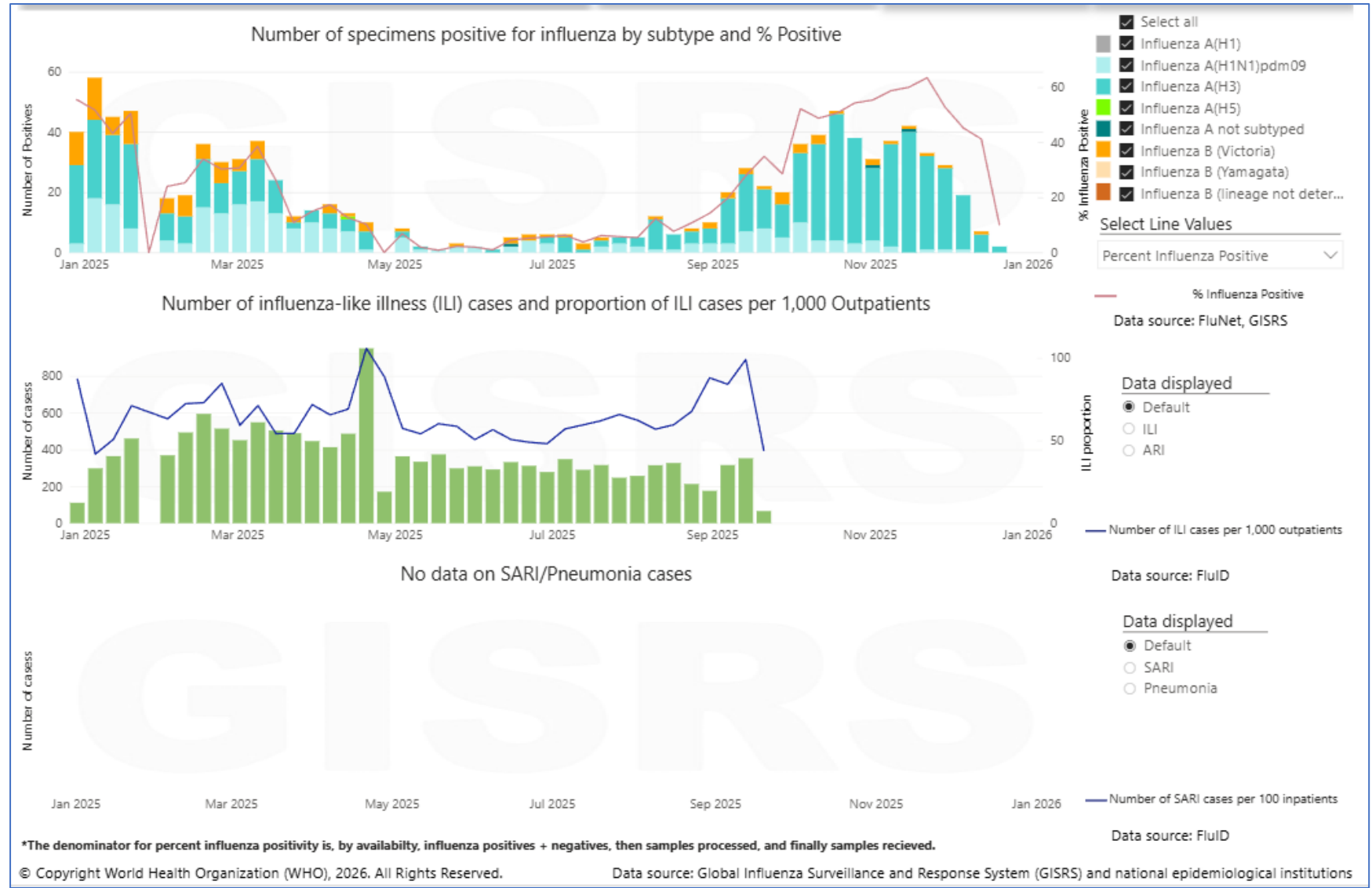
Trend di Thailand

- ✓ Trend influenza bergerak stabil dalam 4 minggu terakhir
- ✓ Pos rate influenza menurun dalam 8 minggu terakhir
- ✓ Varian dominan adalah influenza A (H3)
- ✓ Trend ILI menunjukkan adanya penurunan dalam 4 minggu terakhir
- ✓ Trend SARI menunjukkan adanya penurunan dalam 4 minggu terakhir



Trend di Vietnam

- ✓ Trend influenza menurun dalam 8 minggu terakhir
- ✓ Pos rate influenza meningkat dalam 8 minggu terakhir
- ✓ Varian dominan adalah influenza A (H3)
- ✓ Trend ILI terakhir dilaporkan pada M40
- ✓ *Trend SARI tidak ada data*



Outline Laporan Harian



1. Update Situasi Flu A/H3N2 Subclade K di Global
2. Update Situasi Flu A/H3N2 Subclade K di Negara ASEAN
3. **Situasi Flu A/H3N2 Subclade K di Indonesia**

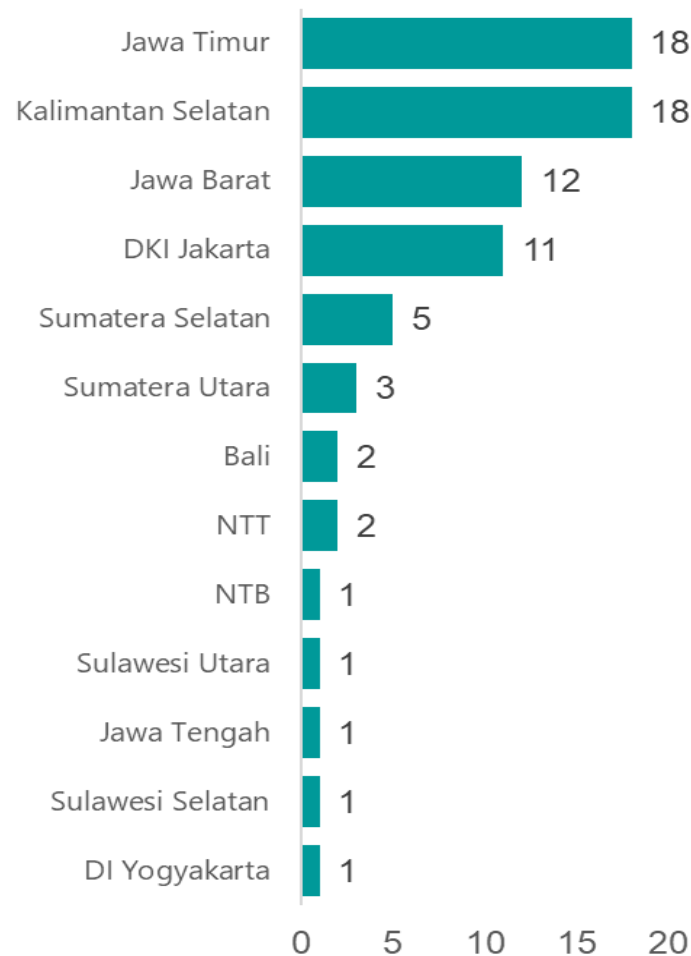
Analisis Epidemiologi Clade K di Indonesia (1/2)

- ✓ Tersebar di 13 provinsi dengan provinsi terbanyak: Provinsi **Jawa Timur dan Provinsi Kalimantan Selatan** sebanyak (24%)
- ✓ Kasus paling awal terdeteksi pada M36 di Provinsi Jawa Tengah.
- ✓ Terdapat 2 kasus kematian yaitu, 1 kasus pada M43 di Provinsi Jawa Barat (tanggal 19 - 25 Oktober 2025) dan 1 kasus pada M48 (tanggal 23 - 29 November 2025)) di Provinsi DKI Jakarta
- ✓ Kasus paling akhir terdeteksi pada M51 di Provinsi DKI Jakarta
- ✓ Mayoritas kasus adalah **perempuan (61%; 46 kasus)**
- ✓ Mayoritas kasus berusia
 - ✓ <1 tahun (3%)
 - ✓ 1 -5 tahun (22%)
 - ✓ 6-18 tahun (35%)
 - ✓ 19-59 tahun (28%)
 - ✓ ≥ 60 tahun (12%).

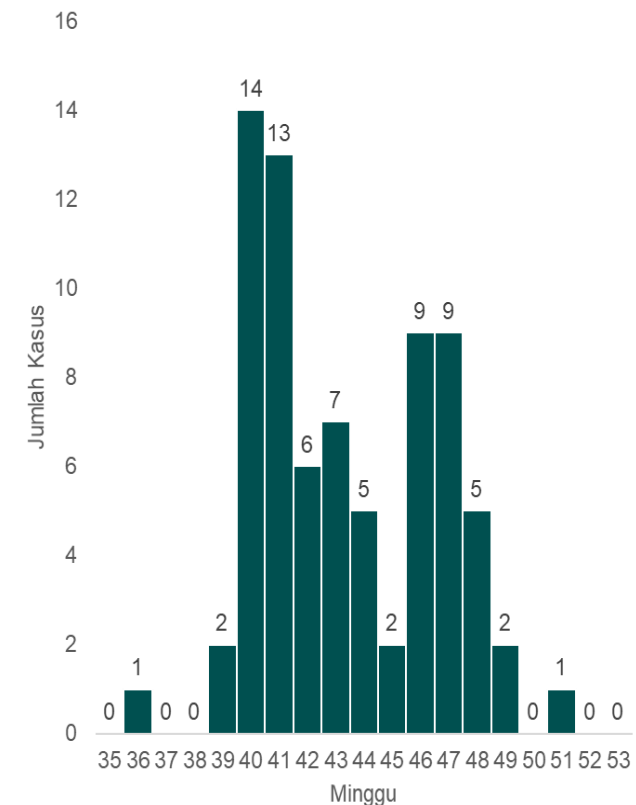
Informasi tambahan

- ✓ Hingga saat ini tidak terdapat bukti bahwa influenza A(H3N2) subclade K menyebabkan penyakit yang lebih berat atau meningkatkan angka rawat inap
- ✓ Berdasarkan data SARI disebutkan 2 kasus meninggal dunia, kasus domisili Jawa Barat dan Jakarta
- ✓ Kasus meninggal dunia dari Jawa Barat merupakan pasien dengan penyakit Jantung, dan kasus meninggal dunia dari Jakarta merupakan pasien dengan Riwayat Penyakit PPOK (Penyakit Paru Obstruktif Kronis)
- ✓ Status vaksin belum diketahui

Sebaran Clade K di Indonesia

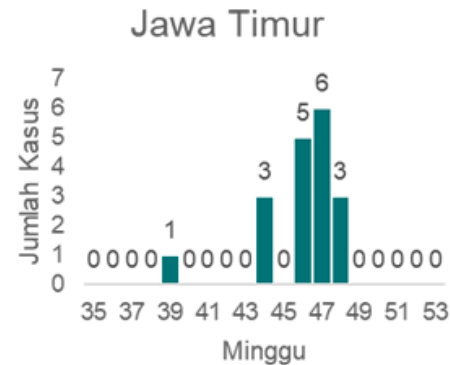
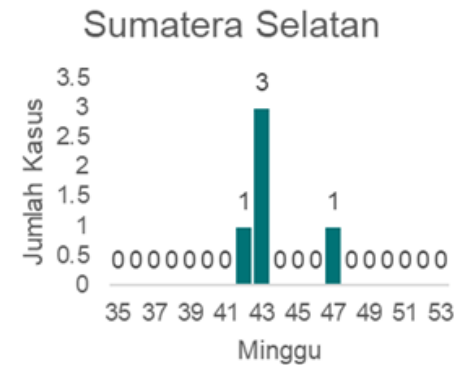
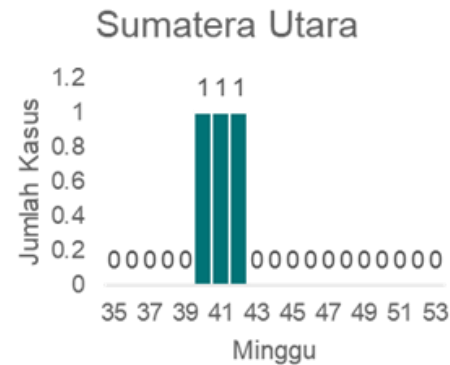
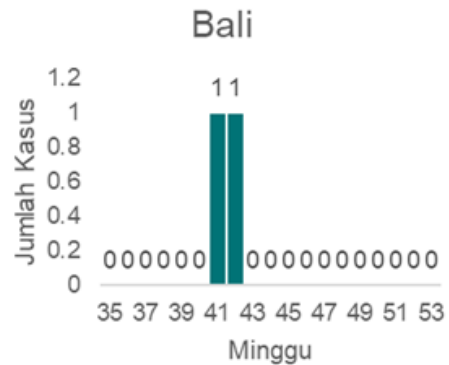
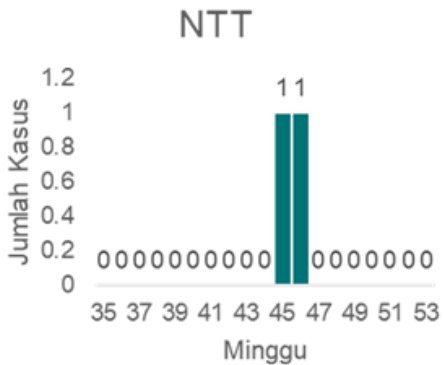
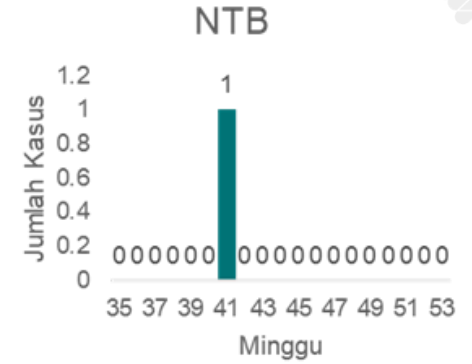
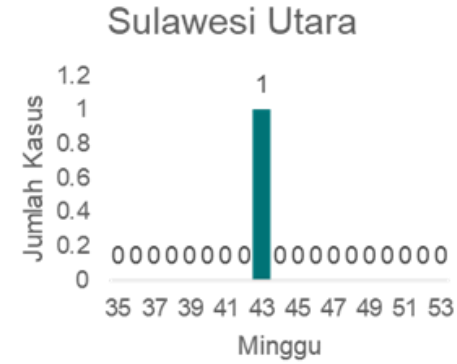


Kurva Epidemik H3N2 SC K di Indonesia



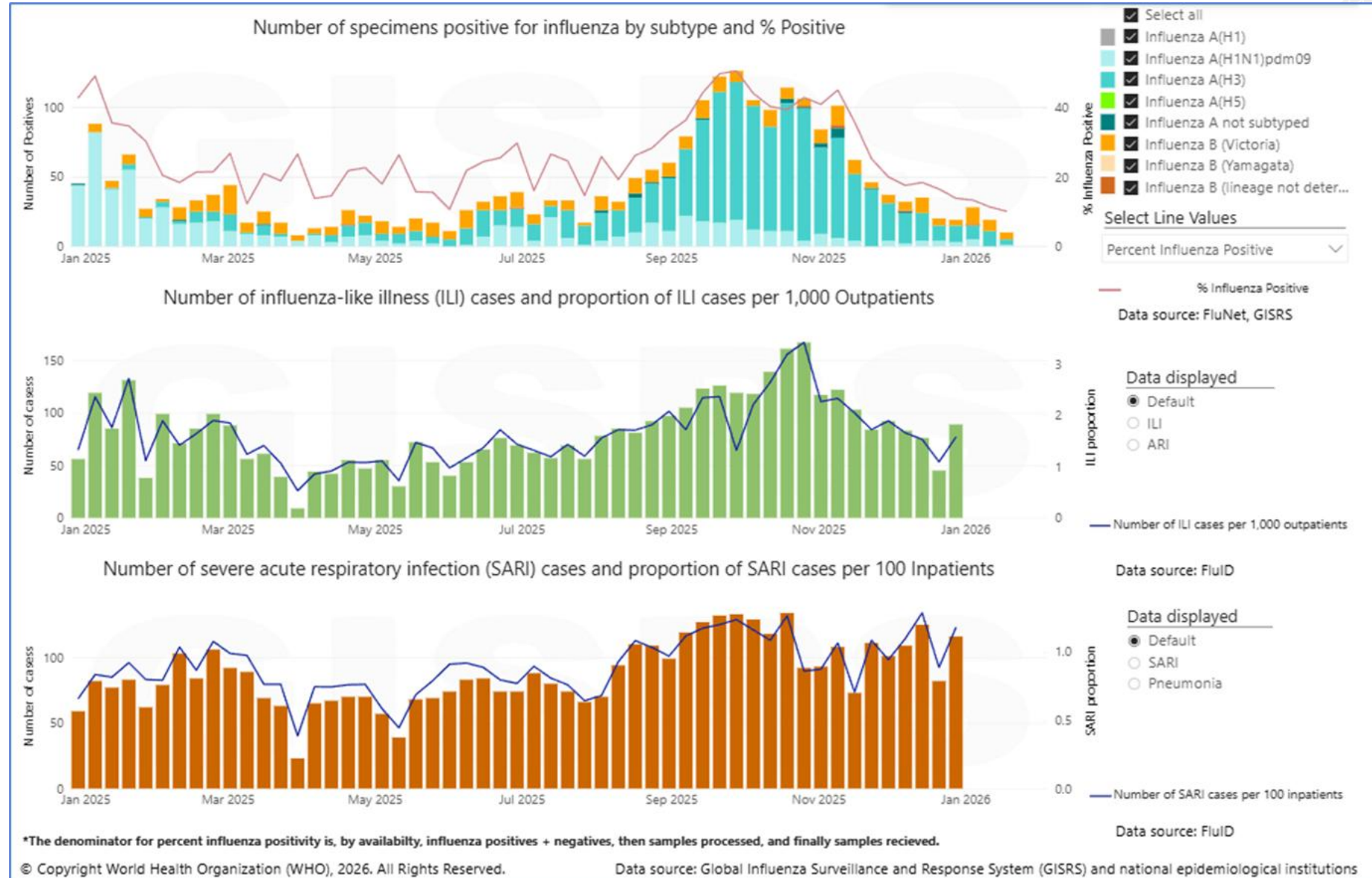
Analisis Epidemiologi Clade K di Indonesia (2/2)

Trend Per Provinsi Domisili

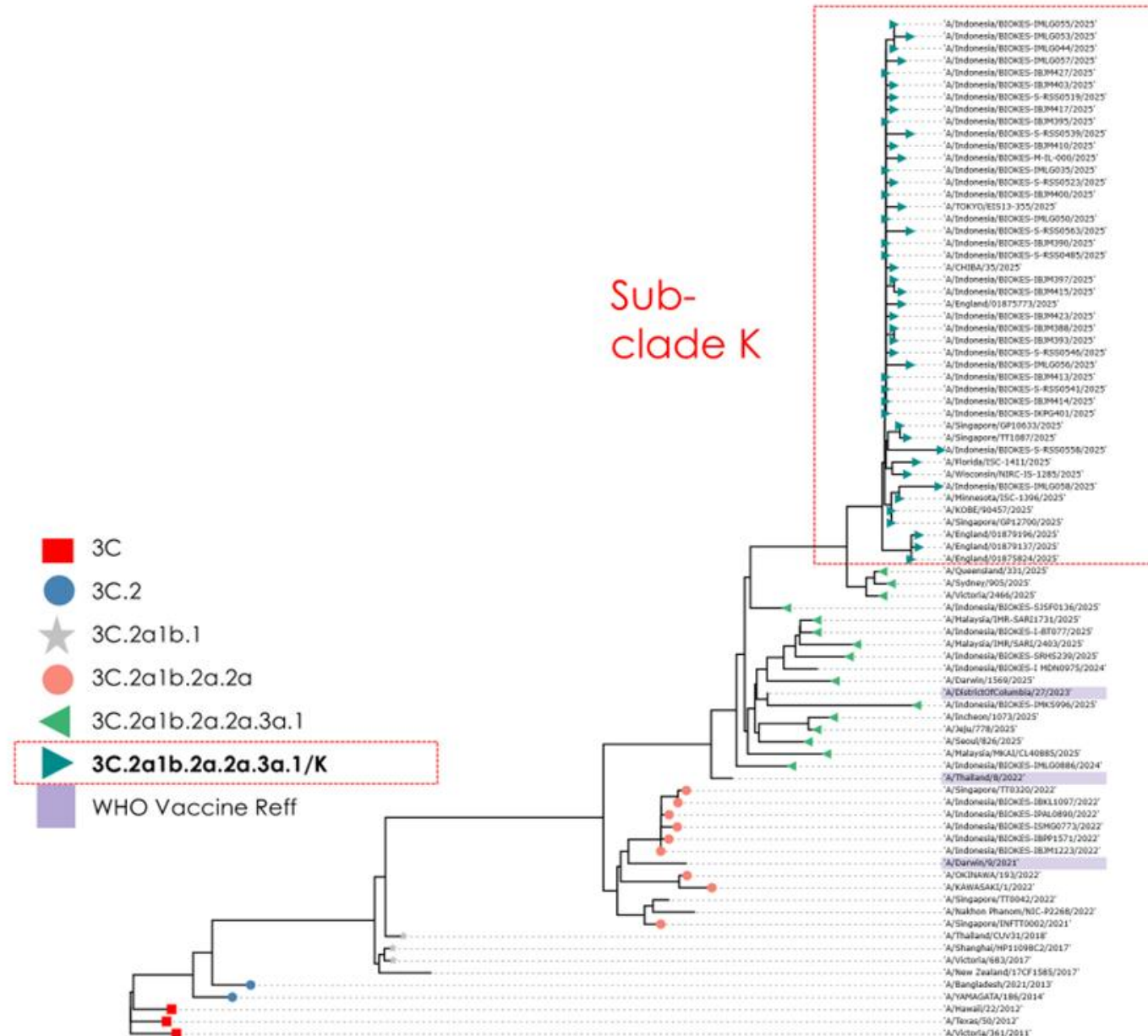


Trend di Indonesia

- ✓ Trend influenza menurun dalam 3 bulan terakhir
- ✓ Pos rate influenza menurun dalam 12 minggu terakhir
- ✓ Varian dominan adalah influenza A (H3)
- ✓ Trend ILI menunjukkan peningkatan dalam 1 minggu terakhir pelaporan
- ✓ Trend SARI menunjukkan trend yang stabil dalam 3 minggu terakhir



Phylogenetic Tree Hemagglutinin (HA) Virus Influenza A/H3N2 subclade K



Sumber :

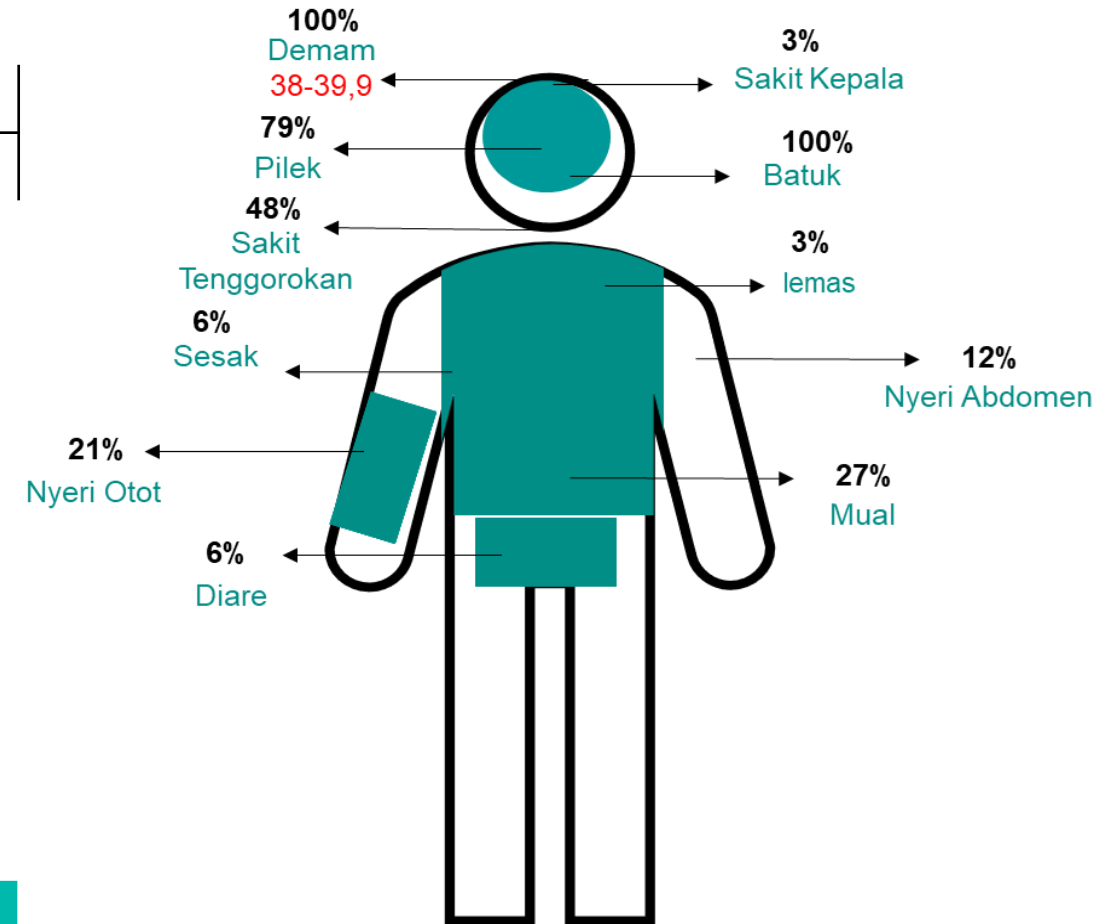
1. BB Lab Biologi Kesehatan dan GISAID, 15 Januari 2026
2. <https://www.gov.uk/government/publications/pre-print-early-influenza-virus-characterisation-and-vaccine-effectiveness-in-england-in-autumn-2025>

Distribusi kasus Subclade K didominasi oleh Jawa Timur (24%) dan Kalimantan Selatan (24%), diikuti Jaawa Barat (16%).

Spesimen sub-clade K diterima BBLBK pertama kali dari provinsi Jawa Timur dan Kalimantan Selatan

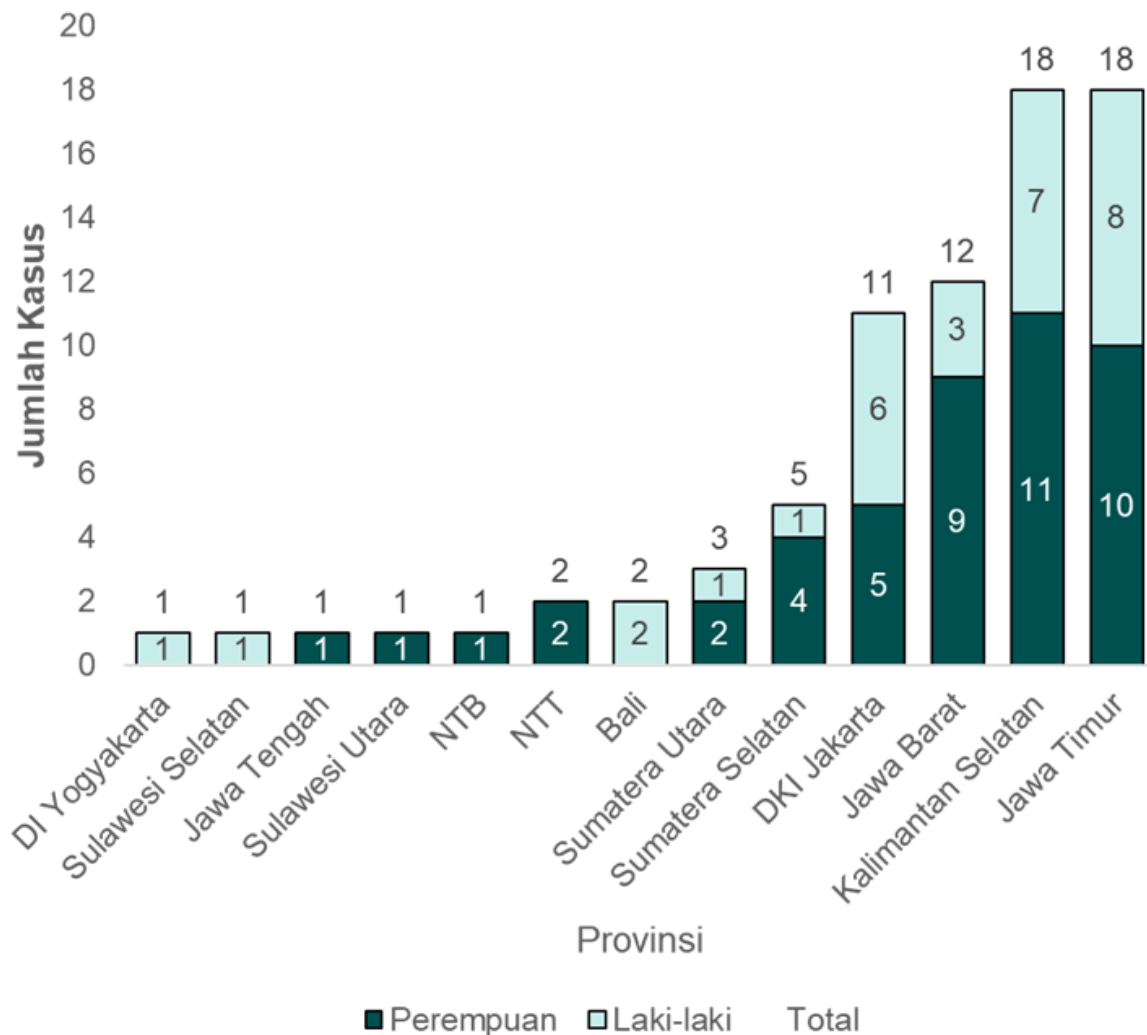
Provinsi	Jumlah	Persentase
Jawa Timur	18	24%
Kalimantan Selatan	18	24%
Jawa Barat	11	16%
Jakarta	11	14%
Sumatera Selatan	5	6%
Sumatera Utara	3	4%
Nusa Tenggara Timur	2	3%
Bali	2	3%
Nusa Tenggara Barat	1	1%
Jawa Tengah	1	1%
DI Yogyakarta	1	1%
Sulawesi Utara	1	1%
Sulawesi Selatan	1	1%
Total	76	100%

Distribusi Gejala SubClade K

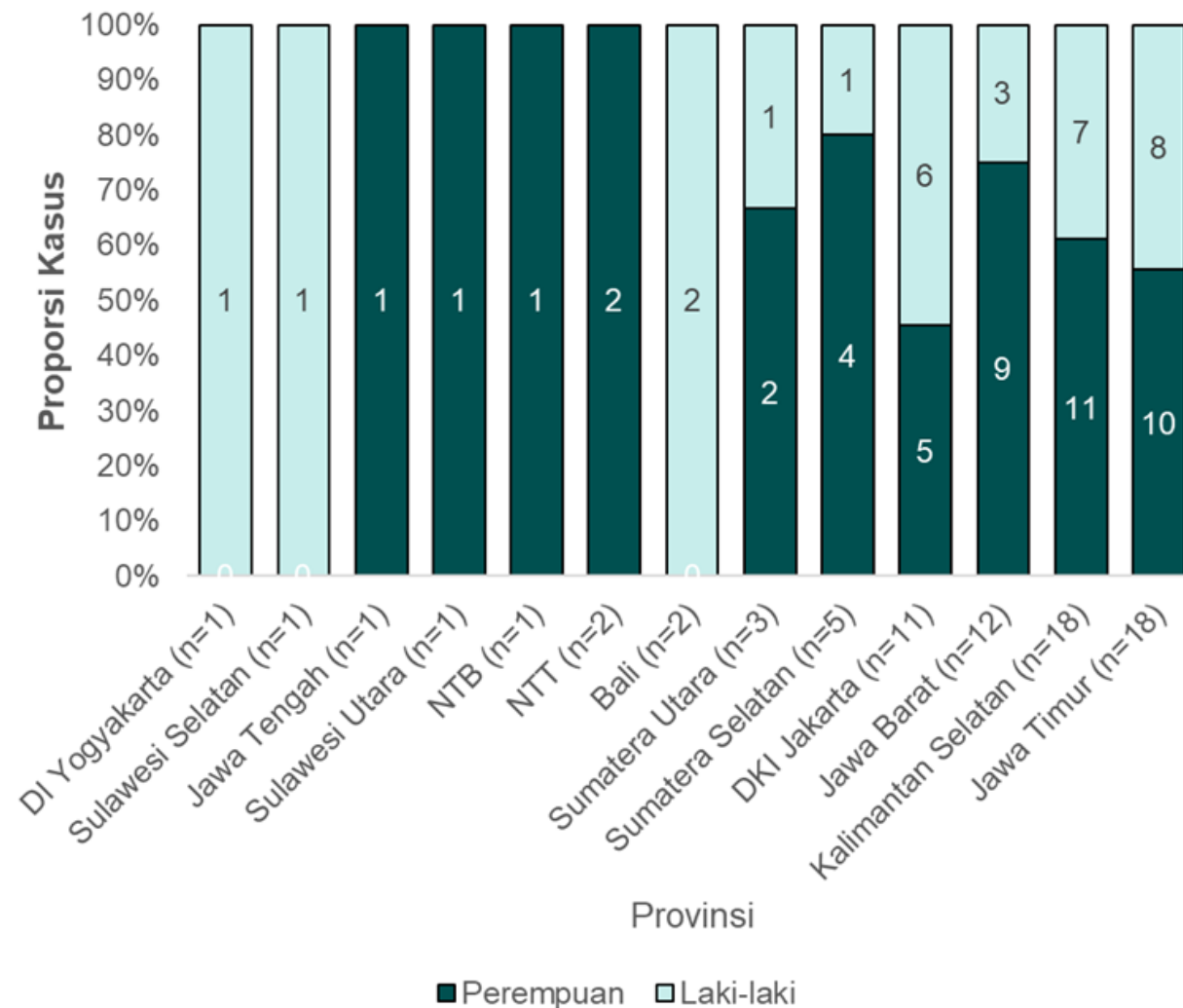


DISTRIBUSI KASUS BERDASARKAN PROVINSI

Distribusi Jenis Kelamin Berdasarkan Provinsi

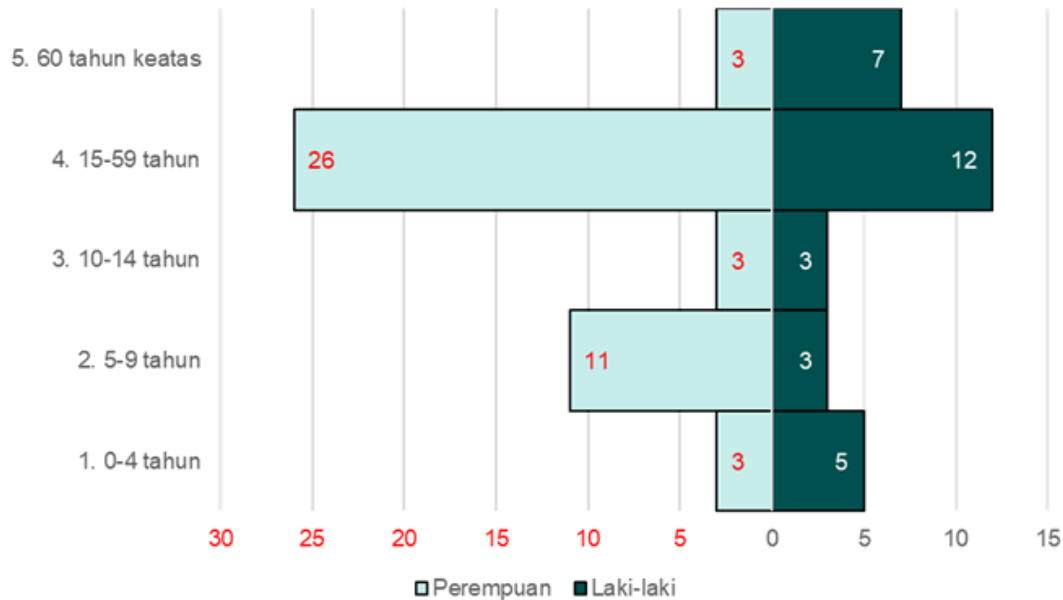


Proporsi Jenis Kelamin Berdasarkan Provinsi

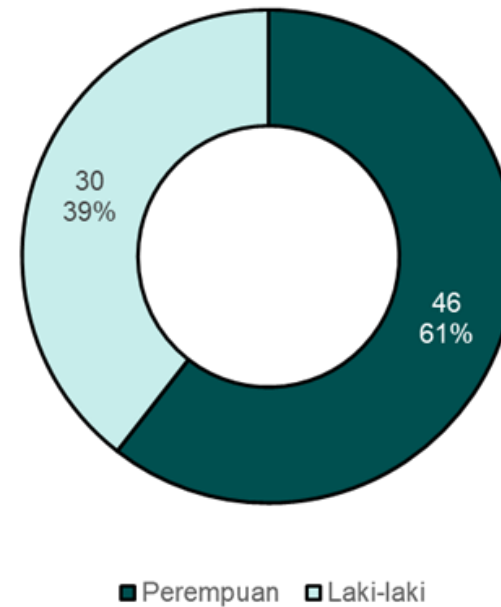


Karakteristik Kasus

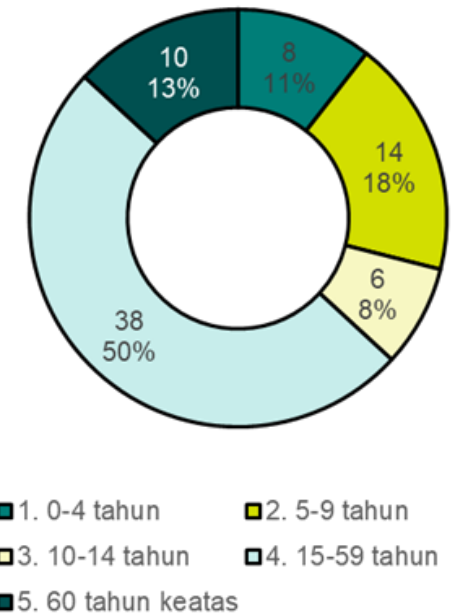
Distribusi Kasus Berdasarkan Jenis Kelamin dan Kategori Usia



Jenis Kelamin



Kategori Usia



- ✓ Mayoritas kasus adalah perempuan (61%) dengan usia mayoritas adalah 15-59 tahun (49%) dan 5-9 tahun (19%).
- ✓ Laki-laki dominan pada kelompok usia 0-4 tahun dan 60 tahun ke atas
- ✓ Perempuan dominan pada kelompok usia 5-9 tahun dan 15-59 tahun.

Upaya Kewaspadaan

SURVEILANS

- Pemantauan dan verifikasi tren kasus *Influenza Like Illness* (ILI), *Severe Acute Respiratory Infection* (SARI), ISPA, dan pneumonia
- Pemeriksaan di laboratorium rujukan
- Melakukan pemeriksaan *Whole Genome Sequencing* (WGS) untuk identifikasi varian

TERAPEUTIK

- Umumnya sembuh dengan sendirinya.
- **Gejala ringan-sedang:** tetap istirahat di rumah, minum banyak air dan obat pereda gejala
- Untuk **kelompok berisiko** atau **gejala berat**, segera periksakan diri ke fasilitas kesehatan.

VAKSINASI

- Vaksinasi dianjurkan terutama bagi kelompok berisiko (seperti: ibu hamil, anak balita, lansia, orang dengan penyakit menahun)

KOMUNIKASI RISIKO

- Sosialisasi kewaspadaan kepada tenaga kesehatan dan masyarakat
- Penyampaian media komunikasi berupa *Frequently Asked Questioned* (FAQ)

Himbauan bagi Masyarakat



1. Menerapkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) selalu mencuci tangan dengan sabun atau hand sanitizer, menerapkan etika batuk/bersin untuk menghindari penularan kepada orang lain;
2. Menggunakan masker apabila mengalami gejala (pilek/batuk), termasuk kelompok rentan (memiliki komorbid/lansia);
3. Untuk pelaku perjalanan dan kelompok berisiko tinggi seperti tenaga kesehatan, lansia, ibu hamil, dan individu dengan penyakit kronis perlu melakukan vaksin influenza setahun sekali untuk mencegah flu musiman;
4. Segera periksa ke Puskesmas/Fasilitas Pelayanan Kesehatan Tingkat Pertama (FKTP) apabila mengalami gejala demam, batuk, nyeri tenggorokan, pilek atau hidung berair, sakit kepala, nyeri otot dan lemas.

